



PT Sri Rejeki Isman Tbk

Integrated Vertical Textile Garment Company
Spinning-Weaving-Dyeing-Printing-Garment

No. Ref. : 009/CoS/V/2021/SRIL
Laporan : 1 Set

Sukoharjo, 11 Mei 2021

Kepada Yth.
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PASAR MODAL
OTORITAS JASA KEUANGAN
Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Departemen Keuangan R.I.
Jl. Lapangan Banteng Timur No.2-4
Jakarta Pusat 10710

Perihal : Keterbukaan Informasi Tentang Studi Kelayakan Usaha atas Penambahan Kegiatan Usaha PT Sri Rejeki Isman Tbk ("Perseroan")

Dengan Hormat,

Merujuk pada ketentuan Pasal 22 ayat (1) dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, maka bersama dengan ini kami sampaikan pemenuhan persyaratan dan dokumen yang wajib untuk disampaikan sebagai berikut:

1. Keterbukaan Informasi kepada Para Pemegang Saham Perseroan berkenaan atas Penambahan Kegiatan Usaha.
2. Laporan Studi Kelayakan Rencana Penambahan Usaha Nomor: 00001/2.0074-02/FS/04/0097/1/V/2021 tanggal 10 Mei 2021, yang disusun dan disajikan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Firman, Suryantoro, Sugeng, Suzy, Hartomo dan Rekan.
3. Laporan Ringkas Studi Kelayakan Rencana Penambahan Usaha Nomor: 00001/2.0074-02/FS/04/0097/1/V/2021 tanggal 10 Mei 2021, yang disusun dan disajikan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Firman, Suryantoro, Sugeng, Suzy, Hartomo dan Rekan.

Pengumuman pemberitahuan atas Keterbukaan Informasi dan Laporan Studi Kelayakan tersebut telah kami umumkan pada situs website Perseroan www.sritex.com dan situs website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.
iklan yang dapat kami sampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
PT Sri Rejeki Isman Tbk


Welly Saham
Sekretaris Perusahaan

CORPORATE & PRODUCTION COMPLEX :

Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah, Indonesia • Tel: +62-271-593 188 • Fax: +62-271-593 488
e-mail : cmo@sritex.co.id • website : www.sritex.co.id

LAPORAN RINGKAS
STUDI KELAYAKAN
RENCANA PENAMBAHAN USAHA
PT SRI REJEKI ISMAN Tbk

KANTOR JASA PENILAI PUBLIK



Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1359/KM.1/2009, No. Izin 2.09.0074

Jakarta Branch Office :
Jl. Kendal No. 19, Menteng, Jakarta 10310, Indonesia
Telp. (021) 31908422, 3140626 Fax. (021) 31908421
Email : corsec@fastvalue.co.id, fast.kjpp@gmail.com



Jakarta, 10 Mei 2021

No. Laporan : 00001/2.0074-02/FS/04/0097/1/IV/2021

Kepada Yth.
Direksi
PT SRI REJEKI ISMAN TBK
Jl. K.H. Samanhudi No. 88
Jetis, Sukoharjo 57511
Jawa Tengah

PERIHAL : LAPORAN STUDI KELAYAKAN

Dengan hormat,

PT Sri Rejeki Isman Tbk ("**Perseroan**" atau "**Pemberi Tugas**") berencana untuk melakukan penambahan lini bisnis pakaian alat pelindung diri dan masker kain. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan telah menunjuk kami, Kantor Jasa Penilai Publik Firman, Suryantoro, Sugeng, Suzy, Hartomo dan Rekan ("**KJPP FAST**"), untuk menyusun studi kelayakan (*feasibility study*) atas rencana tersebut sebagaimana diungkapkan berikut ini, sesuai dengan surat penawaran yang telah disetujui No. 005/SI-SP/FAST/IV/21, tanggal 28 April 2021.

LATAR BELAKANG

Perseroan merupakan suatu perseroan terbatas berstatus perusahaan terbuka dan sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (*publicly-listed company*) yang didirikan pada tahun 1978. Perseroan bergerak di bidang industri tekstil dan juga merupakan salah satu perusahaan tekstil terintegrasi terbesar di Asia Tenggara dengan produksi yang dimulai dari benang sampai dengan pakaian jadi. Perseroan telah mengelola dan memasarkan tekstil dalam pasar domestik dan pasar internasional. Perseroan berdomisili di Jl. KH Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Jawa Tengah; T: (+62-271) 593 188/888; F: (+62-271) 593 488; E: cmo@sritex.co.id; serta W: www.sritex.co.id.

Berdasarkan informasi yang kami terima, Perseroan berencana untuk menambah lini bisnis produksi pakaian alat pelindung diri (APD) dan masker kain ("**Rencana Proyek**"). Oleh karena itu Perseroan menunjuk KJPP FAST untuk memberikan pendapat atas kelayakan (*feasibility*) dari Rencana Proyek ("**Studi Kelayakan**").

STATUS PENILAI

KJPP FAST merupakan persekutuan perdata (*partnership*) yang bergerak dalam bidang penilaian properti dan bisnis. KJPP FAST memiliki kompetensi sebagai penilai publik dengan izin dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. 2.09.0074 tanggal 8 Desember 2009, serta telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**") No. S-865/BL/2010 tanggal 29 Januari 2010.

Penilai publik yang bertanggung jawab adalah **Ir. Suzy Israwati, MAPPI (Cert.)**, dengan Ijin Penilai No. B-1.09.00097, Surat Tanda Terdaftar (STTD) Profesi Penunjang Pasar Modal No. STTD.PB-14/PM.2/2018 (Penilai Bisnis), serta telah terdaftar di Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) dengan STTD IKNB No. 048/NB.122/STTD-P/2017, dan telah mengikuti pelatihan pengembangan profesi (*Continuing Professional Development/CPD*) yang disyaratkan.

Dalam penugasan ini kami bertindak sebagai penilai independen. Kami tidak mempunyai kepentingan terhadap objek yang dinilai yang bersifat material maupun benturan kepentingan baik aktual maupun bersifat potensial dan imbalan jasa yang kami terima tidak terkait dengan hasil penilaian yang dilaporkan.

KJPP FAST telah berpengalaman dalam melaksanakan pekerjaan penilaian berbagai macam jenis properti dan bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia, baik properti/bisnis perusahaan swasta nasional, multinasional, BUMN, instansi dan lembaga pemerintah, pemerintah daerah dan juga di lingkungan perbankan dan lembaga-lembaga keuangan.

PEMBERI TUGAS

Pemberi Tugas adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk yang berdomisili di Jl. KH Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Jawa Tengah; T: (+62-271) 593 188/888; F: (+62-271) 593 488; E: cmo@sritex.co.id; serta W: <http://www.sritex.co.id>.

PENGGUNA LAPORAN PENILAIAN

Pengguna laporan adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

OBJEK PENILAIAN

Objek Penilaian dimaksud dalam Studi Kelayakan adalah penambahan lini bisnis produksi pakaian APD dan masker kain.

MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari penilaian adalah mengkaji kelayakan atas Rencana Proyek, dilihat dari berbagai aspek yang relevan terkait Rencana Proyek. Sedangkan tujuan dari penugasan ini adalah untuk memperoleh pendapat atas kelayakan Rencana Proyek dari pihak independen, untuk memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 17/POJK.04/2020 tentang transaksi material dan perubahan kegiatan usaha.

TANGGAL PENILAIAN

Tanggal penilaian (*cut-off date*) dari Studi Kelayakan adalah pada tanggal 31 Desember 2020, parameter dan laporan keuangan yang digunakan dalam analisis menggunakan data per tanggal 31 Desember 2020.

Masa berlaku Studi Kelayakan, yaitu selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penilaian dalam Studi Kelayakan. Selanjutnya berdasarkan Surat Edaran OJK No. S-101/D.04/2020 tanggal 24 Maret 2020 mengenai Perpanjangan Jangka Waktu Berlakunya Laporan Keuangan dan Laporan Penilaian di Pasar Modal, Perpanjangan Masa Penawaran Awal dan Penundaan/Pembatalan Penawaran Umum, diatur bahwa untuk tanggal penilaian 30 November 2019 dan setelahnya maka jangka waktu berlakunya laporan penilaian ditambah 2 (dua) bulan.

SUMBER INFORMASI

Dalam menyusun Studi Kelayakan, kami telah menelaah, mempertimbangkan, mengacu, atau melaksanakan prosedur atas data dan informasi sebagai berikut:

- Profil perusahaan, legalitas, dan perijinan Perseroan dan Rencana Proyek.
- Proyeksi laporan keuangan Rencana Proyek selama periode 2021-2025 yang disiapkan oleh manajemen Perseroan. Kami telah melakukan review dan penyesuaian atas proyeksi keuangan yang disampaikan oleh manajemen tersebut dan menurut pertimbangan kami proyeksi keuangan yang digunakan dalam analisis penilaian ini telah mencerminkan tingkat kewajaran pencapaiannya.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan ("**KAP TSFB**"), sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00052/3.0423/AU.1/04/1042-1/1/IV/2021 tanggal 1 April 2021, dengan opini wajar dalam semua hal yang material.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh KAP TSFB sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00314/2.1068/AU.1/04/1044-2/1/III/2020 tertanggal 27 Maret 2020.

- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh KAP TSFB sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00442/2.1068/AU.1/04/1044-1/1/III/2019 tertanggal 27 Maret 2019.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh KAP TSFB sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 317/2.S176/HS.1/12.17 tertanggal 15 Maret 2018.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (dengan perbandingan angka 2015) yang telah diaudit oleh KAP TSFB sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 225/1.S176/MR.1/12.16/R tanggal 9 Maret 2017.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 (dengan perbandingan angka 2014 dan 2013) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (“**KAP TSF**”) sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 332/2.S176/HS.2/12.15 tanggal 22 Maret 2016.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (dengan perbandingan angka 2013 dan 2012) yang telah diaudit oleh KAP TSF sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 261/1-S176/HS-1/12.14 tanggal 18 Maret 2015.
- Proyeksi laporan keuangan lini bisnis produksi pakaian APD dan masker kain Perseroan selama periode 1 Januari 2021 hingga 31 Desember 2025.
- Informasi internal Perseroan lainnya dan hasil wawancara dengan pihak manajemen Perseroan serta pihak terkait lainnya.
- Informasi ekonomi dan industri yang dikeluarkan oleh pihak ketiga yang terpercaya yang relevan dengan penugasan.

PEDOMAN PENILAIAN

Studi Kelayakan merupakan penyusunan pendapat atas kelayakan suatu usaha atau proyek, maka dalam pelaksanaan penilaian ini, Penilai telah bekerja secara profesional dan independen sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020 tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal (“**POJK 35/2020**”) dan Standar Penilaian Indonesia Edisi VII Tahun 2018 (“**SPI Edisi VII-2018**”).

SIFAT PENUGASAN

Dalam penugasan ini, kami bertindak sebagai penilai independen. Kami tidak mempunyai kepentingan terhadap Objek Penilaian, baik bersifat material ataupun dalam hal benturan kepentingan yang aktual maupun potensial. Imbalan jasa yang kami terima tidak terkait dengan hasil penilaian yang dilaporkan.

KONDISI PEMBATAS

Pokok-pokok syarat pembatas yang kami asumsikan dalam proyeksi keuangan yang digunakan dalam analisis atas Studi Kelayakan adalah sebagai berikut:

- Tidak ada perubahan yang material mengenai kondisi politik, ekonomi, hukum atau undang-undang yang akan mempengaruhi aktivitas Rencana Proyek.
- Tidak ada perubahan yang material mengenai tarif pajak, bea cukai, nilai tukar mata uang, dan suku bunga yang dipergunakan dalam asumsi proyeksi yang dapat mempengaruhi secara material kinerja Rencana Proyek selain yang telah diproyeksikan.
- Tidak ada perubahan yang material pada struktur dan aktivitas utama Rencana Proyek atau pada sumber utama penghasilan Rencana Proyek dalam periode yang telah diproyeksikan.
- Tidak ada hambatan-hambatan yang berarti yang berasal dari perselisihan industri, atau pengadaan tenaga kerja atau hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Rencana Proyek.
- Tidak terdapat perubahan-perubahan yang signifikan atas kondisi pasar dan harga dari produk-produk serta jasa-jasa yang akan dihasilkan Rencana Proyek, kecuali yang telah diproyeksikan.
- Tidak ada perubahan yang material terhadap struktur biaya maupun beban-beban lain atas Rencana Proyek, kecuali yang telah diproyeksikan.
- Tidak ada perubahan yang material terhadap perjanjian-perjanjian dan ketentuan-ketentuan yang ada.

- Rencana bisnis dari Rencana Proyek berjalan sesuai yang telah direncanakan dan diproyeksikan.
- Di dalam Studi Kelayakan terdapat pernyataan-pernyataan, penilaian, perkiraan dan proyeksi yang dibuat berdasarkan informasi yang disediakan oleh Manajemen Perseroan dalam rangka mengantisipasi pelaksanaan operasional selama periode proyeksi. Pernyataan, penilaian, perkiraan maupun proyeksi tersebut mencerminkan asumsi-asumsi yang dibuat oleh Manajemen Perseroan untuk mengestimasi hasil yang akan diperoleh selama periode proyeksi, dimana asumsi tersebut mungkin terjadi atau mungkin tidak terjadi.
- KJPP FAST tidak bertanggung jawab atau menjamin setiap kewajiban atau kerugian yang mungkin muncul akibat diambilnya tindakan berdasarkan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan isi Studi Kelayakan secara keseluruhan yang dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari Studi Kelayakan. Semua pernyataan yang terdapat di dalam Studi Kelayakan sebaiknya dihubungkan secara keseluruhan dengan tujuan dibuatnya Studi Kelayakan.
- Kejadian-kejadian yang terjadi setelah tanggal efektif penilaian Studi Kelayakan mungkin mempunyai pengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja Rencana Proyek selama periode proyeksi. Kami tidak berkewajiban untuk memperbaharui laporan ini atau untuk merevisi analisis dikarenakan kejadian dan transaksi yang terjadi setelah tanggal efektif penilaian yang digunakan, yaitu tanggal 31 Desember 2020.

ASUMSI-ASUMSI POKOK

Dalam melaksanakan analisis, kami mengasumsikan dan bergantung pada keakuratan dan kelengkapan dari semua informasi keuangan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada kami oleh Perseroan atau yang tersedia secara umum, dan kami tidak melakukan dan karenanya tidak bertanggung jawab atas pemeriksaan independen terhadap informasi-informasi tersebut. Kami juga bergantung kepada jaminan dari Manajemen Perseroan bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan informasi-informasi yang diberikan kepada kami menjadi tidak lengkap atau menyesatkan.

Kami tidak melakukan inspeksi atas aset atau fasilitas Perseroan. Selain itu, kami juga tidak memberikan pendapat atas dampak perpajakan dari transaksi. Jasa-jasa yang kami berikan kepada Perseroan dalam kaitan dengan Rencana Proyek hanya merupakan studi kelayakan dari Rencana Proyek dan bukan jasa-jasa akuntansi, audit, atau perpajakan.

Pekerjaan kami yang berkaitan dengan Rencana Proyek tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan dalam bentuk apapun, sebagai suatu penelaahan atau audit atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan, atau penyimpangan dalam laporan keuangan atau pelanggaran hukum. Selain itu, kami tidak mempunyai kewenangan dan tidak mencoba mendapatkan bentuk transaksi-transaksi lainnya yang ada untuk Perseroan.

Studi Kelayakan ini disusun berdasarkan kondisi pasar, kondisi perekonomian, kondisi umum bisnis dan kondisi keuangan, serta peraturan-peraturan Pemerintah pada tanggal laporan ini diterbitkan.

Dalam penyusunan Studi Kelayakan ini, kami juga menggunakan beberapa asumsi lainnya, seperti terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban Perseroan dan semua pihak yang terlibat dalam Rencana Proyek. Rencana Proyek akan dilaksanakan seperti yang telah dijelaskan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, serta keakuratan informasi mengenai transaksi yang diungkapkan oleh Manajemen Perseroan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis atas beberapa aspek relevan terhadap Rencana Proyek yang telah kami lakukan secara seksama, dapat disimpulkan bahwa **Rencana Proyek akan memberikan kontribusi yang positif dan layak untuk dilaksanakan**, dengan syarat semua asumsi-asumsi yang ditetapkan dapat terpenuhi.

Hormat kami,

KANTOR JASA PENILAI PUBLIK
FIRMAN, SURYANTORO, SUGENG, SUZY, HARTOMO DAN REKAN
Registered Business & Property Appraisers

Rekan,

 **FAST** Firman Suryantoro
Sugeng Suzy
Hartomo & Rekan
Registered Business & Property Appraisers

Ir. Suzy Israwati, MAPPI (Cert.)

Ijin Penilai : B-1.09.00097
Kualifikasi Penilai : Penilai Bisnis
STTD Pasar Modal : STTD.PB-14/PM.2/2018
STTD IKNB : 048/NB.122/STTD-P/2017
No. RMK : 2017.00098
No. MAPPI : 92-S-00215

ASUMSI DAN SYARAT PEMBATAS

1. LAPORAN STUDI KELAYAKAN BERSIFAT *NON-DISCLAIMER* OPINION.
2. PENILAI TELAH MELAKUKAN PENELAAHAN ATAS DOKUMEN-DOKUMEN YANG DIGUNAKAN DALAM PROSES PEMBUATAN LAPORAN STUDI KELAYAKAN.
3. DATA DAN INFORMASI YANG DIPEROLEH BERASAL DARI SUMBER YANG DAPAT DIPERCAYA KEAKURATANNYA.
4. PROYEKSI KEUANGAN YANG TELAH DISESUIKAN YANG MENCERMINKAN KEWAJARAN PROYEKSI KEUANGAN YANG DIBUAT OLEH MANAJEMEN DENGAN KEMAMPUAN PENCAPAIANNYA (*FIDUCIARY DUTY*).
5. PENILAI BERTANGGUNG JAWAB ATAS PELAKSANAAN ANALISIS DAN KEWAJARAN PROYEKSI KEUANGAN YANG TELAH DISESUIKAN.
6. LAPORAN STUDI KELAYAKAN YANG TERBUKA UNTUK PUBLIK KECUALI TERDAPAT INFORMASI YANG BERSIFAT RAHASIA, YANG DAPAT MEMPENGARUHI OPERASIONAL PERUSAHAAN.
7. PENILAI BERTANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN STUDI KELAYAKAN DAN KESIMPULAN AKHIR.
8. PENILAI TELAH MEMPEROLEH INFORMASI ATAS STATUS HUKUM OBJEK STUDI KELAYAKAN DARI PEMBERI TUGAS.

PERNYATAAN PENILAI

1. Pernyataan faktual yang dipresentasikan dalam laporan studi kelayakan ini adalah benar sesuai dengan pemahaman terbaik dari Penilai;
2. Penilai bertanggungjawab atas Laporan Studi Kelayakan;
3. Penugasan penilaian profesional telah dilakukan terhadap Objek Studi Kelayakan pada tanggal penilaian (*cut-off date*) 31 Desember 2020;
4. Analisis telah dilakukan untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Studi Kelayakan;
5. Penugasan penilaian profesional telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Lingkup pekerjaan dan data yang dianalisis telah diungkapkan;
7. Kesimpulan analisis telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas; dan
8. Data ekonomi dan industri dalam Laporan Studi Kelayakan diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini Penilai dapat dipertanggungjawabkan.

<u>Nomor</u>	<u>Nama</u>	<u>Tandatangan</u>
1.	Penanggung Jawab Ir. Suzy Israwati, MAPPI (Cert.) Ijin Penilai: B-1.09.00097 No. MAPPI: 92-S-00215 RMK-2017.00098	
2.	Pereviu Drs. Indra Widjaya Moechtar M.Sc., MAPPI (Cert.) Ijin Penilai : B-1.12.00332 RMK-2017.00293	
3.	Penilai Hanandewa, S.T., M.M., M.Sc., D.B.A., MAPPI (Cert.) Ijin Penilai: B-1.19.00537 No. MAPPI: 03-S-01763 RMK-2017.00801	
4.	Asisten Penilai Lisa Nofi Irmasari, S.E. No. MAPPI: 16-P-06361 RMK-2017.00807	

RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Berdasarkan penelaahan aspek legalitas dan hukum, Rencana Proyek telah memiliki perijinan pokok yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan komersialnya secara legal sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku.
2. Berdasarkan penelaahan aspek pasar, Rencana Proyek memiliki potensi pasar yang cukup baik mengingat diterapkannya new normal atau adaptasi kebiasaan baru di seluruh dunia, membuka peluang pasar tidak hanya di Indonesia namun juga ekspor. Namun demikian potensi ini juga dibayangi oleh berhasil atau tidaknya program vaksinasi di seluruh dunia. Meskipun diyakini beberapa ahli kesehatan dunia bahwa kondisi pasca pandemi Covid-19 tidak akan kembali sama seperti kondisi sebelum pandemi Covid-19.
3. Berdasarkan penelaahan aspek teknis, Rencana Proyek telah memiliki sertifikasi lulus pengujian berdasarkan standar internasional AAMI Level 3 dan Level 4, dimana Level 4 berarti bahwa produk APD yang dihasil memberikan proteksi level tertinggi terhadap cairan dan virus. Selain itu Rencana Proyek mendapatkan keuntungan dari integrasi rantai produksi dan skala ekonomi yang dimiliki Perseroan. Integrasi rantai produksi ini memberikan kendali atas sebagian besar rantai produksi yang dibutuhkan.
4. Berdasarkan penelaahan aspek pola bisnis, keunggulan Rencana Proyek dari rantai produksi yang terintegrasi dan skala ekonomi membuat kemampuan para pesaing dalam meniru produk APD dari Perseroan tidak mudah. Disamping itu rantai produksi yang terintegrasi dan skala ekonomi yang dimiliki memberikan kemampuan menciptakan nilai tambah (*added value*) yang relatif lebih tinggi dibanding pesaing-pesaing lain.
5. Berdasarkan penelaahan aspek model manajemen, Rencana Proyek didukung oleh manajemen yang kompeten dan berpengalaman lama di bidang produk tekstil, selain itu profil SDM dari Perseroan yang lebih didominasi usia produktif dan terampil akan dukungan bagi keberhasilan Rencana Proyek.
6. Berdasarkan penelaahan aspek risiko usaha dan lingkungan, faktor risiko terbesar adalah persaingan, meskipun demikian Rencana Proyek telah memiliki upaya mitigasi risiko ini dengan memanfaatkan rantai produksi terintegrasi dan skala ekonomi untuk menghasilkan harga jual produk yang kompetitif serta telah mendapatkan sertifikasi mutu produk dari lembaga internasional untuk memberikan jaminan kualitas.
7. Berdasarkan analisis SWOT, kekuatan (*strength*) dari Rencana Proyek adalah adanya pengendalian bahan baku secara internal, rantai produksi vertikal sehingga seluruh pasokan produksi berada dalam kendali Perseroan, kecepatan menyesuaikan produksi untuk mengantisipasi perubahan di pasar. Sementara kelemahan (*weakness*) dari Rencana Proyek adalah aksesoris pendukung seperti seam tape masih impor dari luar negeri. Selanjutnya peluang (*opportunity*) dari Rencana Proyek adalah adanya new normal atau adaptasi kebiasaan baru mengharuskan penggunaan APD dan masker secara berterusan selama pandemi Covid-19. Sedangkan ancaman (*threat*) dari Rencana Proyek adalah penurunan kebutuhan penggunaan APD dan masker seiring menurunnya kasus Covid-19 dan efektifnya vaksinasi.

8. Berdasarkan analisis aspek keuangan, Rencana Proyek membutuhkan biaya investasi sebesar Rp280,5 miliar yang akan didanai melalui dana internal Perseroan. Mengaplikasikan biaya modal sebesar 10,21% maka Rencana Proyek akan menghasilkan NPV (*net present value*) sebesar Rp84,5 miliar, IRR (*internal rate of return*) sebesar 17,41%, dan PI (*profitability index*) sebesar 1,30x, dimana seluruh parameter kelayakan finansial tersebut mengindikasikan Rencana Proyek layak untuk didanai. Selanjutnya dari analisis sensitivitas diketahui bahwa perubahan rasio biaya pokok produksi terhadap penjualan lebih sensitif dibandingkan perubahan tingkat pertumbuhan harga jual.

LAPORAN
STUDI KELAYAKAN
RENCANA PENAMBAHAN USAHA
PT SRI REJEKI ISMAN Tbk

KANTOR JASA PENILAI PUBLIK



Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1359/KM.1/2009, No. Izin 2.09.0074

Jakarta Branch Office :
Jl. Kendal No. 19, Menteng, Jakarta 10310, Indonesia
Telp. (021) 31908422, 3140626 Fax. (021) 31908421
Email : corsec@fastvalue.co.id, fast.kjpp@gmail.com

Jakarta, 10 Mei 2021

No. Laporan : 00001/2.0074-02/FS/04/0097/1/IV/2021

Kepada Yth.
Direksi
PT SRI REJEKI ISMAN TBK
Jl. K.H. Samanhudi No. 88
Jetis, Sukoharjo 57511
Jawa Tengah

PERIHAL : LAPORAN STUDI KELAYAKAN

Dengan hormat,

PT Sri Rejeki Isman Tbk ("**Perseroan**" atau "**Pemberi Tugas**") berencana untuk melakukan penambahan lini bisnis pakaian alat pelindung diri dan masker kain. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan telah menunjuk kami, Kantor Jasa Penilai Publik Firman, Suryantoro, Sugeng, Suzy, Hartomo dan Rekan ("**KJPP FAST**"), untuk menyusun studi kelayakan (*feasibility study*) atas rencana tersebut sebagaimana diungkapkan berikut ini, sesuai dengan surat penawaran yang telah disetujui No. 005/SI-SP/FAST/IV/21, tanggal 28 April 2021.

LATAR BELAKANG

Perseroan merupakan suatu perseroan terbatas berstatus perusahaan terbuka dan sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (*publicly-listed company*) yang didirikan pada tahun 1978. Perseroan bergerak di bidang industri tekstil dan juga merupakan salah satu perusahaan tekstil terintegrasi terbesar di Asia Tenggara dengan produksi yang dimulai dari benang sampai dengan pakaian jadi. Perseroan telah mengelola dan memasarkan tekstil dalam pasar domestik dan pasar internasional. Perseroan berdomisili di Jl. KH Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Jawa Tengah; T: (+62-271) 593 188/888; F: (+62-271) 593 488; E: cmo@sritex.co.id; serta W: www.sritex.co.id.

Berdasarkan informasi yang kami terima, Perseroan berencana untuk menambah lini bisnis produksi pakaian alat pelindung diri (APD) dan masker kain ("**Rencana Proyek**"). Oleh karena itu Perseroan menunjuk KJPP FAST untuk memberikan pendapat atas kelayakan (*feasibility*) dari Rencana Proyek ("**Studi Kelayakan**").

STATUS PENILAI

KJPP FAST merupakan persekutuan perdata (*partnership*) yang bergerak dalam bidang penilaian properti dan bisnis. KJPP FAST memiliki kompetensi sebagai penilai publik dengan izin dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. 2.09.0074 tanggal 8 Desember 2009, serta telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**") No. S-865/BL/2010 tanggal 29 Januari 2010.

Penilai publik yang bertanggung jawab adalah **Ir. Suzy Israwati, MAPPI (Cert.)**, dengan Ijin Penilai No. B-1.09.00097, Surat Tanda Terdaftar (STTD) Profesi Penunjang Pasar Modal No. STTD.PB-14/PM.2/2018 (Penilai Bisnis), serta telah terdaftar di Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) dengan STTD IKNB No. 048/NB.122/STTD-P/2017, dan telah mengikuti pelatihan pengembangan profesi (*Continuing Professional Development/CPD*) yang disyaratkan.

Dalam penugasan ini kami bertindak sebagai penilai independen. Kami tidak mempunyai kepentingan terhadap objek yang dinilai yang bersifat material maupun benturan kepentingan baik aktual maupun bersifat potensial dan imbalan jasa yang kami terima tidak terkait dengan hasil penilaian yang dilaporkan.

KJPP FAST telah berpengalaman dalam melaksanakan pekerjaan penilaian berbagai macam jenis properti dan bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia, baik properti/bisnis perusahaan swasta nasional, multinasional, BUMN, instansi dan lembaga pemerintah, pemerintah daerah dan juga di lingkungan perbankan dan lembaga-lembaga keuangan.

PEMBERI TUGAS

Pemberi Tugas adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk yang berdomisili di Jl. KH Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Jawa Tengah; T: (+62-271) 593 188/888; F: (+62-271) 593 488; E: cmo@sritex.co.id; serta W: <http://www.sritex.co.id>.

PENGGUNA LAPORAN PENILAIAN

Pengguna laporan adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

OBJEK PENILAIAN

Objek Penilaian dimaksud dalam Studi Kelayakan adalah penambahan lini bisnis produksi pakaian APD dan masker kain.

MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari penilaian adalah mengkaji kelayakan atas Rencana Proyek, dilihat dari berbagai aspek yang relevan terkait Rencana Proyek. Sedangkan tujuan dari penugasan ini adalah untuk memperoleh pendapat atas kelayakan Rencana Proyek dari pihak independen, untuk memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 17/POJK.04/2020 tentang transaksi material dan perubahan kegiatan usaha.

TANGGAL PENILAIAN

Tanggal penilaian (*cut-off date*) dari Studi Kelayakan adalah pada tanggal 31 Desember 2020, parameter dan laporan keuangan yang digunakan dalam analisis menggunakan data per tanggal 31 Desember 2020.

Masa berlaku Studi Kelayakan, yaitu selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penilaian dalam Studi Kelayakan. Selanjutnya berdasarkan Surat Edaran OJK No. S-101/D.04/2020 tanggal 24 Maret 2020 mengenai Perpanjangan Jangka Waktu Berlakunya Laporan Keuangan dan Laporan Penilaian di Pasar Modal, Perpanjangan Masa Penawaran Awal dan Penundaan/Pembatalan Penawaran Umum, diatur bahwa untuk tanggal penilaian 30 November 2019 dan setelahnya maka jangka waktu berlakunya laporan penilaian ditambah 2 (dua) bulan.

SUMBER INFORMASI

Dalam menyusun Studi Kelayakan, kami telah menelaah, mempertimbangkan, mengacu, atau melaksanakan prosedur atas data dan informasi sebagai berikut:

- Profil perusahaan, legalitas, dan perijinan Perseroan dan Rencana Proyek.
- Proyeksi laporan keuangan Rencana Proyek selama periode 2021-2025 yang disiapkan oleh manajemen Perseroan. Kami telah melakukan review dan penyesuaian atas proyeksi keuangan yang disampaikan oleh manajemen tersebut dan menurut pertimbangan kami proyeksi keuangan yang digunakan dalam analisis penilaian ini telah mencerminkan tingkat kewajaran pencapaiannya.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubranta Sutanto Fahmi Bambang & Rekan ("**KAP TSFB**"), sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00052/3.0423/AU.1/04/1042-1/1/IV/2021 tanggal 1 April 2021, dengan opini wajar dalam semua hal yang material.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh KAP TSFB sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00314/2.1068/AU.1/04/1044-2/1/III/2020 tertanggal 27 Maret 2020.

- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh KAP TSFB sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00442/2.1068/AU.1/04/1044-1/1/III/2019 tertanggal 27 Maret 2019.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh KAP TSFB sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 317/2.S176/HS.1/12.17 tertanggal 15 Maret 2018.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (dengan perbandingan angka 2015) yang telah diaudit oleh KAP TSFB sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 225/1.S176/MR.1/12.16/R tanggal 9 Maret 2017.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 (dengan perbandingan angka 2014 dan 2013) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (“**KAP TSF**”) sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 332/2.S176/HS.2/12.15 tanggal 22 Maret 2016.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (dengan perbandingan angka 2013 dan 2012) yang telah diaudit oleh KAP TSF sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 261/1-S176/HS-1/12.14 tanggal 18 Maret 2015.
- Proyeksi laporan keuangan lini bisnis produksi pakaian APD dan masker kain Perseroan selama periode 1 Januari 2021 hingga 31 Desember 2025.
- Informasi internal Perseroan lainnya dan hasil wawancara dengan pihak manajemen Perseroan serta pihak terkait lainnya.
- Informasi ekonomi dan industri yang dikeluarkan oleh pihak ketiga yang terpercaya yang relevan dengan penugasan.

PEDOMAN PENILAIAN

Studi Kelayakan merupakan penyusunan pendapat atas kelayakan suatu usaha atau proyek, maka dalam pelaksanaan penilaian ini, Penilai telah bekerja secara profesional dan independen sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020 tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal (“**POJK 35/2020**”) dan Standar Penilaian Indonesia Edisi VII Tahun 2018 (“**SPI Edisi VII-2018**”).

SIFAT PENUGASAN

Dalam penugasan ini, kami bertindak sebagai penilai independen. Kami tidak mempunyai kepentingan terhadap Objek Penilaian, baik bersifat material ataupun dalam hal benturan kepentingan yang aktual maupun potensial. Imbalan jasa yang kami terima tidak terkait dengan hasil penilaian yang dilaporkan.

KONDISI PEMBATAS

Pokok-pokok syarat pembatas yang kami asumsikan dalam proyeksi keuangan yang digunakan dalam analisis atas Studi Kelayakan adalah sebagai berikut:

- Tidak ada perubahan yang material mengenai kondisi politik, ekonomi, hukum atau undang-undang yang akan mempengaruhi aktivitas Rencana Proyek.
- Tidak ada perubahan yang material mengenai tarif pajak, bea cukai, nilai tukar mata uang, dan suku bunga yang dipergunakan dalam asumsi proyeksi yang dapat mempengaruhi secara material kinerja Rencana Proyek selain yang telah diproyeksikan.
- Tidak ada perubahan yang material pada struktur dan aktivitas utama Rencana Proyek atau pada sumber utama penghasilan Rencana Proyek dalam periode yang telah diproyeksikan.
- Tidak ada hambatan-hambatan yang berarti yang berasal dari perselisihan industri, atau pengadaan tenaga kerja atau hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Rencana Proyek.
- Tidak terdapat perubahan-perubahan yang signifikan atas kondisi pasar dan harga dari produk-produk serta jasa-jasa yang akan dihasilkan Rencana Proyek, kecuali yang telah diproyeksikan.
- Tidak ada perubahan yang material terhadap struktur biaya maupun beban-beban lain atas Rencana Proyek, kecuali yang telah diproyeksikan.
- Tidak ada perubahan yang material terhadap perjanjian-perjanjian dan ketentuan-ketentuan yang ada.

- Rencana bisnis dari Rencana Proyek berjalan sesuai yang telah direncanakan dan diproyeksikan.
- Di dalam Studi Kelayakan terdapat pernyataan-pernyataan, penilaian, perkiraan dan proyeksi yang dibuat berdasarkan informasi yang disediakan oleh Manajemen Perseroan dalam rangka mengantisipasi pelaksanaan operasional selama periode proyeksi. Pernyataan, penilaian, perkiraan maupun proyeksi tersebut mencerminkan asumsi-asumsi yang dibuat oleh Manajemen Perseroan untuk mengestimasi hasil yang akan diperoleh selama periode proyeksi, dimana asumsi tersebut mungkin terjadi atau mungkin tidak terjadi.
- KJPP FAST tidak bertanggung jawab atau menjamin setiap kewajiban atau kerugian yang mungkin muncul akibat diambilnya tindakan berdasarkan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan isi Studi Kelayakan secara keseluruhan yang dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari Studi Kelayakan. Semua pernyataan yang terdapat di dalam Studi Kelayakan sebaiknya dihubungkan secara keseluruhan dengan tujuan dibuatnya Studi Kelayakan.
- Kejadian-kejadian yang terjadi setelah tanggal efektif penilaian Studi Kelayakan mungkin mempunyai pengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja Rencana Proyek selama periode proyeksi. Kami tidak berkewajiban untuk memperbaharui laporan ini atau untuk merevisi analisis dikarenakan kejadian dan transaksi yang terjadi setelah tanggal efektif penilaian yang digunakan, yaitu tanggal 31 Desember 2020.

ASUMSI-ASUMSI POKOK

Dalam melaksanakan analisis, kami mengasumsikan dan bergantung pada keakuratan dan kelengkapan dari semua informasi keuangan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada kami oleh Perseroan atau yang tersedia secara umum, dan kami tidak melakukan dan karenanya tidak bertanggung jawab atas pemeriksaan independen terhadap informasi-informasi tersebut. Kami juga bergantung kepada jaminan dari Manajemen Perseroan bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan informasi-informasi yang diberikan kepada kami menjadi tidak lengkap atau menyesatkan.

Kami tidak melakukan inspeksi atas aset atau fasilitas Perseroan. Selain itu, kami juga tidak memberikan pendapat atas dampak perpajakan dari transaksi. Jasa-jasa yang kami berikan kepada Perseroan dalam kaitan dengan Rencana Proyek hanya merupakan studi kelayakan dari Rencana Proyek dan bukan jasa-jasa akuntansi, audit, atau perpajakan.

Pekerjaan kami yang berkaitan dengan Rencana Proyek tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan dalam bentuk apapun, sebagai suatu penelaahan atau audit atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan, atau penyimpangan dalam laporan keuangan atau pelanggaran hukum. Selain itu, kami tidak mempunyai kewenangan dan tidak mencoba mendapatkan bentuk transaksi-transaksi lainnya yang ada untuk Perseroan.

Studi Kelayakan ini disusun berdasarkan kondisi pasar, kondisi perekonomian, kondisi umum bisnis dan kondisi keuangan, serta peraturan-peraturan Pemerintah pada tanggal laporan ini diterbitkan.

Dalam penyusunan Studi Kelayakan ini, kami juga menggunakan beberapa asumsi lainnya, seperti terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban Perseroan dan semua pihak yang terlibat dalam Rencana Proyek. Rencana Proyek akan dilaksanakan seperti yang telah dijelaskan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, serta keakuratan informasi mengenai transaksi yang diungkapkan oleh Manajemen Perseroan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis atas beberapa aspek relevan terhadap Rencana Proyek yang telah kami lakukan secara seksama, dapat disimpulkan bahwa **Rencana Proyek akan memberikan kontribusi yang positif dan layak untuk dilaksanakan**, dengan syarat semua asumsi-asumsi yang ditetapkan dapat terpenuhi.

Hormat kami,

KANTOR JASA PENILAI PUBLIK
FIRMAN, SURYANTORO, SUGENG, SUZY, HARTOMO DAN REKAN
Registered Business & Property Appraisers

Rekan,

 **FAST** Firman Suryantoro
Sugeng Suzy
Hartomo & Rekan
Registered Business & Property Appraisers

Ir. Suzy Israwati, MAPPI (Cert.)

Ijin Penilai : B-1.09.00097
Kualifikasi Penilai : Penilai Bisnis
STTD Pasar Modal : STTD.PB-14/PM.2/2018
STTD IKNB : 048/NB.122/STTD-P/2017
No. RMK : 2017.00098
No. MAPPI : 92-S-00215

ASUMSI DAN SYARAT PEMBATAS

1. LAPORAN STUDI KELAYAKAN BERSIFAT *NON-DISCLAIMER* OPINION.
2. PENILAI TELAH MELAKUKAN PENELAAHAN ATAS DOKUMEN-DOKUMEN YANG DIGUNAKAN DALAM PROSES PEMBUATAN LAPORAN STUDI KELAYAKAN.
3. DATA DAN INFORMASI YANG DIPEROLEH BERASAL DARI SUMBER YANG DAPAT DIPERCAYA KEAKURATANNYA.
4. PROYEKSI KEUANGAN YANG TELAH DISESUIKAN YANG MENCERMINKAN KEWAJARAN PROYEKSI KEUANGAN YANG DIBUAT OLEH MANAJEMEN DENGAN KEMAMPUAN PENCAPAIANNYA (*FIDUCIARY DUTY*).
5. PENILAI BERTANGGUNG JAWAB ATAS PELAKSANAAN ANALISIS DAN KEWAJARAN PROYEKSI KEUANGAN YANG TELAH DISESUIKAN.
6. LAPORAN STUDI KELAYAKAN YANG TERBUKA UNTUK PUBLIK KECUALI TERDAPAT INFORMASI YANG BERSIFAT RAHASIA, YANG DAPAT MEMPENGARUHI OPERASIONAL PERUSAHAAN.
7. PENILAI BERTANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN STUDI KELAYAKAN DAN KESIMPULAN AKHIR.
8. PENILAI TELAH MEMPEROLEH INFORMASI ATAS STATUS HUKUM OBJEK STUDI KELAYAKAN DARI PEMBERI TUGAS.

PERNYATAAN PENILAI

1. Pernyataan faktual yang dipresentasikan dalam laporan studi kelayakan ini adalah benar sesuai dengan pemahaman terbaik dari Penilai;
2. Penilai bertanggungjawab atas Laporan Studi Kelayakan;
3. Penugasan penilaian profesional telah dilakukan terhadap Objek Studi Kelayakan pada tanggal penilaian (*cut-off date*) 31 Desember 2020;
4. Analisis telah dilakukan untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Studi Kelayakan;
5. Penugasan penilaian profesional telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Lingkup pekerjaan dan data yang dianalisis telah diungkapkan;
7. Kesimpulan analisis telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas; dan
8. Data ekonomi dan industri dalam Laporan Studi Kelayakan diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini Penilai dapat dipertanggungjawabkan.

<u>Nomor</u>	<u>Nama</u>	<u>Tandatangan</u>
1.	Penanggung Jawab Ir. Suzy Israwati, MAPPI (Cert.) Ijin Penilai: B-1.09.00097 No. MAPPI: 92-S-00215 RMK-2017.00098	
2.	Pereviu Drs. Indra Widjaya Moechtar M.Sc., MAPPI (Cert.) Ijin Penilai : B-1.12.00332 RMK-2017.00293	
3.	Penilai Hanandewa, S.T., M.M., M.Sc., D.B.A., MAPPI (Cert.) Ijin Penilai: B-1.19.00537 No. MAPPI: 03-S-01763 RMK-2017.00801	
4.	Asisten Penilai Lisa Nofi Irmasari, S.E. No. MAPPI: 16-P-06361 RMK-2017.00807	

RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Berdasarkan penelaahan aspek legalitas dan hukum, Rencana Proyek telah memiliki perijinan pokok yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan komersialnya secara legal sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku.
2. Berdasarkan penelaahan aspek pasar, Rencana Proyek memiliki potensi pasar yang cukup baik mengingat diterapkannya new normal atau adaptasi kebiasaan baru di seluruh dunia, membuka peluang pasar tidak hanya di Indonesia namun juga ekspor. Namun demikian potensi ini juga dibayangi oleh berhasil atau tidaknya program vaksinasi di seluruh dunia. Meskipun diyakini beberapa ahli kesehatan dunia bahwa kondisi pasca pandemi Covid-19 tidak akan kembali sama seperti kondisi sebelum pandemi Covid-19.
3. Berdasarkan penelaahan aspek teknis, Rencana Proyek telah memiliki sertifikasi lulus pengujian berdasarkan standar internasional AAMI Level 3 dan Level 4, dimana Level 4 berarti bahwa produk APD yang dihasil memberikan proteksi level tertinggi terhadap cairan dan virus. Selain itu Rencana Proyek mendapatkan keuntungan dari integrasi rantai produksi dan skala ekonomi yang dimiliki Perseroan. Integrasi rantai produksi ini memberikan kendali atas sebagian besar rantai produksi yang dibutuhkan.
4. Berdasarkan penelaahan aspek pola bisnis, keunggulan Rencana Proyek dari rantai produksi yang terintegrasi dan skala ekonomi membuat kemampuan para pesaing dalam meniru produk APD dari Perseroan tidak mudah. Disamping itu rantai produksi yang terintegrasi dan skala ekonomi yang dimiliki memberikan kemampuan menciptakan nilai tambah (*added value*) yang relatif lebih tinggi dibanding pesaing-pesaing lain.
5. Berdasarkan penelaahan aspek model manajemen, Rencana Proyek didukung oleh manajemen yang kompeten dan berpengalaman lama di bidang produk tekstil, selain itu profil SDM dari Perseroan yang lebih didominasi usia produktif dan terampil akan dukungan bagi keberhasilan Rencana Proyek.
6. Berdasarkan penelaahan aspek risiko usaha dan lingkungan, faktor risiko terbesar adalah persaingan, meskipun demikian Rencana Proyek telah memiliki upaya mitigasi risiko ini dengan memanfaatkan rantai produksi terintegrasi dan skala ekonomi untuk menghasilkan harga jual produk yang kompetitif serta telah mendapatkan sertifikasi mutu produk dari lembaga internasional untuk memberikan jaminan kualitas.
7. Berdasarkan analisis SWOT, kekuatan (*strength*) dari Rencana Proyek adalah adanya pengendalian bahan baku secara internal, rantai produksi vertikal sehingga seluruh pasokan produksi berada dalam kendali Perseroan, kecepatan menyesuaikan produksi untuk mengantisipasi perubahan di pasar. Sementara kelemahan (*weakness*) dari Rencana Proyek adalah aksesoris pendukung seperti seam tape masih impor dari luar negeri. Selanjutnya peluang (*opportunity*) dari Rencana Proyek adalah adanya new normal atau adaptasi kebiasaan baru mengharuskan penggunaan APD dan masker secara berterusan selama pandemi Covid-19. Sedangkan ancaman (*threat*) dari Rencana Proyek adalah penurunan kebutuhan penggunaan APD dan masker seiring menurunnya kasus Covid-19 dan efektifnya vaksinasi.

8. Berdasarkan analisis aspek keuangan, Rencana Proyek membutuhkan biaya investasi sebesar Rp280,5 miliar yang akan didanai melalui dana internal Perseroan. Mengaplikasikan biaya modal sebesar 10,21% maka Rencana Proyek akan menghasilkan NPV (*net present value*) sebesar Rp84,5 miliar, IRR (*internal rate of return*) sebesar 17,41%, dan PI (*profitability index*) sebesar 1,30x, dimana seluruh parameter kelayakan finansial tersebut mengindikasikan Rencana Proyek layak untuk didanai. Selanjutnya dari analisis sensitivitas diketahui bahwa perubahan rasio biaya pokok produksi terhadap penjualan lebih sensitif dibandingkan perubahan tingkat pertumbuhan harga jual.

DAFTAR ISI

BAB 1.	PENDAHULUAN	1-1
1.1	Latar Belakang	1-1
1.2	Identitas Pemberi Tugas	1-1
1.3	Objek Penilaian	1-1
1.4	Maksud dan Tujuan.....	1-2
1.5	Tanggal Penilaian	1-2
1.6	Masa Berlakunya Laporan	1-2
1.7	Independensi Penilai	1-2
1.8	Pedoman Penilaian	1-3
1.9	SUMBER INFORMASI	1-3
1.10	Kondisi Pembatas	1-4
1.11	Asumsi-Asumsi Pokok	1-5
1.12	Prosedur Pelaksanaan	1-6
1.13	Definisi dan Istilah	1-6
BAB 2.	ASPEK LEGALITAS DAN HUKUM.....	2-1
2.1	Perseroan	2-1
2.1.1	Pendirian	2-1
2.1.2	Struktur Modal dan Pemegang Saham	2-2
2.1.3	Pengawas dan Pengurus	2-2
2.1.4	Kegiatan Usaha	2-3
2.2	Rencana Proyek.....	2-4
2.2.1	Perijinan	2-4
2.2.2	Regulasi Industri	2-4
BAB 3.	ASPEK PASAR	3-1
3.1	Makro Ekonomi Indonesia.....	3-1
3.2	Demografi Indonesia	3-6
3.3	Industri Alat Kesehatan	3-11
3.3.1	Statistik Industri	3-11
3.3.2	Profil Produsen Alat Pelindung Diri (APD)	3-18
BAB 4.	ASPEK TEKNIS	4-1
4.1	Analisis Lokasi dan Aksesibilitas.....	4-1
4.2	Konsep Dasar Pengembangan	4-2
4.3	Teknologi Yang Digunakan	4-3
4.4	Perencanaan Teknis	4-3
4.5	Ketersediaan dan Kualitas SUMber Daya	4-5
4.5.1	Bahan Baku.....	4-5
4.5.2	Bahan Pendukung.....	4-5
4.5.3	Sumber Daya Manusia.....	4-5

4.5.4	Tenaga Ahli Profesional	4-6
BAB 5.	ASPEK POLA BISNIS	5-1
5.1	Pola Bisnis	5-1
5.2	Kemampuan Pesaing Meniru Produk	5-1
5.3	Kemampuan Menciptakan Nilai	5-1
5.4	Strategi Pemasaran dan Penjualan	5-2
5.5	Kebutuhan Penunjang Operasi	5-2
BAB 6.	ASPEK MODEL MANAJEMEN	6-1
6.1	Struktur Organisasi	6-1
6.1.1	Perseroan	6-1
6.1.2	Rencana Proyek	6-2
6.2	Hak Atas Kekayaan Intelektual	6-2
6.3	Profil Manajemen	6-3
6.4	Kebutuhan Sumber Daya Manusia	6-5
BAB 7.	ASPEK RISIKO USAHA DAN LINGKUNGAN	7-1
7.1	Risiko Usaha	7-1
7.2	Lingkungan	7-2
BAB 8.	ANALISIS SWOT	8-1
8.1	Strength (Kekuatan)	8-1
8.2	Weakness (Kelemahan)	8-1
8.3	Opportunity (Peluang)	8-1
8.4	Threat (Ancaman)	8-1
BAB 9.	ASPEK KEUANGAN	9-1
9.1	Kinerja Keuangan Perseroan	9-1
9.1.1	Laporan Laba Rugi Komprehensif	9-1
9.1.2	Laporan Posisi Keuangan	9-3
9.1.3	Rasio Keuangan	9-7
9.2	Rencana Proyek	9-8
9.2.1	Biaya Investasi	9-8
9.2.2	Sumber Pembiayaan	9-8
9.2.3	Strategi Finansial	9-9
9.2.4	Biaya Operasional	9-9
9.2.5	Biaya Bahan Baku	9-9
9.2.6	Asumsi Proyeksi Keuangan	9-9
9.2.7	Proyeksi Laporan Keuangan	9-9
9.2.8	Pemilihan Arus Kas	9-10
9.2.9	Penentuan Tingkat Diskonto	9-11
9.2.10	Analisis Kelayakan Finansial	9-13
9.2.11	Analisis Rasio Keuangan	9-15
9.2.12	Analisis Sensitivitas	9-16

BAB 10. KESIMPULAN10-1

DAFTAR TABEL

Tabel 2-1: Susunan Pemegang Saham Perseroan	2-2
Tabel 3-1: Jumlah Penduduk Menurut Provinsi & Jenis Kelamin 2020 (Jiwa)	3-10
Tabel 3-2: Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin 2020 (Jiwa)	3-11
Tabel 4-1: Level Proteksi Berdasarkan Standar AAMI	4-4
Tabel 4-2: Kebutuhan Mesin dan Peralatan Produksi Rencana Proyek	4-5
Tabel 9-1: Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan (USD).....	9-3
Tabel 9-2: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Perseroan (USD)	9-5
Tabel 9-3: Rasio Keuangan Perseroan.....	9-8
Tabel 9-4: Proyeksi Laporan Laba Rugi Komprehensif Rencana Proyek (Rp)	9-9
Tabel 9-5: Proyeksi Laporan Posisi Keuangan Rencana Proyek (Rp)	9-10
Tabel 9-6: Proyeksi Laporan Arus Kas Rencana Proyek (Rp)	9-10
Tabel 9-7: Ringkasan Parameter Kelayakan Finansial Rencana Proyek	9-15
Tabel 9-8: Rasio Keuangan Rencana Proyek.....	9-16
Tabel 9-9: Sensitivitas Perubahan Tingkat Pertumbuhan dan Rasio Biaya	9-16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3-1: Perkembangan dan Tingkat Pertumbuhan PDB	3-2
Gambar 3-2: Perkembangan IHK dan Inflasi	3-3
Gambar 3-3: Perkembangan Reverse Repo dan JIBOR.....	3-4
Gambar 3-4: Perkembangan Cadangan Devisa dan Nilai Tukar Rupiah	3-5
Gambar 3-5: Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia (1961-2020).....	3-6
Gambar 3-6: Komposisi Penduduk Menurut Generasi (2020).....	3-7
Gambar 3-7: Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur (1971-2020)	3-7
Gambar 3-8: Persentase Penduduk Lanjut Usia (1971-2020).....	3-8
Gambar 3-9: Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur (2020).....	3-8
Gambar 3-10: Sebaran Penduduk Indonesia Menurut Wilayah (2020).....	3-9
Gambar 3-11: Laju Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (2017-2020)	3-12
Gambar 3-12: Kapasitas Bulanan Produksi Alat Kesehatan Nasional	3-13
Gambar 3-13: Kapasitas Tahunan Produksi Alat Kesehatan Nasional	3-14
Gambar 3-14: Proyeksi Kebutuhan Nasional Alat Kesehatan (2021)	3-15
Gambar 3-15: Nilai Ekspor Alat Kesehatan Indonesia (2019-2020).....	3-16
Gambar 3-16: Produk APD Indonesia	3-19
Gambar 4-1: Lokasi Produksi Perseroan dan Rencana Proyek	4-1
Gambar 4-2: Proses Produksi Rencana Proyek	4-3
Gambar 4-3: Rencana Produk Coverall Disposable	4-4
Gambar 5-1: Tipikal Mesin dan Peralatan Produksi Rencana Proyek	5-2
Gambar 6-1: Struktur Organisasi Perseroan	6-1
Gambar 6-2: Struktur Organisasi Rencana Proyek	6-2

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perseroan merupakan suatu perseroan terbatas berstatus perusahaan terbuka dan sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (*publicly-listed company*) yang didirikan pada tahun 1978. Perseroan bergerak di bidang industri tekstil dan juga merupakan salah satu perusahaan tekstil terintegrasi terbesar di Asia Tenggara dengan produksi yang dimulai dari benang sampai dengan pakaian jadi. Perseroan telah mengelola dan memasarkan tekstil dalam pasar domestik dan pasar internasional. Perseroan berencana untuk menambah lini bisnis produksi pakaian alat pelindung diri (APD) dan masker kain (selanjutnya disebut Rencana Proyek). Oleh karena itu Perseroan menunjuk KJPP FAST untuk memberikan pendapat atas kelayakan (*feasibility*) dari Rencana Proyek (selanjutnya disebut Studi Kelayakan).

Sehubungan dengan kebutuhan Pemberi Tugas tersebut, KJPP Firman, Suryantoro, Sugeng, Suzy, Hartomo dan Rekan (“kami” atau “KJPP FAST”) sebagai penilai independen berdasarkan ijin yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. 2.09.0074 tanggal 8 Desember 2009, serta telah terdaftar di OJK No. S-865/BL/2010 tanggal 29 Januari 2010, telah ditunjuk oleh Pemberi Tugas untuk melakukan penilaian atas Objek Penilaian tersebut, berdasarkan Surat Penawaran No. 005/SI-SP/FAST/IV/21, tanggal 28 April 2021 yang telah disetujui, mengenai penyusunan studi kelayakan (*feasibility study*) pada Perseroan per tanggal efektif penilaian.

1.2 IDENTITAS PEMBERI TUGAS

Nama : PT Sri Rejeki Isman Tbk
Bidang usaha : Industri tekstil.
Alamat kantor : Jl. KH Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Jawa Tengah.
Nomor telepon : (+62-271) 593 188/888
Nomor fax : (+62-271) 593 488
Surel : cmo@sritex.co.id
Situs web : www.sritex.co.id.

1.3 OBJEK PENILAIAN

Objek Penilaian dimaksud dalam Studi Kelayakan adalah penambahan lini bisnis produksi pakaian APD dan masker kain.

1.4 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari penilaian adalah mengkaji kelayakan atas Rencana Proyek, dilihat dari berbagai aspek yang relevan terkait Rencana Proyek. Sedangkan tujuan dari penugasan ini adalah untuk memperoleh pendapat atas kelayakan Rencana Proyek dari pihak independen, untuk memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 17/POJK.04/2020 tentang transaksi material dan perubahan kegiatan usaha.

1.5 TANGGAL PENILAIAN

Tanggal penilaian (*cut-off date*) dari Studi Kelayakan adalah pada tanggal 31 Desember 2020, parameter dan laporan keuangan yang digunakan dalam analisis menggunakan data per tanggal 31 Desember 2020.

1.6 MASA BERLAKUNYA LAPORAN

Sesuai dengan POJK 35/2020, maka laporan penilaian saham ini berlaku selama 6 (enam) bulan sejak tanggal efektif penilaian (*cut-off date*), kecuali terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhi kesimpulan nilai lebih dari 5% (lima perseratus).

Selanjutnya berdasarkan Surat Edaran OJK No. S-101/D.04/2020 tanggal 24 Maret 2020 mengenai Perpanjangan Jangka Waktu Berlakunya Laporan Keuangan dan Laporan Penilaian di Pasar Modal, Perpanjangan Masa Penawaran Awal dan Penundaan/Pembatalan Penawaran Umum, diatur bahwa untuk tanggal penilaian 30 November 2019 dan setelahnya maka jangka waktu berlakunya laporan penilaian ditambah 2 (dua) bulan.

1.7 INDEPENDENSI PENILAI

Dalam melaksanakan penugasan ini, KJPP FAST bertindak secara independen tanpa adanya benturan kepentingan dan tidak terafiliasi dengan Pemberi Tugas dan Perseroan ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan Pemberi Tugas dan Perseroan. Kami tidak memiliki kepentingan ataupun keuntungan pribadi terkait dengan penugasan ini. Laporan studi kelayakan ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pihak manapun. Imbalan jasa yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh nilai yang dihasilkan. KJPP FAST hanya menerima imbalan sesuai dengan Surat Penawaran 005/SI-SP/FAST/IV/21, tanggal 28 April 2021 yang telah disetujui.

Laporan studi kelayakan ini telah disusun sesuai POJK 35/2020, dan SPI Edisi VII-2018 serta Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) yang berlaku yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI), dan dimana pendekatan dan metode yang diaplikasikan telah sesuai dengan standar penilaian lengkap.

1.8 PEDOMAN PENILAIAN

Studi Kelayakan merupakan penyusunan pendapat atas kelayakan suatu usaha atau proyek, maka dalam pelaksanaan penilaian ini, Penilai telah bekerja secara profesional dan independen sesuai dengan POJK 35/2020 dan SPI Edisi VII-2018.

1.9 SUMBER INFORMASI

Dalam menyusun Studi Kelayakan, kami telah menelaah, mempertimbangkan, mengacu, atau melaksanakan prosedur atas data dan informasi sebagai berikut:

- Profil perusahaan, legalitas, dan perijinan Perseroan dan Rencana Proyek.
- Proyeksi laporan keuangan Rencana Proyek selama periode 2021-2025 yang disiapkan oleh manajemen Perseroan. Kami telah melakukan review dan penyesuaian atas proyeksi keuangan yang disampaikan oleh manajemen tersebut dan menurut pertimbangan kami proyeksi keuangan yang digunakan dalam analisis penilaian ini telah mencerminkan tingkat kewajaran pencapaiannya.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh KAP TSFB, sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00052/3.0423/AU.1/04/1042-1/1/IV/2021 tanggal 1 April 2021, dengan opini wajar dalam semua hal yang material.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh KAP TSFB sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00314/2.1068/AU.1/04/1044-2/1/III/2020 tertanggal 27 Maret 2020.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh KAP TSFB sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00442/2.1068/AU.1/04/1044-1/1/III/2019 tertanggal 27 Maret 2019.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh KAP TSFB sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 317/2.S176/HS.1/12.17 tertanggal 15 Maret 2018.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (dengan perbandingan angka 2015) yang telah diaudit oleh KAP TSFB sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 225/1.S176/MR.1/12.16/R tanggal 9 Maret 2017.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 (dengan perbandingan angka 2014 dan 2013) yang telah diaudit oleh KAP TSF sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 332/2.S176/HS.2/12.15 tanggal 22 Maret 2016.
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (dengan perbandingan angka 2013 dan 2012) yang telah diaudit oleh KAP TSF sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 261/1-S176/HS-1/12.14 tanggal 18 Maret 2015.

- Proyeksi laporan keuangan lini bisnis produksi pakaian APD dan masker kain Perseroan selama periode 1 Januari 2021 hingga 31 Desember 2025.
- Informasi internal Perseroan lainnya dan hasil wawancara dengan pihak manajemen Perseroan serta pihak terkait lainnya.
- Informasi ekonomi dan industri yang dikeluarkan oleh pihak ketiga yang terpercaya yang relevan dengan penugasan.

1.10 KONDISI PEMBATAS

Pokok-pokok syarat pembatas yang kami asumsikan dalam proyeksi keuangan yang digunakan dalam analisis atas Studi Kelayakan adalah sebagai berikut:

- Tidak ada perubahan yang material mengenai kondisi politik, ekonomi, hukum atau undang-undang yang akan mempengaruhi aktivitas Rencana Proyek.
- Tidak ada perubahan yang material mengenai tarif pajak, bea cukai, nilai tukar mata uang, dan suku bunga yang dipergunakan dalam asumsi proyeksi yang dapat mempengaruhi secara material kinerja Rencana Proyek selain yang telah diproyeksikan.
- Tidak ada perubahan yang material pada struktur dan aktivitas utama Rencana Proyek atau pada sumber utama penghasilan Rencana Proyek dalam periode yang telah diproyeksikan.
- Tidak ada hambatan-hambatan yang berarti yang berasal dari perselisihan industri, atau pengadaan tenaga kerja atau hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Rencana Proyek.
- Tidak terdapat perubahan-perubahan yang signifikan atas kondisi pasar dan harga dari produk-produk serta jasa-jasa yang akan dihasilkan Rencana Proyek, kecuali yang telah diproyeksikan.
- Tidak ada perubahan yang material terhadap struktur biaya maupun beban-beban lain atas Rencana Proyek, kecuali yang telah diproyeksikan.
- Tidak ada perubahan yang material terhadap perjanjian-perjanjian dan ketentuan-ketentuan yang ada.
- Rencana bisnis dari Rencana Proyek berjalan sesuai yang telah direncanakan dan diproyeksikan.
- Di dalam Studi Kelayakan terdapat pernyataan-pernyataan, penilaian, perkiraan dan proyeksi yang dibuat berdasarkan informasi yang disediakan oleh Manajemen Perseroan dalam rangka mengantisipasi pelaksanaan operasional selama periode proyeksi. Pernyataan, penilaian, perkiraan maupun proyeksi tersebut mencerminkan asumsi-asumsi yang dibuat oleh Manajemen Perseroan untuk mengestimasi hasil yang akan diperoleh selama periode proyeksi, dimana asumsi tersebut mungkin terjadi atau mungkin tidak terjadi.

- KJPP FAST tidak bertanggung jawab atau menjamin setiap kewajiban atau kerugian yang mungkin muncul akibat diambilnya tindakan berdasarkan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan isi Studi Kelayakan secara keseluruhan yang dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari Studi Kelayakan. Semua pernyataan yang terdapat di dalam Studi Kelayakan sebaiknya dihubungkan secara keseluruhan dengan tujuan dibuatnya Studi Kelayakan.
- Kejadian-kejadian yang terjadi setelah tanggal efektif penilaian Studi Kelayakan mungkin mempunyai pengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja Rencana Proyek selama periode proyeksi. Kami tidak berkewajiban untuk memperbaharui laporan ini atau untuk merevisi analisis dikarenakan kejadian dan transaksi yang terjadi setelah tanggal efektif penilaian yang digunakan, yaitu tanggal 31 Desember 2020.

1.11 ASUMSI-ASUMSI POKOK

Dalam melaksanakan analisis, kami mengasumsikan dan bergantung pada keakuratan dan kelengkapan dari semua informasi keuangan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada kami oleh Perseroan atau yang tersedia secara umum, dan kami tidak melakukan dan karenanya tidak bertanggung jawab atas pemeriksaan independen terhadap informasi-informasi tersebut. Kami juga bergantung kepada jaminan dari Manajemen Perseroan bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan informasi-informasi yang diberikan kepada kami menjadi tidak lengkap atau menyesatkan.

Kami tidak melakukan inspeksi atas aset atau fasilitas Perseroan. Selain itu, kami juga tidak memberikan pendapat atas dampak perpajakan dari transaksi. Jasa-jasa yang kami berikan kepada Perseroan dalam kaitan dengan Rencana Proyek hanya merupakan studi kelayakan dari Rencana Proyek dan bukan jasa-jasa akuntansi, audit, atau perpajakan.

Pekerjaan kami yang berkaitan dengan Rencana Proyek tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan dalam bentuk apapun, sebagai suatu penelaahan atau audit atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan, atau penyimpangan dalam laporan keuangan atau pelanggaran hukum. Selain itu, kami tidak mempunyai kewenangan dan tidak mencoba mendapatkan bentuk transaksi-transaksi lainnya yang ada untuk Perseroan.

Studi Kelayakan ini disusun berdasarkan kondisi pasar, kondisi perekonomian, kondisi umum bisnis dan kondisi keuangan, serta peraturan-peraturan Pemerintah pada tanggal laporan ini diterbitkan.

Dalam penyusunan Studi Kelayakan ini, kami juga menggunakan beberapa asumsi lainnya, seperti terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban Perseroan dan semua pihak yang terlibat dalam Rencana Proyek. Rencana Proyek akan dilaksanakan seperti yang telah dijelaskan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, serta keakuratan informasi mengenai transaksi yang diungkapkan oleh Manajemen Perseroan.

1.12 PROSEDUR PELAKSANAAN

Studi Kelayakan ini dilaksanakan mengikuti prosedur sebagai berikut:

- Perumusan masalah dan pengumpulan data,
- Verifikasi dan penelitian data,
- Analisis hasil penelitian data,
- Analisis kelayakan masing-masing aspek yang diteliti,
- Penyusunan asumsi-asumsi proyeksi,
- Penetapan pendapat terhadap kelayakan atas usaha atau proyek,
- Laporan pendahuluan/draft laporan,
- Presentasi dan diskusi dengan pemberi tugas,
- Finalisasi laporan lengkap.

1.13 DEFINISI DAN ISTILAH

APD	Alat pelindung diri
KAP TSF	Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
KAP TSFB	Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
KEPI	Kode Etik Penilai Indonesia
KJPP FAST	Kantor Jasa Penilai Publik Firman, Suryantoro, Sugeng, Suzy, Hartomo dan Rekan
MAPPI	Masyarakat Profesi Penilai Indonesia
OJK	Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia
Pemberi Tugas	PT Sri Rejeki Isman Tbk
POJK 35/2020	Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020 tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal
Perseroan	PT Sri Rejeki Isman Tbk

Rencana Proyek	Penambahan lini bisnis produksi pakaian APD dan masker kain
SPI Edisi VII-2018	Standar Penilaian Indonesia Edisi VII Tahun 2018
Studi Kelayakan	Pendapat atas kelayakan dari Rencana Proyek

BAB 2. ASPEK LEGALITAS DAN HUKUM

2.1 PERSEROAN

2.1.1 Pendirian

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan dan tunduk pada hukum Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 48 tanggal 22 Mei 1978, sebagaimana diubah beberapa kali dengan Akta Perubahan No. 211 tanggal 24 September 1981 dan Akta Masuk dan Keluar Sebagai Pemegang Saham/Pendiri, Penambahan Modal dan Perubahan Anggaran Dasar No. 241 tanggal 30 Maret 1982, seluruhnya dibuat di hadapan Ruth Karlina, S.H., Notaris di Surakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2.1830.HT.01.01-Th.82 tanggal 16 Oktober 1982, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surakarta, masing-masing di bawah No. 71, No. 72, dan No. 73 tanggal 30 Oktober 1982, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 28 November 1986, Tambahan No. 1456.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir kali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor: 24 tanggal 7 Juli 2020, yang dibuat dihadapan Ina Megahwati, S.H., Notaris di Surakarta, yang mana para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk: (i) perubahan Pasal 3; (ii) penyesuaian perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan OJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; dan (iii) perubahan susunan pengurus, perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0050531.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 23 Juli 2020 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor: AHU-0119419.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 23 Juli 2020 serta telah dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan (i) suratnya Nomor: AHU-AH.01.03-0304210 tanggal 23 Juli 2020 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor: AHU-0119419.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 23 Juli 2020; dan (ii) suratnya Nomor: AHU-AH.01.03-0304216 tanggal 23 Juli 2020 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor: AHU-0119419.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 23 Juli 2020.

Perseroan berkantor pusat di Jl. K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Jawa Tengah; telepon: (+62-271) 593 188/888; fax: (+62-271) 593 488; email: cmo@sritex.co.id; serta situs web: www.sritex.co.id.

2.1.2 Struktur Modal dan Pemegang Saham

Susunan pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2-1: Susunan Pemegang Saham Perseroan

Pemegang saham	Jumlah saham	Nilai nominal (USD)	Persentase saham
PT Huddleston Indonesia	12.072.841.076	98.860.475	59,0296%
Iwan Setiawan	106.600.884	872.919	0,5212%
Iwan Kurniawan Lukminto	106.600.884	872.919	0,5212%
Hj. Susyana Lukminto	5.180.000	42.415	0,0253%
Vonny Imelda Lukminto	740.000	6.060	0,0036%
Lenny Imelda Lukminto	740.000	6.060	0,0036%
Margaret Imelda Lukminto	740.000	6.060	0,0036%
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	8.158.734.000	66.809.155	39,8919%
Jumlah	20.452.176.844	167.476.063	100,0000%

2.1.3 Pengawas dan Pengurus

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Hj. Susyana Lukminto
Komisaris : Megawati
Komisaris Independen : Prof. Ir. Sudjarwadi, M.Eng., Ph.D.

Direksi

Direktur Utama : Iwan Setiawan Lukminto
Wakil Direktur Utama : Iwan Kurniawan Lukminto
Direktur Keuangan : Allan Moran Severino
Direktur Pemasaran : Arief Halim
Direktur Operasional : Eddy Prasetyo Salim
Direktur Produksi : Karunakaran Ramamoorthy
Direktur Umum dan
Administrasi : Mira Christina Setiady
Direktur Independen : Nasir Tamara Tamimi

2.1.4 Kegiatan Usaha

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha di bawah ini:

a. dalam bidang Industri:

- Industri Pemintalan Benang (13112)
mencakup usaha pemintalan serat menjadi benang, kecuali benang jahit. Termasuk kegiatan penteksturan, penyimpulan, pelipatan dan pencucian benang rajutan filamen buatan atau sintesis dan industri benang rajutan dari bubur kayu.
- Industri Pertenunan (Bukan Pertenunan Karung Goni Dan Karung Lainnya) (13121)
mencakup usaha pertenunan, baik yang dibuat dengan alat gedogan, alat tenun bukan mesin (ATBM), alat tenun mesin (ATM) ataupun alat tenun lainnya, kecuali industri kain tenun ikat. Usaha pertenunan karung goni dan karung lainnya dimasukkan dalam kelompok 13995 atau 13996.
- Industri Penyempurnaan Kain (13132)
mencakup usaha pengelantangan, pencelupan dan penyempurnaan lainnya untuk kain.
- Industri Pencetakan Kain (13133)
mencakup usaha pencetakan kain, termasuk juga pencetakan kain motif batik.
- Industri Pakaian Jadi (Konveksi) Dari Tekstil (14111)
mencakup usaha pembuatan pakaian jadi (konveksi) dari tekstil/kain (tenun maupun rajutan) dengan cara memotong dan menjahit sehingga siap dipakai, seperti kemeja, celana, kebaya, blus, rok, baju bayi, pakaian tari dan pakaian olahraga, baik dari kain tenun maupun kain rajut yang dijahit
- Industri Peralatan Untuk Pelindung Keselamatan (32904)
mencakup usaha pembuatan peralatan untuk pelindung keselamatan, seperti pakaian pelindung dan pakaian anti api, sabuk pengaman tukang kawat dan sabuk lain untuk keperluan pekerjaan, pelampung, topi plastic yang keras (helm bangunan) dan perlengkapan keamanan lainnya yang terbuat dari plastic (helm olahraga dan segala macam helm sejenisnya), pakaian pelindung kebakaran, tutup kepala pengaman dari logam dan peralatan pengaman pribadi lain yang terbuat dari logam, penyumbat telinga dan hidung (misalnya untuk renang dan pengaman hidung) dan masker gas.

b. dalam bidang Perdagangan:

- Perdagangan Besar Tekstil (46411)
mencakup usaha perdagangan besar hasil industri tekstil/kain, kain batik dan lain-lain. Termasuk barang linen rumah tangga (bahan kain untuk keperluan rumah tangga) dan lain-lain.
- Perdagangan Besar Pakaian (46412)
mencakup usaha perdagangan besar pakaian, termasuk pakaian olahraga dan perdagangan besar aksesoris pakaian seperti sarung tangan, dasi dan penjepit. Termasuk perdagangan besar kaos kaki.

- Perdagangan Besar Barang Lainnya Dari Tekstil (46414)
mencakup usaha perdagangan besar hasil industri tekstil, seperti tali-temali, karpet/permadani dari bahan tekstil, karung, macam-macam hasil rajutan dan barang jadi lainnya dari tekstil selain pakaian jadi.
- Perdagangan Besar Berbagai Macam Barang (46900)
mencakup usaha perdagangan besar berbagai macam barang yang tanpa mengkhususkan barang tertentu (tanpa ada kekhususan tertentu).
- Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Farmasi Dan Kedokteran (46693)
mencakup usaha perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran.

2.2 RENCANA PROYEK

2.2.1 Perijinan

Beberapa perijinan terkait untuk mendukung kelancaran aktivitas lini bisnis APD yang telah diperoleh Perseroan antara lain adalah sebagai berikut:

- Nomor Induk Berusaha (NIB) 8120016190683, dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) sebagai berikut:
 - KBLI 32509, yaitu industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapan lainnya.
 - KBLI 32904, yaitu industri peralatan untuk pelindung keselamatan.
- Sertifikasi Produksi Alat Kesehatan No. FK.01.02/VI/522-e/2020 dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Izin Edar Alat Kesehatan No. AKD 21603020546 dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

2.2.2 Regulasi Industri

Beberapa peraturan perundang-undangan yang relevan dengan bisnis APD antara lain adalah sebagai berikut:

- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja adalah Undang-Undang yang mengatur tentang keselamatan kerja dalam segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.01/MEN/1981 tentang Kewajiban Melaporkan Penyakit Akibat Kerja.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.03/MEN/1982 tentang Pelayanan Kesehatan Kerja.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri.

BAB 3. ASPEK PASAR

3.1 MAKRO EKONOMI INDONESIA

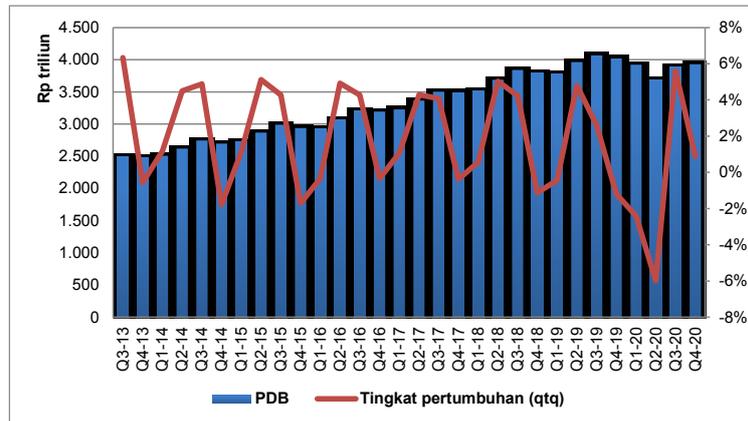
Pemulihan ekonomi global pada triwulan IV 2020, terutama didorong oleh perbaikan ekonomi di Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok. Pada 2021, pemulihan ekonomi global diperkirakan akan berlanjut sejalan dengan implementasi vaksinasi Covid-19 di banyak negara untuk membangun *herd immunity* dan mendorong mobilitas, serta berlanjutnya stimulus kebijakan fiskal dan moneter. Kinerja positif sejumlah indikator, seperti *Purchasing Manager's Index* (PMI) manufaktur dan jasa serta penjualan ritel dan keyakinan konsumen di beberapa negara, mengkonfirmasi pemulihan ekonomi global yang terus berlangsung. Perkembangan tersebut juga sejalan dengan kenaikan kasus harian Covid-19 global dan gelombang ketiga Covid-19 di beberapa negara yang mulai mereda yang dibarengi dengan tingkat fatalitas yang menurun. Dengan perkembangan positif itu, pertumbuhan ekonomi global pada 2021 diperkirakan mencapai 5,1%, lebih tinggi dari prakiraan sebelumnya sebesar 5,0%. Di pasar keuangan global, ketidakpastian diperkirakan menurun seiring dengan ekspektasi perbaikan perekonomian dunia. Kondisi likuiditas global juga tetap besar dan suku bunga tetap rendah sejalan dengan stimulus kebijakan moneter yang masih berlanjut. Perkembangan itu mendorong aliran modal ke negara berkembang berlanjut dan menopang penguatan mata uang berbagai negara, termasuk Indonesia.

Ekonomi domestik pada triwulan IV 2020 tercatat kontraksi sebesar -2,19% (yoy), membaik dari kontraksi triwulan III 2020 sebesar -3,49% (yoy). Konsumsi Pemerintah tumbuh positif di 2020 sebesar 1,94% dipengaruhi oleh realisasi stimulus Pemerintah, terutama berupa bantuan sosial, belanja barang dan jasa lainnya, serta TKDD. Kontraksi konsumsi rumah tangga juga membaik menjadi -3,61% (yoy) dari -4,05% (yoy) pada triwulan sebelumnya atau -2,63% (yoy) untuk tahun 2020, seiring dengan perbaikan mobilitas masyarakat. Pertumbuhan investasi juga membaik menjadi -6,15% (yoy) atau -4,95% (yoy) untuk 2020. Sementara itu, net ekspor tercatat positif, ditopang perbaikan kinerja ekspor sejalan dengan perbaikan kinerja perekonomian di beberapa negara tujuan ekspor, di tengah kinerja impor yang masih terbatas. Dengan perkembangan tersebut, secara keseluruhan tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia terkontraksi 2,07%.

Secara spasial, perbaikan kinerja perekonomian terjadi di hampir seluruh wilayah. Sebagian besar wilayah, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi mencatat pertumbuhan yang lebih baik pada triwulan IV 2020 dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya. Pertumbuhan positif telah tercatat di tiga provinsi di wilayah Sulampua, yakni Sulawesi Tengah, Maluku Utara, dan Papua. Sementara itu, wilayah Bali-Nusa Tenggara (Balinusra) masih terkontraksi akibat kinerja sektor pariwisata yang masih tertekan. Dari sisi permintaan, perbaikan kinerja perekonomian wilayah didukung kinerja ekspor yang tetap kuat. Ekspor Sumatera meningkat, terutama didorong komoditas Crude Palm Oil (CPO) dan karet. Ekspor

produk manufaktur di Jawa juga tumbuh positif, didukung ekspor komoditas motor, alas kaki, dan berbagai produk elektronik. Kinerja ekspor Sulawesi-Maluku-Papua (Sulampua) juga membaik, ditopang oleh komoditas besi baja dan konsentrat tembaga. Selain dorongan ekspor, realisasi stimulus fiskal daerah yang meningkat turut menopang perekonomian, terutama di wilayah Jawa.

Gambar 3-1: Perkembangan dan Tingkat Pertumbuhan PDB



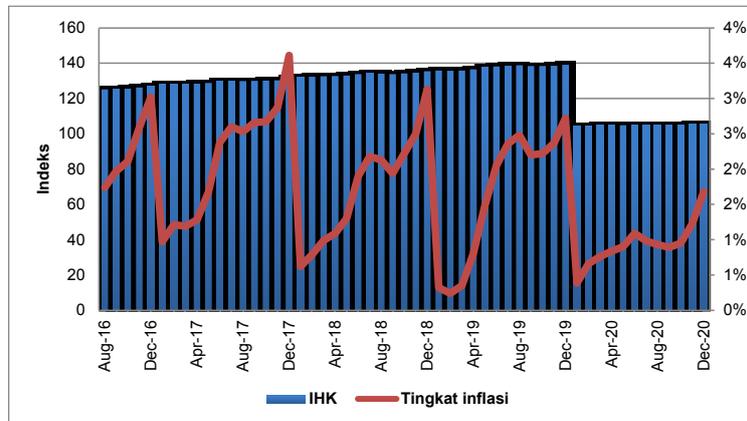
Sumber: Bank Indonesia

Perbaikan ekonomi domestik diperkirakan akan berlanjut sejalan dengan pemulihan ekonomi global dan akselerasi program vaksin nasional oleh Pemerintah. Perbaikan kinerja ekspor terus berlanjut pada beberapa komoditas, seperti CPO, batu bara dan besi baja, serta sejumlah produk manufaktur seperti kimia organik, kendaraan bermotor, dan alas kaki, yang kemudian akan mendorong kinerja sektoral. Perbaikan kinerja ekspor tercatat di sejumlah wilayah, khususnya Sulampua, Jawa, dan Sumatera. Sementara itu, untuk mendorong masih lemahnya permintaan domestik, sinergi kebijakan ekonomi nasional terus diperkuat. Sinergi kebijakan mencakup lima aspek yaitu: (i) pembukaan sektor-sektor produktif dan aman, (ii) akselerasi stimulus fiskal, (iii) penyaluran kredit perbankan dari sisi permintaan dan penawaran, (iv) berlanjutnya stimulus moneter dan makroprudensial, serta (v) percepatan digitalisasi ekonomi dan keuangan, khususnya terkait pengembangan UMKM.

Pada triwulan IV 2020, NPI secara keseluruhan mengalami defisit rendah sebesar 0,2 miliar dolar AS, ditopang oleh surplus transaksi berjalan sebesar 0,8 miliar dolar AS (0,3% dari PDB). Surplus tersebut ditopang oleh surplus neraca barang akibat peningkatan ekspor yang didorong oleh perbaikan permintaan dunia dan harga komoditas, di tengah peningkatan impor yang terbatas. Sementara itu, transaksi modal dan finansial pada triwulan IV 2020 mencatat defisit rendah sebesar 0,9 miliar dolar AS (0,3% dari PDB). Aliran masuk modal asing dalam bentuk investasi langsung mengalami Surplus investasi langsung mencapai 4,2 miliar dolar AS, meningkat dari triwulan sebelumnya, terutama dalam bentuk instrumen modal ekuitas. Investasi portofolio juga mencatat net inflows sebesar 2,2 miliar dolar AS, setelah pada triwulan sebelumnya net outflows sebesar 1,9 miliar dolar AS. Perkembangan positif itu terutama didorong oleh aliran modal masuk neto pada Surat Utang Negara (SUN) berdenominasi

Rupiah. Sementara itu, transaksi investasi lainnya masih mencatat defisit sejalan peningkatan pembayaran pinjaman yang jatuh tempo serta penempatan simpanan dan aset lainnya di luar negeri.

Gambar 3-2: Perkembangan IHK dan Inflasi

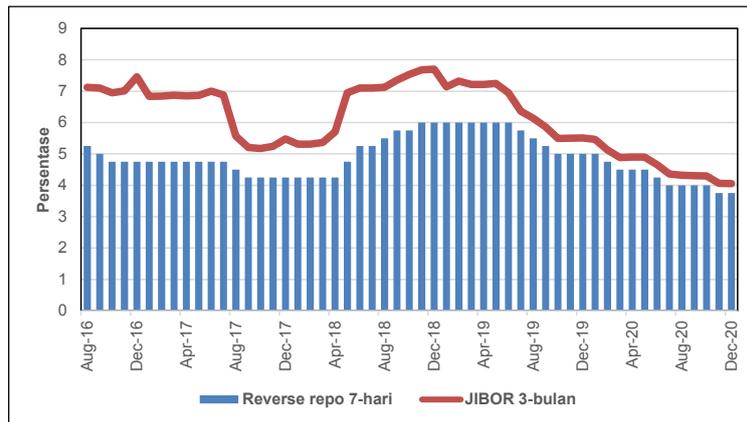


Sumber: Bank Indonesia

Perkembangan positif NPI berlanjut pada awal 2021 didukung oleh surplus neraca perdagangan. Pada Januari 2021, neraca perdagangan kembali mencatat surplus sebesar 1,96 miliar dolar AS. Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia telah berturut-turut mengalami surplus sejak Mei 2020. Surplus neraca perdagangan Januari 2021 dipengaruhi oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang berlanjut. Perkembangan itu dipengaruhi oleh ekspor yang meningkat khususnya komoditas berbasis sumber daya alam, seperti CPO, batu bara, dan bijih logam. Sementara itu, impor nonmigas menurun pada seluruh komponen, terutama dipengaruhi permintaan domestik yang belum kuat. Adapun, defisit neraca perdagangan migas sedikit dipengaruhi oleh penurunan ekspor migas di tengah impor migas yang meningkat.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada triwulan IV 2020 tercatat rendah, sebesar 0,79 (qtq), setelah mengalami deflasi pada triwulan sebelumnya 0,20% (qtq). Perkembangan itu, terutama didorong oleh permintaan yang masih lemah, meskipun terdapat tekanan musiman akhir tahun pada kelompok *volatile food* dan *administered prices*. Inflasi inti pada triwulan IV 2020 tetap terkendali pada level 0,14 (qtq) atau 1,60 (yoy). Sementara itu, inflasi kelompok *volatile food* meningkat dipengaruhi oleh pola musiman akhir tahun, meskipun tekanannya tidak sebesar pada periode sebelum pandemi. Inflasi *administered prices* juga rendah seiring dengan permintaan yang belum kuat. Dengan perkembangan tersebut, inflasi IHK pada 2020 tercatat rendah sebesar 1,68% (yoy) dan berada di bawah kisaran sasarannya sebesar 3,0±1%. Inflasi tersebut melambat dibandingkan dengan inflasi 2019 sebesar 2,72% dan melanjutkan tren penurunan sejak 2017.

Gambar 3-3: Perkembangan Reverse Repo dan JIBOR

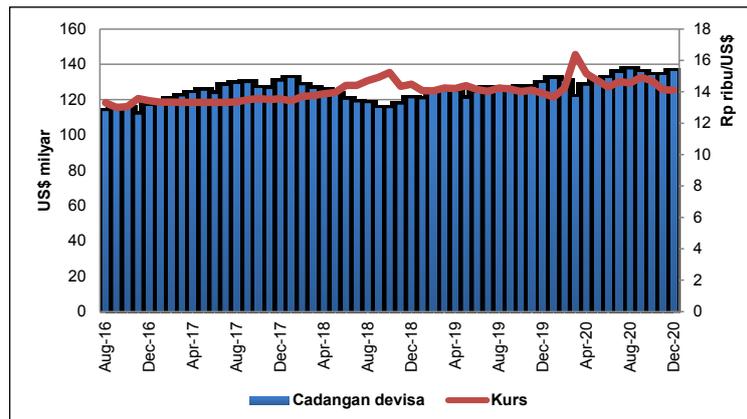


Sumber: Bank Indonesia

Inflasi yang rendah berlanjut pada Januari 2021. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh inflasi inti dan inflasi kelompok *administered prices* yang rendah, di tengah inflasi kelompok *volatile food* yang terkendali. Inflasi IHK pada Januari 2021 tercatat 0,26% (mtm) atau 1,55% (yoy), melambat dari inflasi bulan Desember 2020 sebesar 1,68% (yoy). Inflasi inti tercatat 0,14% (mtm) atau 1,56% (yoy), relatif stabil dibandingkan inflasi Desember 2020 sebesar 1,60% (yoy). Inflasi ini yang tetap rendah dipengaruhi permintaan domestik yang belum kuat, kebijakan Bank Indonesia dalam pembentukan ekspektasi inflasi, dan dampak nilai tukar yang menurun. Ekspektasi inflasi juga rendah, tercermin dari *Consensus Forecast* Januari 2021 yang menunjukkan ekspektasi inflasi berada dalam kisaran sasaran inflasi. Kelompok *administered prices* mencatat deflasi 0,19% (mtm) atau inflasi 0,34% (yoy) sejalan normalisasi tarif angkutan pascalihur akhir tahun. Inflasi kelompok *volatile food* tercatat 1,15% (mtm) atau 2,82% (yoy) pada Januari 2020, lebih rendah dibandingkan inflasi bulan sebelumnya sebesar 3,62% (yoy).

Sejak tahun 2020, Bank Indonesia telah menambah likuiditas (*quantitative easing*) di perbankan sebesar Rp750,38 triliun (4,86% dari PDB), yang terdiri dari Rp726,57 triliun pada tahun 2020 dan sebesar Rp23,81 triliun pada tahun 2021 (per 16 Februari 2021). Sinergi ekspansi moneter Bank Indonesia dengan akselerasi stimulus fiskal Pemerintah terus diperkuat dengan pembelian SBN oleh Bank Indonesia di pasar perdana. Setelah pada tahun 2020 melakukan pembelian dari pasar perdana sebesar Rp473,42 triliun untuk pendanaan APBN 2020, pada 2021 Bank Indonesia melanjutkan pembelian SBN dari pasar perdana untuk pembiayaan APBN Tahun 2021 melalui mekanisme sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia tanggal 16 April 2020, sebagaimana telah diperpanjang tanggal 11 Desember 2020, hingga 31 Desember 2021. Besarnya pembelian SBN di pasar perdana hingga 16 Februari 2021 sebesar Rp40,77 triliun, terdiri dari sebesar Rp18,16 triliun melalui mekanisme lelang utama dan sebesar Rp22,61 triliun melalui mekanisme *Greenshoe Option* (GSO). Kondisi likuiditas yang longgar mendorong rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tetap tinggi, yakni 31,64% dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) 10,57% (yoy).

Gambar 3-4: Perkembangan Cadangan Devisa dan Nilai Tukar Rupiah



Sumber: Bank Indonesia

Longgarnya likuiditas dan penurunan BI7DRR sebesar 125 bps sepanjang 2020 mendorong rendahnya rata-rata suku bunga PUAB overnight sekitar 3,04%. Suku bunga deposito 1 bulan juga telah menurun sebesar 181 bps ke level 4,27% pada Desember 2020. Namun demikian, penurunan suku bunga kredit masih terbatas, yaitu hanya sebesar 83 bps ke level 9,70% selama tahun 2020. Lambatnya penurunan suku bunga kredit disebabkan oleh masih tingginya suku bunga dasar kredit (SBDK) perbankan. Selama tahun 2020, di tengah penurunan suku bunga kebijakan BI7DRR dan deposito 1 bulan, SBDK perbankan baru turun sebesar 75 bps menjadi 10,11%. Hal ini menyebabkan tingginya spread SBDK dengan suku bunga BI7DRR dan deposito 1 bulan masing-masing sebesar 6,36% dan 5,84%. Dari sisi kelompok bank, SBDK tertinggi tercatat pada bank-bank BUMN sebesar 10,79% diikuti oleh BPD 9,80%, BUSN 9,67% dan KCBA 6,17%. Dari sisi jenis kredit, SBDK kredit mikro 13,75%, kredit konsumsi non-KPR 10,85%, kredit konsumsi KPR 9,70%, kredit ritel 9,68%, dan kredit korporasi tercatat 9,18%. Perbankan diharapkan dapat mempercepat penurunan suku bunga kredit sebagai upaya bersama untuk mendorong kredit/pembiayaan bagi dunia usaha dan pemulihan ekonomi nasional.

Nilai tukar Rupiah pada 17 Februari 2021 menguat 0,22% secara rerata dan 0,07% secara point to point dibandingkan dengan level Januari 2021. Penguatan nilai tukar Rupiah tersebut didorong oleh peningkatan aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik. Perkembangan tersebut seiring dengan penurunan ketidakpastian pasar keuangan global dan persepsi positif investor terhadap prospek perbaikan perekonomian domestik. Penguatan nilai tukar Rupiah berpotensi berlanjut seiring levelnya yang secara fundamental masih *undervalued*. Hal ini didukung oleh defisit transaksi berjalan yang rendah, inflasi yang terjaga, daya tarik aset keuangan domestik yang tinggi, dan premi risiko Indonesia yang menurun, serta likuiditas global yang besar. Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamentalnya dan bekerjanya mekanisme pasar, melalui efektivitas operasi moneter dan ketersediaan likuiditas di pasar.

Meskipun masih berkontraksi, pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2020 menunjukkan tren perbaikan. Hal ini tercermin dari kontraksi yang semakin berkurang, ditopang oleh realisasi stimulus dan perbaikan kinerja ekspor. Perkembangan indikator terkini pada Januari 2021 mengonfirmasi arah perbaikan ekonomi domestik yang berlanjut. Perbaikan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh prospek global yang semakin baik, namun juga akselerasi implementasi vaksinasi dan sinergi kebijakan nasional yang diarahkan untuk mendorong pemulihan ekonomi. Di pasar keuangan, aliran modal kembali masuk ke pasar keuangan domestik dan mendorong penguatan Rupiah pada Januari 2021. Untuk keseluruhan tahun 2021, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kisaran 4,3%-5,3%, lebih rendah dari perkiraan sebelumnya pada kisaran 4,8%-5,8%, sejalan dengan realisasi pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV-2020. Sementara itu, stabilitas ekonomi diperkirakan tetap terjaga, ditopang oleh inflasi yang terkendali dalam sasaran 3,0%±1% pada 2021 dan stabilitas sistem keuangan yang tetap baik.

3.2 DEMOGRAFI INDONESIA

Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk Sensus Penduduk 2020 (SP2020) mencatat penduduk Indonesia pada September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa. Sejak Indonesia menyelenggarakan Sensus Penduduk yang pertama pada tahun 1961, jumlah penduduk terus mengalami peningkatan. Hasil SP2020 dibandingkan dengan SP2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta setiap tahun.

Gambar 3-5: Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia (1961-2020)

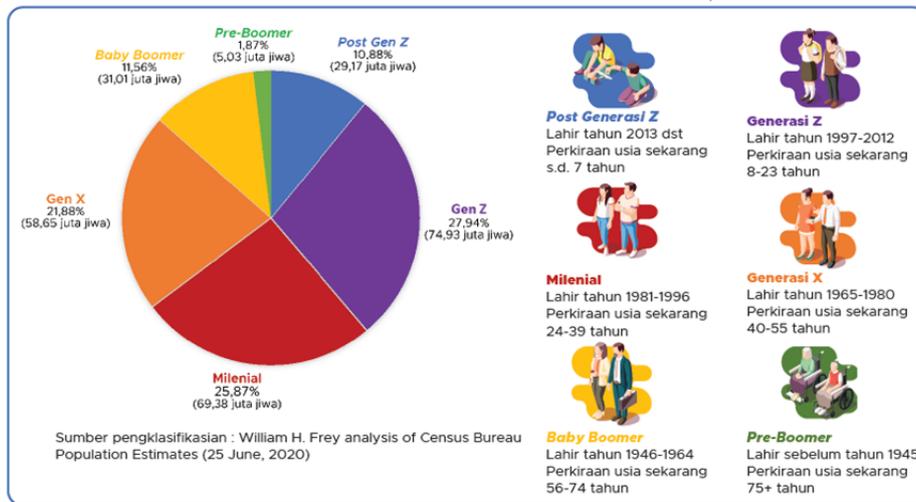


Sumber: Sensus Penduduk 2020

Struktur penduduk dapat menjadi salah satu modal pembangunan ketika jumlah penduduk usia produktif sangat besar. Hasil SP2020 mencatat mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z dan Generasi Milenial. Proporsi Generasi Z sebanyak 27,94 persen dari total populasi dan Generasi Milenial sebanyak 25,87 persen dari total populasi Indonesia.

Kedua generasi ini termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

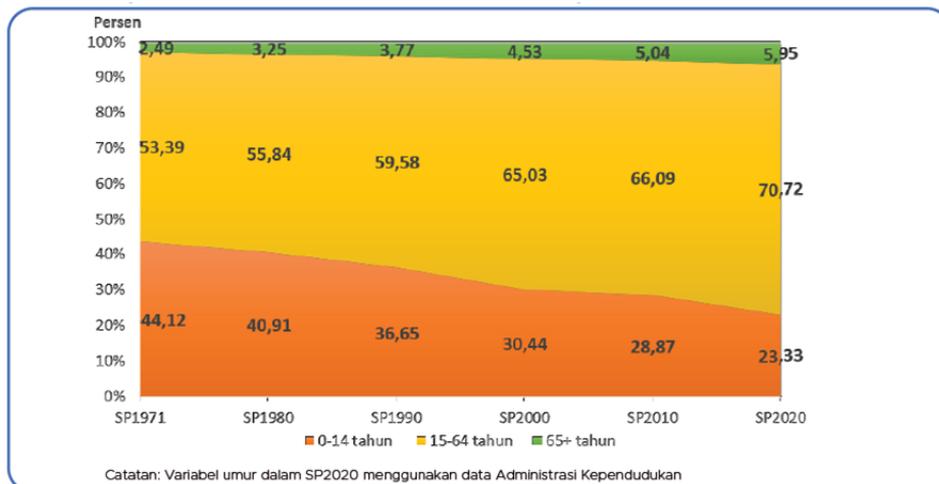
Gambar 3-6: Komposisi Penduduk Menurut Generasi (2020)



Sumber: Sensus Penduduk 2020

Dari sisi demografi, seluruh Generasi X dan Generasi Milenial merupakan penduduk yang berada pada kelompok usia produktif pada 2020. Sedangkan Generasi Z terdiri dari penduduk usia belum produktif dan produktif. Sekitar tujuh tahun lagi, seluruh Generasi Z akan berada pada kelompok penduduk usia produktif. Hal ini merupakan peluang dan tantangan bagi Indonesia, baik di masa sekarang maupun masa depan, karena generasi inilah yang berpotensi menjadi aktor dalam pembangunan yang akan menentukan masa depan Indonesia.

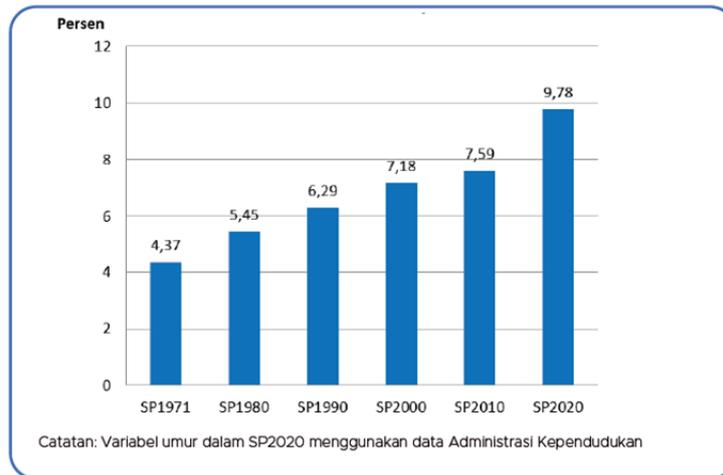
Gambar 3-7: Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur (1971-2020)



Sumber: Sensus Penduduk 2020

Persentase penduduk usia produktif (15–64 tahun) terus meningkat sejak 1971. Pada 1971 proporsi penduduk usia produktif adalah sebesar 53,39 persen dari total populasi dan meningkat menjadi 70,72 persen di 2020. Perbedaan antara persentase penduduk usia produktif dan nonproduktif (0–14 tahun dan 65 tahun ke atas) terlihat lebih tajam di 2020. Persentase penduduk usia produktif yang lebih besar dibandingkan penduduk usia nonproduktif tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada era bonus demografi.

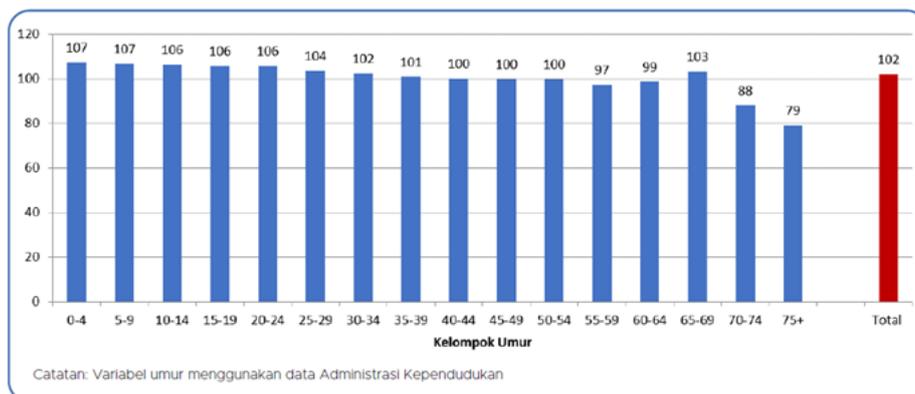
Gambar 3-8: Persentase Penduduk Lanjut Usia (1971-2020)



Sumber: Sensus Penduduk 2020

Pembangunan yang telah dicapai oleh Indonesia selama ini memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, salah satunya tercermin dari peningkatan usia harapan hidup penduduk Indonesia. Konsekuensi dari meningkatnya usia harapan hidup penduduk Indonesia adalah terjadinya peningkatan persentase penduduk lanjut usia atau lansia (60 tahun ke atas). Persentase penduduk lansia Indonesia meningkat menjadi 9,78 persen di tahun 2020 dari 7,59 persen pada 2010 berdasarkan hasil SP2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada 2020 Indonesia berada dalam masa transisi menuju era ageing population yaitu ketika persentase penduduk usia 60 tahun ke atas mencapai lebih dari 10 persen.

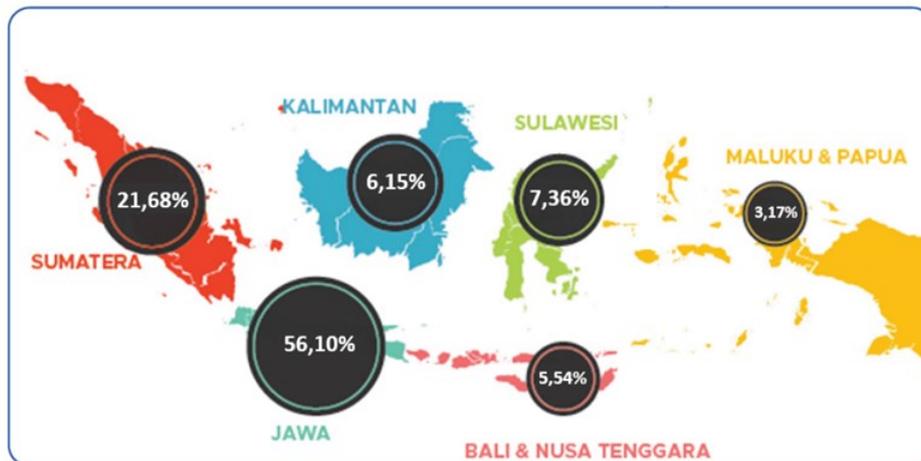
Gambar 3-9: Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur (2020)



Sumber: Sensus Penduduk 2020

SP2020 mencatat jumlah penduduk laki-laki di Indonesia sebanyak 136,66 juta orang, atau 50,58 persen dari penduduk Indonesia. Sementara, jumlah penduduk perempuan di Indonesia sebanyak 133,54 juta orang, atau 49,42 persen dari penduduk Indonesia. Dari kedua informasi tersebut, rasio jenis kelamin penduduk Indonesia sebesar 102, yang artinya terdapat 102 laki-laki untuk setiap 100 perempuan di Indonesia pada 2020.

Gambar 3-10: Sebaran Penduduk Indonesia Menurut Wilayah (2020)



Sumber: Sensus Penduduk 2020

Rasio jenis kelamin bervariasi menurut kelompok umur. Secara umum, rasio jenis kelamin di Indonesia 2020 menunjukkan pola yang semakin menurun dengan bertambahnya umur. Rasio jenis kelamin tertinggi pada kelompok umur 0–9 tahun sebesar 107 dan terendah pada kelompok umur 75 tahun ke atas yaitu sebesar 79. Rasio jenis kelamin pada umur 75 tahun ke atas yang sebesar 79 mengindikasikan bahwa jumlah penduduk lansia perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk lansia laki-laki.

Tabel 3-1: Jumlah Penduduk Menurut Provinsi & Jenis Kelamin 2020 (Jiwa)

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2 647 563	2 627 308	5 274 871
Sumatera Utara	7 422 046	7 377 315	14 799 361
Sumatera Barat	2 786 360	2 748 112	5 534 472
Riau	3 276 658	3 117 429	6 394 087
Jambi	1 810 015	1 738 213	3 548 228
Sumatera Selatan	4 320 078	4 147 354	8 467 432
Bengkulu	1 029 137	981 533	2 010 670
Lampung	4 616 805	4 391 043	9 007 848
Kepulauan Bangka Belitung	749 548	706 130	1 455 678
Kepulauan Riau	1 053 296	1 011 268	2 064 564
DKI Jakarta	5 334 781	5 227 307	10 562 088
Jawa Barat	24 508 885	23 765 277	48 274 162
Jawa Tengah	18 362 143	18 153 892	36 516 035
DI Yogyakarta	1 817 927	1 850 792	3 668 719
Jawa Timur	20 291 592	20 374 104	40 665 696
Banten	6 070 271	5 834 291	11 904 562
Bali	2 171 105	2 146 299	4 317 404
Nusa Tenggara Barat	2 656 208	2 663 884	5 320 092
Nusa Tenggara Timur	2 663 771	2 661 795	5 325 566
Kalimantan Barat	2 784 113	2 630 277	5 414 390
Kalimantan Tengah	1 385 705	1 284 264	2 669 969
Kalimantan Selatan	2 062 383	2 011 201	4 073 584
Kalimantan Timur	1 961 634	1 804 405	3 766 039
Kalimantan Utara	370 650	331 164	701 814
Sulawesi Utara	1 341 918	1 280 005	2 621 923
Sulawesi Tengah	1 534 706	1 451 028	2 985 734
Sulawesi Selatan	4 504 641	4 568 868	9 073 509
Sulawesi Tenggara	1 330 594	1 294 281	2 624 875
Gorontalo	591 349	580 332	1 171 681
Sulawesi Barat	720 187	699 042	1 419 229
Maluku	936 478	912 445	1 848 923
Maluku Utara	657 411	625 526	1 282 937
Papua Barat	597 128	536 940	1 134 068
Papua	2 294 813	2 008 894	4 303 707
INDONESIA	136 661 899	133 542 018	270 203 917

Sumber: Sensus Penduduk 2020

Dengan luas daratan Indonesia sebesar 1,92 juta kilometer persegi, maka kepadatan penduduk Indonesia sebanyak 141 jiwa per kilometer persegi. Angka ini meningkat dari hasil SP2010 yang mencatat kepadatan penduduk Indonesia sebanyak 124 jiwa per kilometer persegi dan hasil SP2000 yang mencapai 107 jiwa per kilometer persegi.

Tabel 3-2: Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin 2020 (Jiwa)

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	7 996 762	7 456 932	15 453 694
5-9	12 054 557	11 293 112	23 347 669
10-14	12 248 242	11 501 707	23 749 949
15-19	11 890 104	11 232 889	23 122 993
20-24	11 799 983	11 151 534	22 951 517
25-29	10 983 136	10 594 469	21 577 605
30-34	10 678 855	10 444 990	21 123 845
35-39	11 127 884	11 030 421	22 158 305
40-44	10 363 207	10 340 154	20 703 361
45-49	9 259 566	9 271 800	18 531 366
50-54	8 066 156	8 083 777	16 149 933
55-59	6 445 652	6 617 735	13 063 387
60-64	5 104 332	5 169 843	10 274 175
65-69	3 445 786	3 340 480	6 786 266
70-74	1 943 260	2 205 321	4 148 581
75+	2 221 406	2 805 338	5 026 744
Tidak Tahu/TT	1 033 011	1 001 516	2 034 527
Jumlah	136 661 899	133 542 018	270 203 917

Catatan: Variabel umur dalam SP2020 menggunakan data Administrasi Kependudukan

Sumber: Sensus Penduduk 2020

Sebaran penduduk Indonesia masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Meskipun luas geografisnya hanya sekitar tujuh persen dari seluruh wilayah Indonesia, Pulau Jawa dihuni oleh 151,59 juta penduduk atau 56,10 persen penduduk Indonesia. Sebaran penduduk terbesar kedua terdapat di Pulau Sumatera dengan jumlah penduduk sebanyak 58,56 juta orang, yaitu sebesar 21,68 persen. Pulau Sulawesi mempunyai sebaran sebesar 7,36 persen dan Pulau Kalimantan mempunyai sebaran sebesar 6,15 persen, sedangkan wilayah Bali-Nusa Tenggara dan Maluku-Papua masing masing sebesar 5,54 dan 3,17 persen.

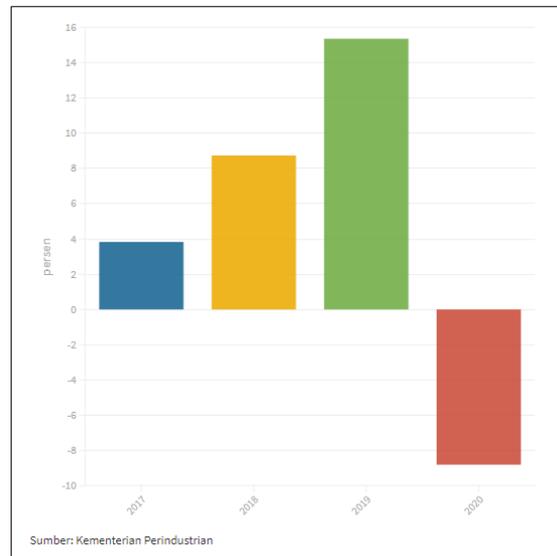
3.3 INDUSTRI ALAT KESEHATAN

3.3.1 Statistik Industri

Ekspor alat kesehatan berpotensi besar membantu pemulihan industri tekstil dan pakaian jadi yang terpuruk selama pandemi Covid-19. Namun, potensi ini belum mampu dimaksimalkan. Kementerian Perindustrian mencatat pertumbuhan industri tekstil dan pakaian jadi minus 8,8% secara tahunan (yoy) pada 2020. Padahal, sektor ini terus tumbuh positif dalam rentang 2017-2019. Pada 2017, pertumbuhannya tercatat sebesar 3,83%. Lalu, naik menjadi 8,73% pada 2018 dan menjadi 15,35% pada 2019. Penyebab kontraksi pada tahun lalu, salah satunya

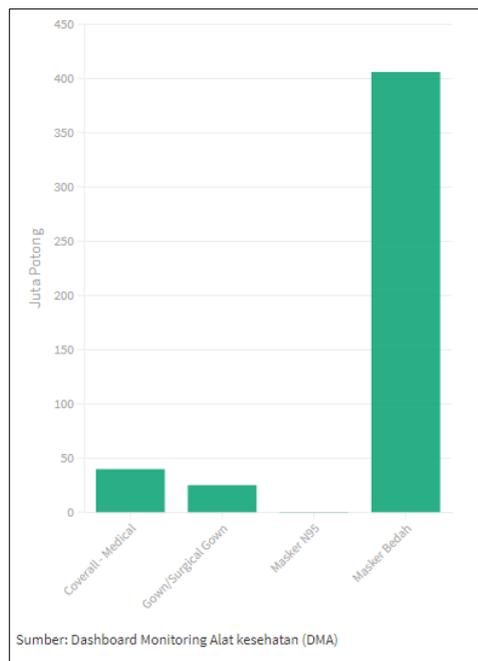
adalah permintaan yang menurun akibat perubahan pola konsumsi masyarakat. Dalam catatan Badan Pusat Statistik (BPS) pada Juni 2020 lalu, konsumsi masyarakat untuk kesehatan meningkat 73,3% dan bahan makanan 65,8% dibandingkan sebelum pandemi.

Gambar 3-11: Laju Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (2017-2020)



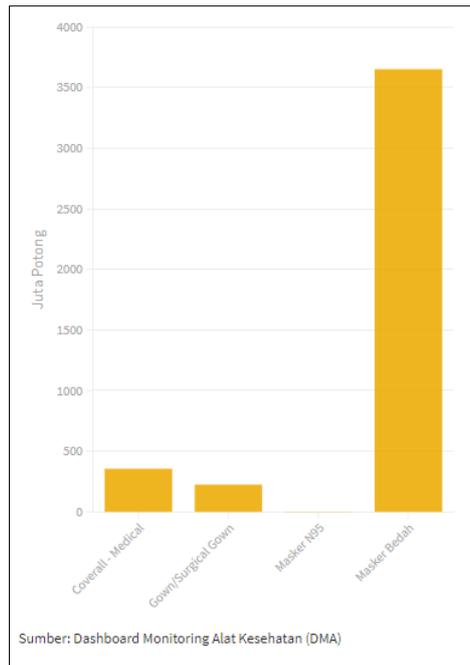
Meski demikian, industri tekstil dan pakaian jadi masih berpeluang bangkit. Salah satunya dengan memanfaatkan ekspor alat kesehatan seperti alat pelindung diri (APD) dan masker yang menjadi bagian dari produk industri ini. Potensi dari ekspor lantaran kapasitas produksi nasional lebih besar dari kebutuhan dalam negeri. Berdasarkan data Dashboard Monitoring Alat Kesehatan (DMA) Kementerian Perindustrian, kapasitas produksi APD (coverall-medical) tercatat sebanyak 39,6 juta potong per bulan atau 356,4 juta per tahun. Untuk kapasitas produksi pakaian bedah atau *surgical gown* sebanyak 24,9 juta potong per bulan atau 224,4 juta potong per tahun. Lalu, masker medis mencapai 405,9 juta potong per bulan atau 3,7 miliar per tahun.

Gambar 3-12: Kapasitas Bulanan Produksi Alat Kesehatan Nasional



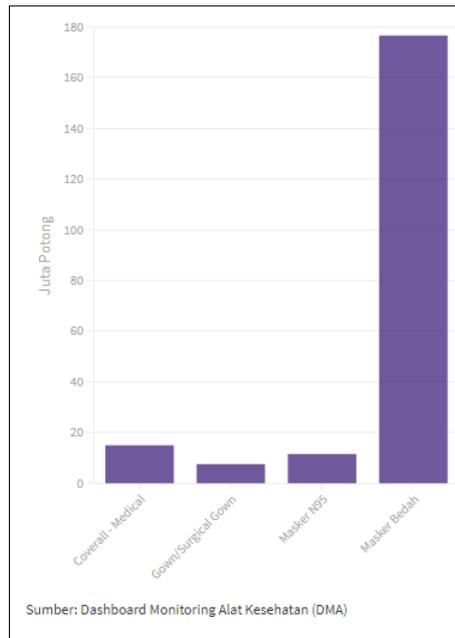
Sementara, masker N95 sebanyak 360 ribu potong per bulan atau 3,2 juta potong per tahun. Proyeksi kebutuhan nasional untuk penanganan pandemi Covid-19 hingga akhir 2021, berdasarkan data DMA, tercatat lebih kecil. Untuk APD sebesar 14,9 juta potong, pakaian bedah 7,5 juta potong, dan masker bedah 176,6 juta potong. Hanya masker N95 yang kebutuhannya melebihi kapasitas produksi, yakni 11,5 juta potong. Sehingga, Indonesia diperkirakan surplus APD 341,5 juta potong, pakaian bedah 216,8 juta potong, dan masker bedah 3,4 miliar potong hingga akhir 2021. Namun, untuk masker N95 akan defisit 8,3 juta potong.

Gambar 3-13: Kapasitas Tahunan Produksi Alat Kesehatan Nasional



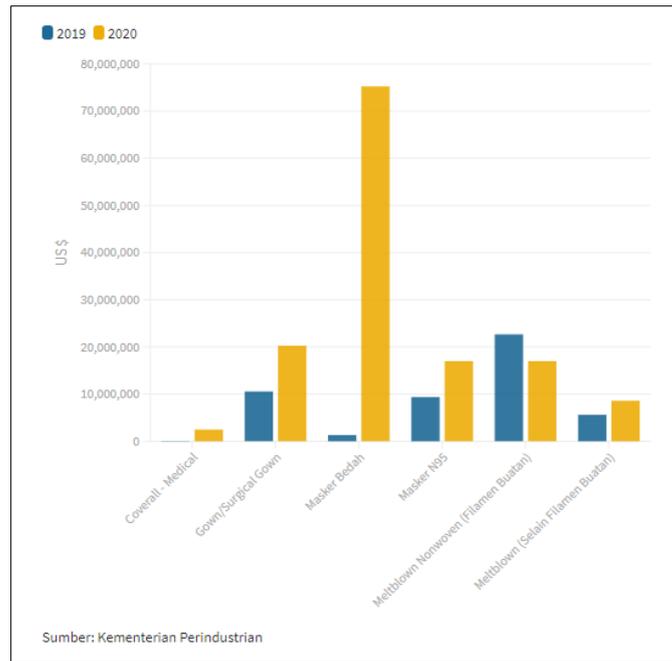
Dari surplus tersebut, potensi nilai ekspor alat kesehatan Indonesia mencapai US\$4,54 miliar. Rinciannya, APD sebesar US\$3,16 miliar, pakaian bedah US\$618,03 juta, dan masker bedah US\$764,69 juta. Perhitungan tersebut diambil dengan asumsi harga APD senilai US\$9,25 per potong, pakaian bedah US\$2,85 per potong, dan masker bedah US\$0,22 per potong. Masalahnya, Indonesia masih belum mampu mengoptimalkan potensi tersebut. Sepanjang 2020, nilai ekspor alat kesehatan baru sebesar US\$197,6 juta. Rinciannya, APD US\$2,47 juta, pakaian bedah US\$20,29 juta, masker beda US\$75,19 juta, dan masker respirator N95 US\$74,09 juta. Kemudian, ekspor meltblown nonwoven yang terbuat dari filament buatan sebagai bahan baku masker mencapai US\$16,97 juta. Sementara, ekspor meltblown selain filament buatan mencapai US\$ 8,6 juta.

Gambar 3-14: Proyeksi Kebutuhan Nasional Alat Kesehatan (2021)



Nilai ekspor tersebut memang meningkat signifikan dibandingkan pada 2019 yang sebesar US\$49,6 juta. Namun, nilai tersebut masih lebih kecil dari perkiraan potensi ekspor. Industri Tekstil, Kulit, dan Alas Kaki secara ekspor belum optimal lantaran permintaan alat kesehatan dari luar negeri masih minim. Padahal, kapasitas produksi di dalam negeri mampu melebihi jumlah saat ini apabila permintaannya meningkat. Industri alat kesehatan siap untuk support dan all out untuk produksi memenuhi demand tersebut. Permintaan ekspor masker dan APD masih terbatas. Hal itu karena Indonesia kalah bersaing dengan pemain ekspor masker dan APD lain. Sebagai contoh, Tiongkok tercatat mampu mengekspor lebih dari 220 miliar masker wajah dengan nilai 340 juta yuan atau setara US\$52,6 miliar sepanjang 2020, sebagaimana dilansir dari Bloomberg. Jumlah itu setara dengan 40 masker untuk setiap orang di dunia. Selain itu, Tiongkok mengekspor 2,3 miliar APD pada tahun yang sama. Nilai ekspor APD dari Negeri Tirai Bambu sekitar 100 juta yuan atau setara US\$15,2 miliar.

Gambar 3-15: Nilai Ekspor Alat Kesehatan Indonesia (2019-2020)



Produsen APD dan masker (dari negara) yang lain juga besar share-nya. Guna mendorong ekspor alat kesehatan nasional, pemerintah perlu mendorong promosi dagang oleh atase-atase perdagangan Indonesia di berbagai negara. Sepanjang 2020, kinerja sebagian besar atase perdagangan dan Pusat Promosi Perdagangan Indonesia (ITPC) memang masih belum begitu baik dalam catatan Kementerian Perdagangan. Hanya 11 dari 33 negara yang membukukan rapor hijau, antara lain Tiongkok (15,59%), Amerika Serikat (4,58%), Belanda (0,01%), Swiss (223,76%), Jerman (2,16%), Australia (14,52%), Belgia (15,05%), Brasil (1,25%), Mesir (4,33%), Rusia (12,73%), dan Chili (14,28%).

Sementara di Indonesia, Kementerian Perindustrian akan berkoordinasi dengan Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri guna mengatasi kelebihan produksi alat pelindung diri (APD) dan masker di dalam negeri saat ini. Jika pasar di luar negeri terbuka untuk produk APD dan masker ini, peluang ini akan disambut baik oleh industri dalam negeri yang notabenehnya mempunyai kapasitas cukup besar sedangkan permintaan terbatas. Jadi pasti disambut baik industri bahkan saat ini banyak industri yang telah mempunyai stok APD dan masker yang cukup besar tetapi tentu kendalanya sekarang adalah bagaimana buyer tersebut bisa terhubung dengan para industri.

Sesuai Dashboard Monitoring Alat Kesehatan (DMA), kapasitas produksi nasional untuk APD coverall mencapai 39,6 juta per bulan. Sebaliknya, per Desember 2020 produksi sudah mencapai 356,4 juta dengan kebutuhan hanya 14,8 juta, artinya ada 341,1 juta produk yang menganggur. Selain coverall medical, ada pula gown medical grade yang tiap bulannya industri dalam negeri mampu memproduksi sebesar 24,9 juta. Tetapi, per Desember masih ada selisih 216,9 juta produk yang tak bertuan. Begitu pula untuk masker bedah yang produksi per bulan kini sudah mencapai 405,8 juta dengan selisih 3,4 miliar masker yang menganggur.

Sementara itu, kekurangan produksi masih terjadi pada tipe masker N95 di mana produksi per bulan baru bisa mencapai 360.000 per bulan. Hal itu selaras dengan bahan baku spunbond dan metblown di tanah air yang saat ini baru bisa diproduksi 250 ton per bulan padahal kebutuhan hingga Desember 2020 mencapai 10,8 juta. Upaya Kemenperin pun telah dilakukan misalnya dengan memfasilitasi bisnis matching antara produsen dan konsumen di antaranya para fasilitas kesehatan dan pemerintah daerah. Sementara untuk pasar ekspor, Kemenperin berkoordinasi dengan Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri turut ikut mempromosikan produksi alat kesehatan dan telah mempunyai market place dengan konsep B2B yaitu yg saat ini masih dengan nama Indonesia Smart Tekstil Industri Hub atau ISTIH di dalamnya terdapat para produsen alat kesehatan.

Potensi ekspor alat kesehatan Republik Indonesia pada 2021 bisa menembus US\$4,54 miliar atau setara dengan Rp63,4 triliun. Potensi ini berasal dari surplus produksi industri dalam negeri. Berdasarkan Dashboard Monitoring Alat Kesehatan (DMA), kapasitas produksi sampai Desember 2021 untuk alat pelindung diri (APD) coverall mencapai 356,41 juta helai, pakaian bedah (surgical gown) sebanyak 224,35 juta helai, dan masker bedah sebanyak 3,65 miliar helai. Sementara itu, kebutuhan di dalam negeri sendiri masih berada di bawah produksi. Proyeksi data DMA memperlihatkan kebutuhan penanganan Covid-19 sampai Desember 2021 adalah 14,9 juta helai untuk APD coverall, 7,50 juta helai pakaian bedah, dan 176,60 juta masker bedah. Dengan surplus produksi dan asumsi harga APD coverall US\$9,25 per helai, pakaian beda US\$2,85 per helai dan masker beda US\$0,22 per helai, maka potensi ekspornya mencapai US\$4,54 miliar. Potensi tersebut masing-masing berasal dari APD coverall dengan nilai US\$3,16 miliar, pakaian bedah US\$618,03 juta, dan masker bedah sekitar US\$764,79 juta. Nilai ekspor ini cukup besar mengingat realisasi ekspor pada 2020 masih jauh dari potensi yang ada. Mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor pakaian pelindung medis (APD coverall) tahun lalu hanya mencapai US\$2,47 juta, sedangkan pada pakaian bedah senilai US\$20,29 juta. Adapun nilai ekspor masker pada tahun yang sama adalah US\$75,19 juta untuk masker bedah dan US\$74,09 juta untuk masker dari bahan nonwoven.

Sejumlah negara yang menjadi destinasi ekspor untuk APD coverall adalah Korea Selatan, Belanda, Prancis, Australia, Amerika Serikat, Kenya dan Afrika Selatan. Di sisi lain, negara tujuan ekspor masker mencakup Singapura, China, Malaysia, dan Hong Kong. Untuk pakaian bedah ekspor sekitar 90 persen dikirim ke Jepang. Peluang ekspor alat kesehatan RI akan terus meningkat sepanjang pandemi Covid-19 masih berlanjut. Sekalipun pandemi berhasil ditanggulangi seiring meluasnya vaksinasi, permintaan masker tetap akan berlanjut karena kebiasaan baru masyarakat.

3.3.2 Profil Produsen Alat Pelindung Diri (APD)

Indonesia patut berbangga, pengajuan produk baju alat pelindung diri keseluruhan (APD coverall) dalam negeri berhasil mendapatkan sertifikasi yang diakui Badan PBB untuk Kesehatan Dunia (WHO). Baju APD keseluruhan tersebut sangat penting untuk menjamin keamanan tenaga medis saat menangani Covid-19. Kehadiran APD coverall tersebut tidak lepas dari kerja keras Gugus Tugas Nasional melalui tim pakar dan multipihak. Baju APD keseluruhan tersebut dibuat dari bahan yang diperoleh dari dalam negeri dan berkualitas. Tak hanya itu, baju APD ini juga dibuat sendiri oleh Indonesia. Untuk memperoleh sertifikasi tersebut, Gugus Tugas Nasional melalui tim pakar bekerja sama dengan sejumlah asosiasi pembuat dan pendukung produksi tekstil dan garmen, yaitu Asosiasi Pertekstilan Indonesia, Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSyFI) dan Indonesia Non-Woven Association (INWA) serta dukungan sekitar 30 lebih perusahaan.

Indonesia dapat memproduksi sendiri kebutuhan alat kesehatan sebagai industrialisasi kesehatan di masa depan. Indonesia mempunyai bahan baku yang dibutuhkan untuk industri kesehatan. Selama ini bahan baku yang selalu impor dapat diatasi dengan memanfaatkan bahan baku lokal. Sebagai informasi bahwa akrilik dan karet juga dapat dimanfaatkan untuk pembuatan alat kesehatan lainnya seperti face shield, incubator atau chamber bagi penderita infeksi virus. Dengan kolaborasi multipihak pentaheliks dari dunia penelitian, para pakar bidang kesehatan serta lembaga usaha dalam melaksanakan produksi dan industrialisasi di bidang medis. Tercatat tiga produk baju APD berbahan baku dalam negeri dan dibuat dalam negeri sudah mencapai standar internasional, yaitu baju APD dari PT Pan Brothers Tbk, PT Surya Usaha Mandiri, PT Leading Garment serta PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Busana Apparel, yang semuanya telah lolos uji standar ISO 16604 Class 2 bahkan lebih tinggi.

Selain itu, lulusnya pengajuan produk dalam negeri tersebut tidak terlepas dari peran besar Kementerian Luar Negeri dan dan Konsulat Jenderal yang mengawal proses pengujian di luar negeri hingga diterbitkannya hasil uji ISO 16604 tersebut. Pada tanggal 29 Mei 2020, diperoleh informasi dari pihak Intertek bahwa uji lab APD Coverall (sampel pabrik) PT Surya Usaha Mandiri untuk sertifikasi ISO 16604 Class 2 yang dilakukan di HQ Intertek, Cortland, New York, telah dinyatakan Pass atau lulus uji. Multipihak tersebut sepakat untuk menyematkan satu payung emblem 'INA United' pada produk baju APD yang lolos uji. Logo perusahaan pencetak baju APD tetap akan dilekatkan pada produknya. Baju APD yang sudah lulus standar internasional tersebut dapat memberikan tingkat perlindungan tertinggi. Bahan baju APD yang digunakan terbuat dari bahan woven polyester yang tersedia di dalam negeri. Ketersediaan bahan di dalam negeri sangat besar sehingga tidak perlu mengimpor lagi. Karena terbuat dari bahan woven, baju hazmat tersebut dapat dicuci dan digunakan kembali atau washable dan reusable.

Gambar 3-16: Produk APD Indonesia



Sementara itu, Gugus Tugas Nasional juga mendorong produksi APD lainnya yaitu masker N95. Prototipe masker N95 sedang dipersiapkan dan akan melalui uji kualitas dalam waktu dekat. Diharapkan masker N95 buatan dalam negeri pun dapat mencapai standar kualitas internasional untuk memberikan perlindungan terbaik bagi para pahlawan tenaga medis Indonesia.

Berikut profil perusahaan tersebut yang tercatat tiga produk baju APD berbahan baku dalam negeri dan dibuat dalam negeri sudah mencapai standar internasional, yaitu baju APD dari PT Pan Brothers Tbk, PT Surya Usaha Mandiri dan PT Leading Garment serta PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Busana Apparel.

PT Pan Brothers Tbk (PBRX)

Didirikan pada tahun 1980, PBRX adalah salah satu perusahaan manufaktur garmen terbesar di Indonesia. Dengan kantor pusat di Tangerang dan fasilitas pabrik yang berlokasi di Tangerang, Bandung, Boyolali, Sragen, Ungaran dan Tasikmalaya, PBRX dan anak perusahaannya memproduksi semua jenis garmen dengan menggunakan berbagai kain, mulai dari pakaian pertunjukan hingga pakaian tenun. Semakin merebaknya virus corona atau Covid-19 di Indonesia membuat kebutuhan akan masker dan alat medis lainnya melonjak tajam. Beberapa pelaku industri pun akhirnya banting setir untuk memproduksi masker dan memasarkannya secara luas. Hal itu pun turut dirasakan produsen garmen berorientasi ekspor, PBRX. Tak tanggung-tanggung, perusahaan pilot project INDI 4.0 dari Kementerian Perindustrian tersebut menargetkan produksi masker kain hingga 100 juta pcs sampai akhir tahun 2020. Sementara untuk APD diproyeksi mencapai 10 juta pcs sampai akhir tahun 2020.

Berawal dari complimentary untuk seluruh karyawan dan keluarga PBRX yang mulai diproduksi awal bulan Maret 2020, permintaan masker produksi PBRX terus meningkat sehingga membuat perseroan harus menggunakan sistem ritel. Begitupun dengan permintaan APD yang mendapat respon sangat baik di pasar ekspor maupun domestik.

Pasca dikeluarkannya izin dan lisensi ekspor, APD produksi PBRX mendapatkan permintaan yang cukup signifikan dari berbagai negara antara lain, Amerika Serikat (AS), Kanada, Timur Tengah, Prancis, Italia, Spanyol, Afrika Selatan dan Singapura. Ekspor dimulai berjalan September 2020 ke berbagai negara yang paling utama adalah AS, Kanada, Timur Tengah, Prancis, Italia, dan Spanyol

Sepanjang semester I-2020, kedua produk ini berkontribusi sebesar 10% terhadap pendapatan total PBRX yang mencapai US\$ 326,21 juta. Total pendapatan ini meningkat 15% dari periode sama tahun 2019 yang sebesar US\$ 284,8 juta. Kebutuhan masker dan APD akan semakin berkurang pada tahun 2021. Hal ini seiring dengan rencana pemerintah melakukan vaksinasi Covid-19 secara menyeluruh. Oleh karena itu, perseroan akan mengurangi volume produksi masker dan alat pelindung diri (APD) medis pada 2021 sekitar 60-70 persen dari realisasi tahun ini. Selama transisi masa vaksinasi, tetap akan ada kebutuhan APD medis dan masker, tapi jumlahnya kecil dari tahun ini. Jadi, APD medis dan masker mungkin hanya 30-40 persen dari produksi tahun ini untuk produksi 2021. Alhasil, performa ekspor masker maupun APD medis akan berkurang pada 2021.

PT Surya Usaha Mandiri (SUM)

SUM yang merupakan salah satu perusahaan tekstil terbesar di Indonesia telah memiliki Departemen Pemintalan, Tenun, Pencelupan dan Power Plant sendiri. SUM menghasilkan produk tekstil yang berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan dalam dan luar negeri.

PT Leading Garment

PT Leading Garment didirikan pada tanggal 10 Juli 1980, oleh Eddy Yo dan Ng Yuk Ling. Terletak di kawasan industri di sebelah selatan Bandung, Jawa Barat. PT Leading Garment mulai beroperasi dengan hanya 80 karyawan, 50 mesin dan kapasitas produksi 18.000 buah per bulan.

PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY)

POLY adalah pemain polyester global terintegrasi terkemuka. Berada di garis depan industri poliester, POLY didorong oleh integrasi vertikal, manajemen profesional, mesin canggih dan kualitas yang konsisten di bidang manufaktur. Sebagai produsen dan pemasar chip poliester, serat stapel, benang filamen, dan kain bulu domba terkemuka bersama dengan PTA (asam tereftalat yang dimurnikan), POLY mampu memenuhi permintaan yang terus berubah dalam pakaian, perabot, dan tekstil industri. Karena komitmen bersama dari semua pelanggan, mitra, karyawan, dan berbagai pemangku kepentingan untuk memanfaatkan peluang baru, POLY telah berkembang menjadi produsen poliester paling progresif, fleksibel dan terintegrasi penuh di antara beberapa yang terbaik di dunia.

Busana Apparel Group

Didirikan pada tahun 1975, Busana Apparel Group adalah salah satu produsen dan eksportir garmen terbesar dengan 30 fasilitas manufaktur yang berlokasi di Indonesia dan Ethiopia. Busana Apparel Group memproduksi pakaian tenun, yang mengkhususkan diri pada pakaian kasual pria dan wanita, pakaian formal, pakaian olahraga aktif, dan pakaian teknis dengan total kapasitas untuk memproduksi dan mengekspor 50 juta lembar per tahun. Busana Apparel Group didukung oleh lebih dari 28.000 karyawan dan tim desain in-house yang membuat koleksi baru setiap musim.

Selain dari perusahaan tersebut diatas terdapat perusahaan yang mengantongi Izin Edar APD dari Kemkes, salah satunya adalah:

PT Trisula International Tbk (TRIS)

TRIS didirikan pada tahun 2004 sebagai perusahaan yang khusus bergerak di sektor industri garmen dan perdagangan ritel. TRIS mencatatkan saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada 28 Juni 2012. Di tahun yang sama, TRIS mengakuisisi PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing. Tahun 2014, TRIS mengakuisisi MIDO Uniforms Pte Ltd., perusahaan yang bergerak dalam bidang pengadaan seragam dan berdomisili di Singapura. Pada tahun 2017, TRIS mendirikan Trisco Tailored and Woven International Ltd. Yang berdomisili di Amerika Serikat. Kemudian, pada Desember 2019 TRIS melaksanakan rights issue dan akuisisi PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL).

TRIS yang merupakan integrated apparel provider telah mendapatkan izin edar dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) untuk produk Alat Pelindung Diri (APD) yang meliputi baju hazmat dan pelindung alas kaki melalui anak usahanya BELL yang akan berlaku selama lima tahun ke depan. Izin ini karena TRIS telah memenuhi persyaratan dengan material APD yang terbuat dari kain yang tahan air dan cepat menyerap (di dalam), serta desain produk dengan manset elastis, ritsleting tersembunyi, dan hanya digunakan sekali pakai. Dengan mendapatkan izin dari Kemenkes ini tentu merupakan upaya TRIS untuk memberikan kualitas produk yang terbaik dengan memenuhi standar yang ditetapkan. Tujuannya adalah memberikan kepercayaan konsumen terhadap produk APD yang kami buat sesuai dengan kebutuhan.

Selain itu, TRIS juga memproduksi masker non medis yang telah didistribusikan ke berbagai daerah di Indonesia. Sampai bulan Agustus 2020 produksi untuk masker non medis sebanyak 9,5 juta masker. Saat ini TRIS juga mulai melakukan penjajakan untuk ekspor APD baju hazmat dan masker non medis ke beberapa negara, seperti Amerika, Australia, Inggris, dan Singapura. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini telah menjadikan pembatasan di berbagai wilayah. Namun, TRIS tetap terus berusaha memperluas pasar, dimana sebagian besar market adalah ekspor yang ada di Australia dan Amerika.

Jadi, saat ini sedang dalam usaha untuk menjajaki beberapa negara tersebut untuk ekspor APD baju hazmat dan masker non medis. Selain produksi APD baju hazmat dan masker non medis, TRIS juga membuat pakaian formal, blazers, celana casual dan harian, pakaian seragam, pakaian olahraga, dan pakaian customized lainnya. Saat ini TRIS bersama BELL juga sedang gencar dalam menjual Jaket Lipat yang merupakan pakaian pelindung tambahan untuk kebutuhan sehari-hari yang terbuat dari Kain Sehat. Melalui keunggulan untuk customized produk, TRIS dapat terus mengembangkan produknya berdasarkan kebutuhan sehingga dapat cepat mengikuti perkembangan. Memang adanya pandemi Covid-19 ini menjadikan tantangan, baik dalam proses produksi maupun distribusi, hingga sampai saat tidak ada pembatalan order. Diharapkan ke depan TRIS dapat terus berkontribusi dalam membuat produk berkualitas untuk memenuhi permintaan pasar.

BAB 4. ASPEK TEKNIS

4.1 ANALISIS LOKASI DAN AKSESIBILITAS

Keuntungan kompetitif yang unik melalui penawaran solusi yang terintegrasi kepada pelanggan dengan dukungan skala ekonomis, kualitas produk yang konsisten, proses produksi yang cepat, mesin-mesin yang mutakhir dan efisiensi biaya sehingga mencerminkan harga yang kompetitif. Fasilitas produksi Perseroan maupun Rencana Proyek berada di wilayah yang fokus utamanya adalah industri tekstil dengan tenaga kerja berbiaya rendah dan juga terampil. Waktu tempuh ke pelabuhan internasional hanya sekitar 2 jam dari lokasi.

Gambar 4-1: Lokasi Produksi Perseroan dan Rencana Proyek



Perseroan adalah salah satu produsen tekstil yang terintegrasi secara vertikal terbesar di Asia Tenggara dengan reputasi dan track record yang kuat. Fasilitas produksi yang terdapat di Perseroan meliputi Spinning, Weaving, Finishing dan Garment dalam satu lokasi, dengan tambahan mesin Spinning SPD yang terletak di Semarang. Melalui integrasi vertikal, Perseroan telah mendapatkan keuntungan yang unik atas para pesaingnya. Keuntungan yang diperoleh Perseroan termasuk kontrol kualitas yang konsisten, waktu tempuh lebih pendek dan meningkatnya efisiensi dan biaya operasional, yang memungkinkan Perseroan menetapkan kebijakan harga yang lebih kompetitif.

Dengan keberadaan benang, greige, kain jadi dan pakaian jadi yang lokasinya berdekatan memungkinkan Perseroan untuk secara konsisten memonitor setiap langkah dari proses produksi dari penerimaan bahan baku hingga pada kemasan pakaian jadi untuk keperluan fashion dan seragam. Hasilnya, Perseroan mampu secara konsisten menghasilkan produk berkualitas tinggi, terutama untuk pesanan dalam jumlah yang besar –produsen kecil yang

tidak terintegrasi mungkin akan bergantung pada beberapa pemasok dengan kualitas yang berbeda.

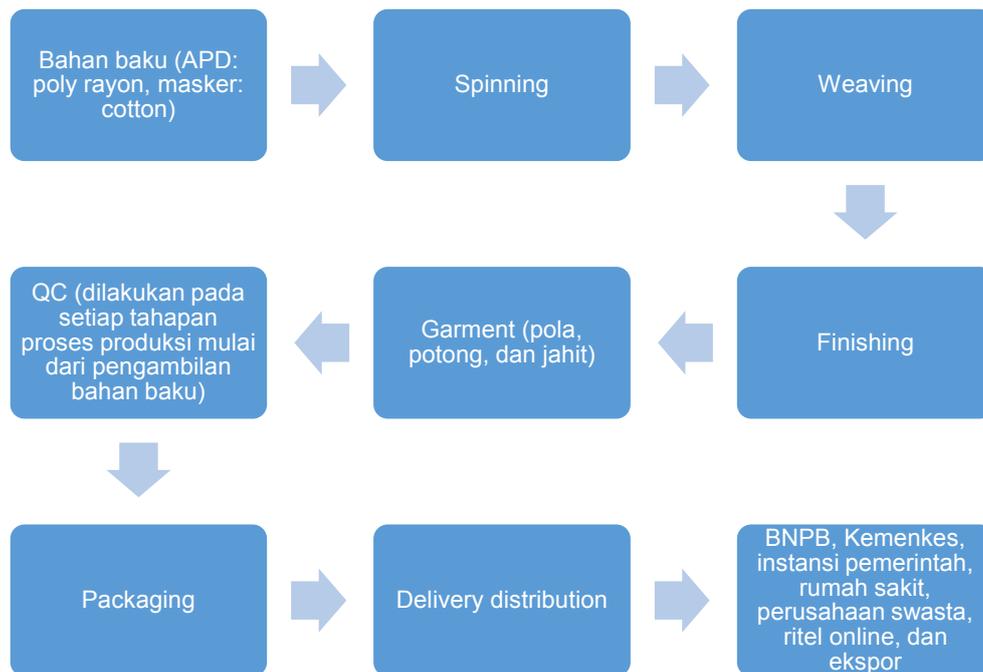
Model bisnis Perseroan memungkinkannya untuk mengintegrasikan divisi produksinya dan mengurangi ketergantungan pada pemasok pihak ketiga secara signifikan. Intinya integrasi produksi di Perseroan membawa dampak pada pengurangan lead time produksi dan biaya logistik karena tak harus bergerak dari satu proses produksi ke proses berikutnya di tempat yang berbeda. Integrasi vertikal juga menghindarkan Perseroan dari keharusan untuk mendapatkan penawaran dari beberapa produsen hulu sebelum mengirimkan penawaran Perseroan pada pelanggan. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk merespon lebih cepat ketika berpartisipasi dalam tender yang kompetitif. Di samping itu, keunggulan ini jelas membantu meningkatkan kecepatan pengiriman, termasuk untuk pesanan dalam satuan pengiriman yang lebih kecil. Integrasi vertikal juga memungkinkan Perseroan untuk menerapkan struktur biaya yang efisien dan harga yang kompetitif karena skala ekonomi yang telah terpenuhi. Hal inilah yang membuat Perseroan dapat bersaing dengan sukses di pasar domestik maupun internasional, dan akan terus mendorong ekspansi dan pertumbuhan di masa depan.

4.2 KONSEP DASAR PENGEMBANGAN

Pengembangan lini bisnis APD pada dasarnya merupakan pengembangan produk dari konsep produksi yang telah dijalankan Perseroan. Oleh sebab itu konsep dasar pengembangan dari Rencana Proyek mengikuti alur proses produksi Perseroan. Proses ini diawali dengan pengadaan bahan baku, dimana bahan baku untuk APD adalah poly rayon sedangkan untuk masker adalah kapas. Perseroan merupakan perusahaan tekstil terintegrasi, sehingga proses *spinning*, *weaving*, dan *finising* dapat dilakukan oleh Perseroan sendiri. Output dari Divisi Finishing ini yang kemudian digunakan Divisi Garmen untuk membuat APD dan masker.

Setelah APD dan masker selesai diproduksi dan dipacking, selanjutnya APD dan masker siap didistribusikan baik secara langsung maupun melalui saluran-saluran distribusi yang dimiliki Perseroan. Distribusi langsung akan dilakukan ke Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kementerian Kesehatan, dan instansi-instansi pemerintah. Sementara untuk rumah sakit-rumah sakit, perusahaan-perusahaan swasta, dan ekspor dapat menggunakan saluran distribusi langsung dan tidak langsung. Pada saat ini Perseroan telah memiliki saluran distribusi langsung melalui www.tokosritex.com yang dapat diakses baik pembeli institusi maupun individu.

Gambar 4-2: Proses Produksi Rencana Proyek



4.3 TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN

Perseroan berencana memproduksi 2 (dua) jenis produk APD, yaitu *reusable* (dapat digunakan kembali) dan *disposable* (sekali pakai). Produk APD yang *reusable* terbuat dari kain *woven*, sementara produk APD *disposable* terbuat dari kain *microporous*. Dalam pembuatan APD ini Perseroan menggunakan teknologi khusus (fitur utama) dibanding pesaing lain. Selain APD, Perseroan juga memproduksi masker non medis dimana masker tersebut terbuat dari bahan *woven* yang juga sudah menggunakan teknologi khusus yang bisa anti air dan juga anti *microbial*.

4.4 PERENCANAAN TEKNIS

Produk APD yang dihasilkan Perseroan telah lulus standar AAMI (Association for the Advancement of Medical Instrumentation) Level 3 dan Level 4. Standar AAMI didesain untuk membantu perusahaan peralatan medis mencapai standar global untuk keselamatan penggunaan peralatan medis. AAMI memperkenalkan standar ANSI/AAMI PB70:2012 mengenai *Liquid Barrier Performance and Classification of Protective Apparel and Drapes Intended for Use in Health Care Facilities*. Level proteksi berdasarkan standar AAMI meliputi 4 (empat) level proteksi sebagai berikut:

Tabel 4-1: Level Proteksi Berdasarkan Standar AAMI

Level	Keterangan
1	Proteksi level minimal terhadap cairan
2	Proteksi level rendah terhadap cairan
3	Proteksi level menengah terhadap cairan
4	Proteksi level tertinggi terhadap cairan dan virus

Terkait dengan APD yang akan dihasilkan, Perseroan telah mendapatkan hasil pengujian berdasarkan standar AAMI dari The Hong Kong Standards & Testing Centre Limited (STC) sebagai berikut:

- Test Report No. HT2004003 tanggal 28 April 2020 untuk APD Coverall berdasarkan ANSI/AAMI PB70:2012 dengan hasil pengujian lulus AAMI Level 3.
- Test Report No. HT20040091 tanggal 1 Juni 2020 untuk APD Coverall berdasarkan ANSI/AAMI PB70:2012 dengan hasil pengujian lulus AAMI Level 4.

Gambar 4-3: Rencana Produk Coverall Disposable



Berdasarkan pengujian dari lembaga internasional diatas maka produk APD yang akan dihasilkan Perseroan telah memenuhi standar global sehingga membantu memudahkan produk APD Perseroan memasuki pasar internasional. Oleh karena itu untuk memenuhi pasar domestik maupun internasional Perseroan merencanakan kapasitas produksi APD sebanyak 130.000 pcs per bulan. Untuk mendukung produksi sebesar itu, mesin dan peralatan produksi APD meliputi sebagai berikut:

Tabel 4-2: Kebutuhan Mesin dan Peralatan Produksi Rencana Proyek

Mesin	Unit
Single needle lock stitch	335
Overlock machine	10
Seam sealing machine	35

4.5 KETERSEDIAAN DAN KUALITAS SUMBER DAYA

4.5.1 Bahan Baku

Bahan baku dasar untuk APD adalah poly rayon. Poly rayon ini kemudian diolah menjadi kain dengan spesifikasi khusus untuk produk APD coverall anti virus regular dan APD coverall disposable. Sementara bahan baku dasar untuk masker adalah kapas. Kapas ini kemudian diolah menjadi kain dengan spesifikasi khusus untuk memenuhi ketentuan sebagai masker kain non medis.

4.5.2 Bahan Pendukung

Bahan pendukung untuk produk APD coverall anti virus regular, termasuk bahan packing, meliputi benang dalam beberapa spesifikasi, elastic dalam beberapa spesifikasi, velcro dalam beberapa spesifikasi, label dalam beberapa bentuk, zipper dengan spesifikasi khusus, polybag dalam beberapa ukuran, karton, isolasi bening nachi, tali rafia, serta kertas HVS.

Sementara bahan pendukung untuk produk APD coverall disposable, termasuk bahan packing, meliputi benang dalam beberapa spesifikasi, elastic dalam beberapa spesifikasi, velcro dalam beberapa spesifikasi, heat sealing tape adhesive, label dalam beberapa bentuk, kepala zipper nylon dengan spesifikasi khusus, zipper meteran nylon dengan spesifikasi khusus, polybag dalam beberapa ukuran, karton, isolasi bening nachi, kertas HVS, serta sticker.

4.5.3 Sumber Daya Manusia

Jumlah karyawan Perseroan mencapai lebih dari 17.000 karyawan, dimana sebagian besar merupakan karyawan dari bagian produksi. Berdasarkan jabatannya 90% lebih karyawan Perseroan di level operator, sementara berdasarkan tingkat pendidikannya sekitar 70% karyawan Perseroan merupakan lulusan SMU dan sederajat. Selain itu berdasarkan usianya sekitar 80% karyawan Perseroan berusia antara 18-41 tahun atau pada usia produktif.

Sumber daya manusia untuk mendukung Rencana Proyek akan menggunakan sumber daya manusia Perseroan yang telah ada. Melalui pengaturan kembali tugas dan fungsi karyawan maka dengan adanya Rencana Proyek pun tidak akan mempengaruhi kinerja lini bisnis Perseroan yang lain.

4.5.4 Tenaga Ahli Profesional

Perseroan telah bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) bidang tekstil dan garmen serta Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menyelenggarakan Uji Kompetensi untuk pelaksana Operator *Spinning, Weaving, Finishing, dan Garment*. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk SDM yang unggul dalam produksi tekstil dan garmen dalam jangka panjang. Di sisi lain, Perseroan yang menggeluti bisnis industri manufaktur harus menerapkan nilai-nilai modern yang berorientasi pada kemajuan, dan terutama inovasi untuk terus memberikan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*. Misalnya, dalam melayani berbagai permintaan dengan spesifikasi rumit untuk keperluan seragam militer maupun untuk fashion.

Untuk memenuhi hal itu, harus dipastikan bahwa perencanaan produksi dan quality control-nya berjalan seteliti mungkin. Menggunakan profesional dari dalam dan luar negeri, proses kontrol kualitas di Perseroan dimulai sejak dari penerimaan bahan baku hingga saat pengepakan barang jadi sebelum dikirimkan ke pada pelanggan di dalam dan luar negeri. Sedangkan untuk perencanaan produksi, proses produksi lintas divisi Perseroan mesti berada dalam supervisi ketat para profesional yang menjalankan fungsi Production Planning & Inventory Control (PPIC). Hal tersebut membutuhkan SDM yang berkualitas. Oleh sebab itu Perseroan menggabungkan para ahli dari dalam dan luar negeri, termasuk ahli yang tumbuh dalam lingkungan kerja Perseroan, untuk terlibat dalam bidang pemasaran, keuangan, teknologi serta riset dan pengembangan.

Namun dalam perspektif jangka panjang, peningkatan kapasitas dan kapabilitas para pekerja di level manajer dan kepala unit tetap akan terus dikembangkan melalui program Corporate Culture Development Program (CCDP) dalam bentuk berbagai pelatihan di seluruh divisi Perseroan yang sudah berjalan sejak tahun 2010 - dimulai dengan 120 orang tenaga inti yang selanjutnya bertugas menularkan pengetahuan yang diperolehnya pada karyawan-karyawan yang lain. Disamping itu, saat ini di dekat kompleks produksi dan kantor Perseroan di Sukoharjo, berdiri pusat pendidikan dan pelatihan yang akan menjadi Institute for Textile & Garment Technology. Sebuah pusat inovasi yang akan memberikan nilai tambah bagi berbagai produk yang dihasilkan Perseroan.

BAB 5. ASPEK POLA BISNIS

5.1 POLA BISNIS

Pola bisnis terkait Rencana Proyek pada dasarnya sama dengan pola bisnis perusahaan manufaktur pada umumnya. Mata rantai distribusi produk APD Perseroan secara umum akan didistribusikan baik secara langsung maupun melalui saluran-saluran distribusi yang telah dimiliki. Distribusi langsung akan dilakukan ke Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kementerian Kesehatan, dan instansi-instansi pemerintah. Sementara untuk rumah sakit-rumah sakit, perusahaan-perusahaan swasta, dan ekspor dapat menggunakan saluran distribusi langsung dan tidak langsung. Pada saat ini Perseroan telah memiliki saluran distribusi langsung dan tidak langsung. Pada saat ini Perseroan telah memiliki saluran distribusi langsung melalui www.tokosritex.com yang dapat diakses baik pembeli institusi maupun individu.

5.2 KEMAMPUAN PESAING MENIRU PRODUK

Perseroan memiliki keunggulan dibandingkan pesaing secara umum melalui integrasi rantai produksi secara vertikal dan skala ekonomi. Tidak banyak pesaing yang memiliki keunggulan memiliki integrasi rantai produksi secara vertikal. Melalui keunggulan ini kesinambungan produksi dapat lebih dikendali oleh Perseroan, dimana ketergantungan Perseroan secara umum hanya pada pasokan bahan baku dasarnya, yaitu poly rayon dan kapas. Disamping itu, mengingat Perseroan memiliki skala ekonomi maka harga jual produknya dapat lebih bersaing dibandingkan para pesaing yang tidak memiliki tingkat skala ekonomi yang setara dengan Perseroan. Oleh sebab itu, secara keseluruhan, kemampuan pesaing dalam meniru produk APD dari Perseroan dapat dikatakan tidak mudah.

5.3 KEMAMPUAN MENCIPTAKAN NILAI

Pandemi Covid-19 telah memaksa masyarakat dunia, tidak hanya masyarakat Indonesia, untuk menerapkan *new normal* atau adaptasi kebiasaan baru. Dalam adaptasi kebiasaan baru ini tidak cukup masyarakat dituntut untuk selalu hidup sehat namun juga diiringi dengan protokol kesehatan yang baru, yaitu penggunaan APD untuk tenaga-tenaga kesehatan di garda depan dan penggunaan masker untuk semua orang. Hal ini mendorong Perseroan untuk berinovasi pada APD dan masker guna memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap tuntutan dalam adaptasi kebiasaan baru.

Perseroan sebagai perusahaan tekstil dan produk tekstil (TPT) terintegrasi memiliki keunggulan dimana sebagian besar rantai produksi vertikal yang berada dalam kendali Perseroan. Hanya rantai produksi pasokan bahan baku dasar yang berada diluar kendali Perseroan, yaitu poly rayon untuk produk APD dan kapas untuk produk masker. Melalui integrasi rantai produksi vertikal yang dimiliki Perseroan, maka produksi APD dan masker oleh

Perseroan memiliki kemampuan menciptakan nilai tambah (*added value*) yang relatif lebih tinggi dibanding pesaing-pesaing lain yang tidak memiliki rantai produksi terintegrasi seperti Perseroan.

5.4 STRATEGI PEMASARAN DAN PENJUALAN

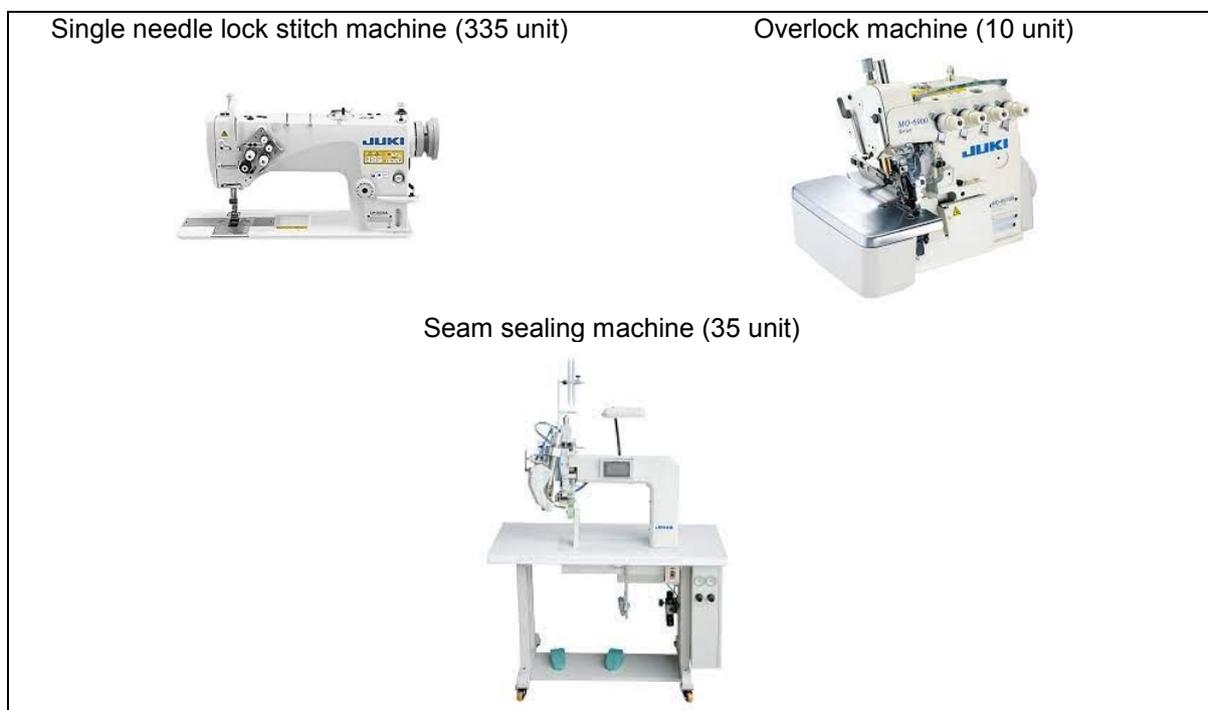
Strategi pemasaran dan penjualan terkait Rencana Proyek yang akan dilakukan Perseroan meliputi sebagai berikut:

- Presentasi produk melalui media sosial, instansi-instansi pemerintah, rumah sakit-rumah sakit dan para tenaga medis garda terdepan.
- Menjalin kerjasama dengan pihak swasta yang memasok peralatan dan perlengkapan medis.
- Mengirimkan sampel ke pembeli potensial di luar negeri melalui referensi, koneksi dan jaringan.

5.5 KEBUTUHAN PENUNJANG OPERASI

Dalam operasional Rencana Proyek, dimana kapasitas produksi adalah sebesar 130.000 pcs per bulan, akan didukung mesin dan peralatan produksi berupa *single needle lock stitch* sebanyak 335 unit, *overlock machine* sebanyak 10 unit, dan *seam sealing machine* sebanyak 35 unit.

Gambar 5-1: Tipikal Mesin dan Peralatan Produksi Rencana Proyek



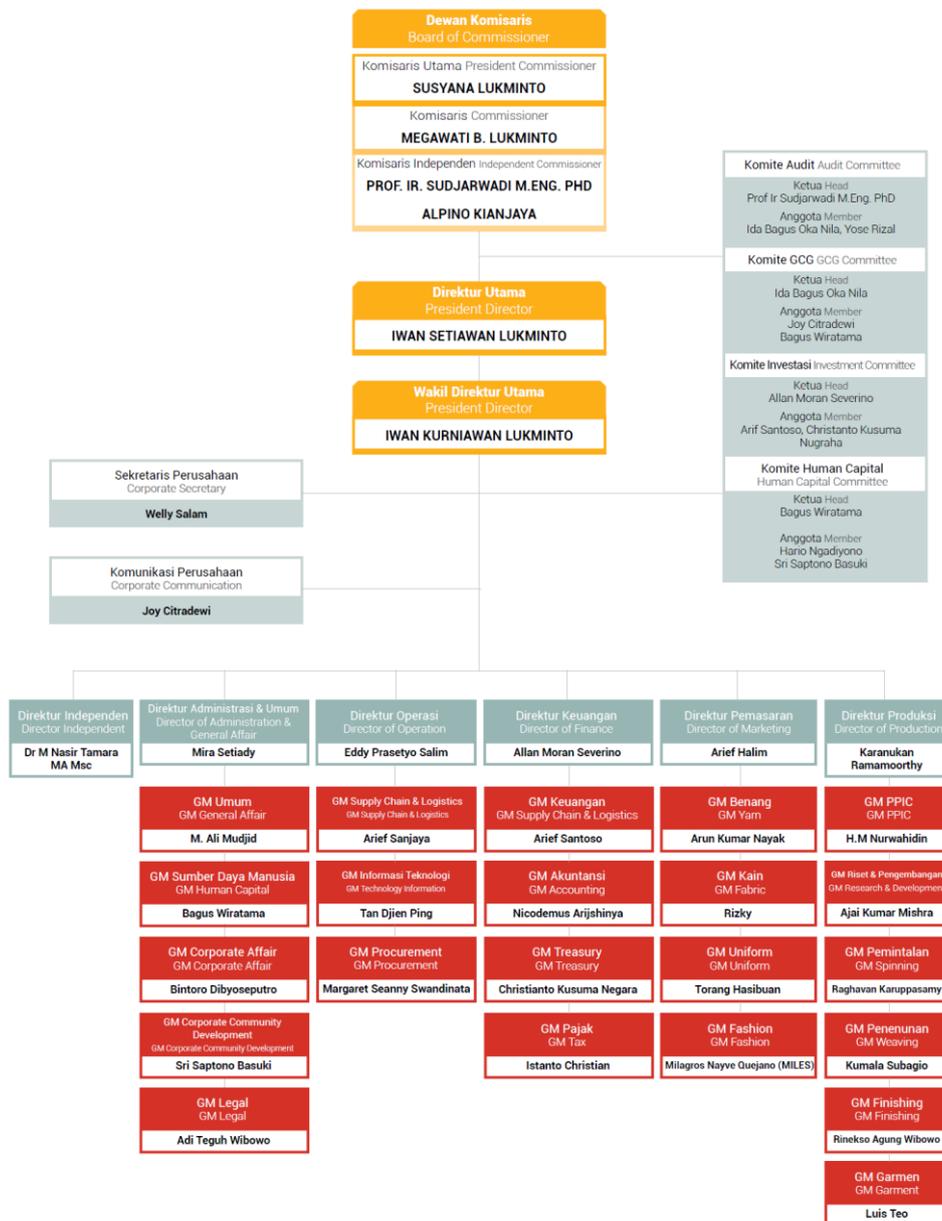
BAB 6. ASPEK MODEL MANAJEMEN

6.1 STRUKTUR ORGANISASI

6.1.1 Perseroan

Salah satu hal terpenting untuk keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan adalah peran sumber daya manusia yang menanganinya. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang profesional dalam setiap fungsi operasional perusahaan. Berikut ini adalah struktur organisasi Perseroan yang berbentuk struktur organisasi fungsional.

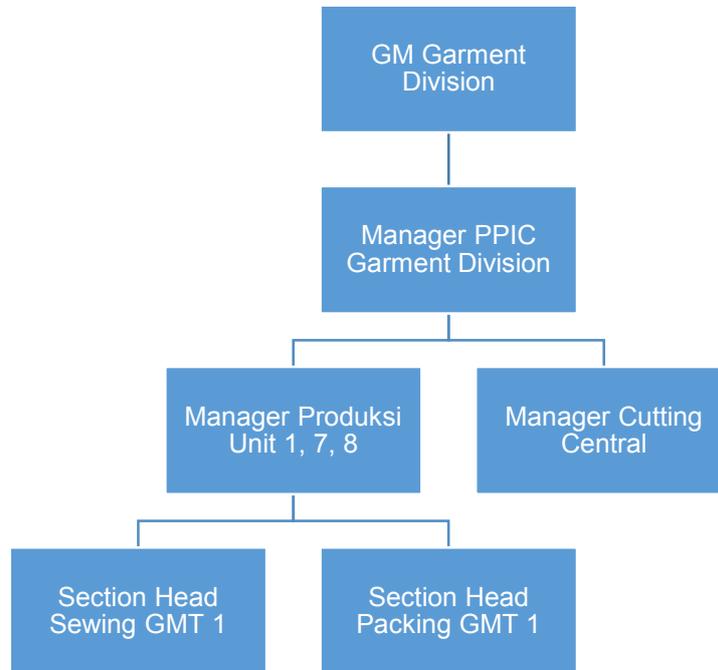
Gambar 6-1: Struktur Organisasi Perseroan



6.1.2 Rencana Proyek

Rencana Proyek akan dikelola dibawah Divisi Garmen. General Manager Divisi Garmen akan memberikan supervisi kepada Manager PPIC Divisi Garmen, Manager Produksi Unit 1, 7 dan 8, serta Manager Cutting Central.

Gambar 6-2: Struktur Organisasi Rencana Proyek



6.2 HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL

Manajemen hak atas kekayaan intelektual adalah pengelolaan dan pengaturan penggunaan gagasan-gagasan dan ekspresi yang diciptakannya oleh sumber daya manusia yang dimiliki untuk jangka waktu tertentu. Istilah hak atas kekayaan intelektual merupakan hasil pikiran atau intelektualitas yang dapat menghasilkan suatu karya. Sedangkan prinsip hak atas kekayaan intelektual merupakan suatu kekayaan yang berada dalam ruang lingkup kehidupan manusia dibidang teknologi, ilmu pengetahuan, maupun seni dan sastra, sehingga pemilikannya bukan terhadap barangnya melainkan terhadap hasil kemampuan intelektual manusianya. Hak atas kekayaan intelektual meliputi dua hal yaitu:

- *Industrial property right*, berkaitan dengan penemuan/inovasi yang berhubungan dengan kegiatan industri, antara lain terdiri dari paten, merek, desain industri, rahasia dagang, dan desain tata letak terpadu.
- *Copyright* atau hak cipta, memberikan perlindungan terhadap karya seni, sastra dan ilmu pengetahuan seperti film, lukisan, novel, program computer, tarian, lagu, dan sebagainya.

Dengan pengelolaan hak atas kekayaan intelektual yang dimiliki oleh sumber daya manusia diharapkan akan lahirnya inovasi-inovasi baru yang muaranya bertujuan untuk mengefisienkan dan mengefektifkan pekerjaan. Untuk memotivasi setiap sumber daya manusia yang dimiliki agar dapat menggunakan kekayaan intelektual berupa lahirnya inovasi-inovasi baru terhadap

sumber daya manusia adalah melalui pemberian penghargaan (*reward*) seperti promosi jabatan dan bonus.

Dalam kaitannya dengan hal ini, Perseroan akan memastikan sumber daya manusia memiliki kompetensi teknis yang diperlukan dengan diterapkan tiga langkah dalam mempersiapkan sumber daya manusia, yaitu:

- Melakukan perekrutan karyawan yang sudah berpengalaman pada bidang usaha yang sama atau ada relevansinya dengan bidang tekstil dan produk tekstil, khususnya disiplin teknologi tekstil, keuangan, dan pemasaran.
- Melakukan perekrutan karyawan yang baru keluar dari sekolah atau perguruan tinggi dengan kriteria yang memenuhi standar industri.
- Melakukan training dan pendidikan bagi karyawan melalui kerjasama dengan instansi pemerintah maupun lembaga-lembaga independen.

6.3 PROFIL MANAJEMEN

- Komisaris Utama Hj. Susyana lahir di Kediri pada tanggal 18 Mei 1947. Diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tanggal 24 Maret 2014, dan diangkat kembali sejak 18 Juni 2019 berdasarkan Akta Notaris Nomor 61. Karir pekerjaan sebelum posisi sekarang adalah sebagai pengusaha ritel dan industri.
- Komisaris Megawati lahir di Surabaya pada tanggal 4 Mei 1976. Diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tanggal 24 Maret 2014, dan diangkat kembali sejak 18 Juni 2019 berdasarkan Akta Notaris Nomor 61. Pendidikan terakhir Bachelor of Commerce Deakin University, Melbourne, Australia tahun 1997. Karir pekerjaan sebelum posisi sekarang adalah sebagai Asisten Direktur Keuangan Packaging House Pty. Ltd., Melbourne, Australia; Senior Advisor Lippo Bank, Surabaya; Asisten Direktur Pemasaran Perseroan; serta Kepala Treasuri Perseroan.
- Komisaris Independen Prof. Dr. Ir. Sudjarwadi, M.Eng., Ph.D. lahir di Klaten pada tanggal 13 Maret 1947. Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 24 Maret 2014, dan diangkat kembali sejak 18 Juni 2019 berdasarkan Akta Notaris Nomor 61. Pendidikan terakhir Sarjana Teknik Sipil, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta; Master Studi Kelautan, Asian Institute of Technology, Thailand; dan Doktor Studi Kelautan, University of Iowa, Amerika Serikat. Karir pekerjaan sebelum posisi sekarang adalah sebagai Dosen/Pembantu Dekan Admin dan Keuangan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada; Dosen/Sekretaris di Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Nasional; Dosen/Dekan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada; Dosen/Wakil Rektor Bidang Akademik dan Penjaminan Mutu Universitas Gadjah Mada; serta Dosen/Rektor Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Komisaris Independen Alpino Kianjaya lahir di Tanjung Pandan pada tanggal 26 Februari 1962. Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 18 Juni 2019 berdasarkan Akta Notaris Nomor 61. Pendidikan terakhir Diploma Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta; dan Sarjana Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara,

Jakarta. Karir pekerjaan sebelum posisi sekarang adalah sebagai Chief Accountant PT Indo Hinson Garment Factory; Chief Accountant PT Hamadia Raya Semesta; Direktur Operasional PT DBS Securities Indonesia; Direktur Utama PT Indo Premier Securities; Direktur Utama PT MNC Securities; dan Komisaris Perseroan.

- Direktur Utama Iwan Setiawan Lukminto lahir di Surakarta pada tanggal 24 Juni 1975. Diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tanggal 9 Juni 2014, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Notaris Nomor 61. Pendidikan terakhir Sarjana Business Administration dari Suffolk University. Karir pekerjaan sebelum posisi sekarang adalah sebagai Asisten Direktur Perseroan dan Wakil Direktur Utama Perseroan.
- Wakil Direktur Utama Iwan Kurniawan Lukminto lahir di Surakarta pada tanggal 22 Januari 1983. Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama sejak tanggal 9 Juni 2014, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Notaris Nomor 61. Pendidikan terakhir Sarjana Business Administration dari Boston University; Sarjana Business Administration dari Northeastern University; dan Sarjana Business Administration dari Johnson & Wales University. Karir pekerjaan sebelum posisi sekarang adalah sebagai Direktur Divisi Garment di Perseroan.
- Direktur Pemasaran Arif Halim lahir di Pekalongan pada tanggal 26 Januari 1950. Diangkat sebagai Direktur Marketing sejak tanggal 9 Juni 2014, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Notaris Nomor 61. Karir pekerjaan sebelum posisi sekarang adalah sebagai Penjual dan Pemasar Bahan Kimia Tekstil dan Manajer Marketing di Perseroan.
- Direktur Operasional Eddy Prasetyo Salim lahir di Surakarta pada tanggal 21 Agustus 1967. Diangkat sebagai Direktur Operasi sejak tanggal 9 Juni 2014, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Notaris Nomor 61. Pendidikan terakhir Sarjana Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang. Karir pekerjaan sebelum posisi sekarang adalah sebagai Head Loan Center Wilayah Jakarta Selatan, PT Bank Internasional Indonesia (BII) dan Konsultan Keuangan.
- Direktur Produksi Karunakaran Ramamoorthy lahir di Appayanaic Kenpatti, India pada tanggal 23 Mei 1967. Diangkat sebagai Direktur Produksi sejak tanggal 18 Mei 2017, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Notaris Nomor 61. Pendidikan terakhir Bachelor of Science dari Kennington University, Amerika Serikat dan Master of Business Administration dari West Coast University, Amerika Serikat. Karir pekerjaan sebelum posisi sekarang adalah sebagai Senior Service Engineer Lakshmi Machine Work Ltd., India; General Manager Sunflag Textile & Knitwear Mills Ltd., Kenya; Direktur Teknis Thiennam Textile Company, Vietnam; dan Unit Head PT Spinmill Indah Industri (Indah Jaya Group).
- Direktur Independen Dr. M. Nasir Tamara lahir di Lampung pada tanggal 4 Januari 1951. Diangkat sebagai Direktur Independen sejak tanggal 9 Juni 2014, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Notaris Nomor 61. Pendidikan terakhir Sarjana Media dari CFJ Universitas Paris II, Perancis; Master dalam Ilmu Politik dari Universitas Paris I; dan Doktor dalam Ilmu Sosial dari Universitas Paris FHESS. Karir pekerjaan sebelum posisi sekarang adalah sebagai Senior Research Fellow dari ISEAS, Singapura; Komisaris Utama

PT Bangun Maju Wisata; dan Wakil Presiden Direktur Dr Nasir Tamara Associates Consultant.

- Direktur Keuangan Allan Moran Severino lahir di Filipina pada tanggal 26 Maret 1956. Diangkat sebagai Direktur Keuangan sejak tanggal 9 Juni 2014, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Notaris Nomor 61. Pendidikan terakhir Sarjana Administrasi Bisnis di Bidang Pemasaran dan Akuntansi dari University of San Carlos, Filipina. Karir pekerjaan sebelum posisi sekarang adalah sebagai Audit Supervisor Drs. Utomo & Co; Audit Manager Drs. Utomo & Co; General Manager PT Argha Giri Perkasa; dan Manajer Keuangan Divisi Komersial PT Tirtamas Majutama.
- Direktur Umum dan Administrasi Mira Christina Setiyadi lahir di Semarang pada tanggal 20 Desember 1982. Diangkat sebagai Direktur Umum dan Administrasi sejak tanggal 18 Juni 2019 berdasarkan Akta Notaris Nomor 61. Pendidikan terakhir Bachelor of Arts Bidang Komunikasi Visual Sub-Bidang Desain Grafis dan Digital Media, KvB Institute of Technology, North Sydney, NSW, Australia. Karir pekerjaan sebelum posisi sekarang adalah sebagai Art Director Buletin Indonesia Newspaper; Founder and Creative Directors MSC Design; dan Financial Controller Perseroan.

6.4 KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) atau Human Capital (HC) merupakan divisi strategis Perseroan. Perseroan meyakini bahwa salah satu upaya untuk menggapai kesuksesan dalam bisnis adalah dengan membangun SDM yang unggul. Karena itu, SDM menjadi elemen penting dalam memberikan pelayanan terbaik pada pelanggan. Perseroan mendorong seluruh SDM untuk mengambil bagian besar dalam tugas dan tanggung jawab serta memberikan pelatihan khusus sesuai bidangnya. Setiap pegawai menjadi faktor penting penggerak kinerja Perseroan ke arah yang lebih baik.

Proses pembangunan SDM Perseroan dimulai sejak recruitment, yaitu proses seleksi calon karyawan yang memenuhi syarat untuk selanjutnya diberi pembekalan sesuai dengan arahan. Perseroan melakukan rekrutmen dengan prinsip keterbukaan, kewajaran dan kesetaraan. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kompetensi yang dimiliki oleh calon karyawan. Berbagai pelatihan juga diberikan kepada pegawai sesuai dengan karakter dan kompetensi masing-masing serta kebutuhan Perseroan. Dalam hal pengembangan karir, setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tingkat jabatan tertinggi berdasarkan kemampuannya.

Pada saat ini jumlah karyawan Perseroan mencapai lebih dari 17.000 karyawan, dimana sebagian besar merupakan karyawan dari bagian produksi. Berdasarkan jabatannya 90% lebih karyawan Perseroan di level operator, sementara berdasarkan tingkat pendidikannya sekitar 70% karyawan Perseroan merupakan lulusan SMU dan sederajat. Selain itu berdasarkan usianya sekitar 80% karyawan Perseroan berusia antara 18-41 tahun atau pada usia produktif.

BAB 7. ASPEK RISIKO USAHA DAN LINGKUNGAN

7.1 RISIKO USAHA

- Risiko persaingan

Faktor risiko ini adalah yang terbesar, dimana produk APD dan masker saat ini yang beredar di pasar Indonesia tidak hanya berasal dari dalam negeri namun juga luar negeri. Selain itu terkadang dijumpai pula praktek melanggar hukum dimana produk APD dan masker yang sudah dipakai dijual kembali. Disamping banyak juga pihak yang memproduksi APD dan masker yang tidak memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan. Cukup tingginya persaingan di pasar produk APD dan masker ini menuntut Perseroan untuk dapat bersaing, baik dalam kualitas maupun harga. Upaya mitigasi terhadap risiko ini adalah dengan memanfaatkan rantai produksi terintegrasi dan skala ekonomi yang dimiliki Perseroan. Melalui rantai produksi terintegrasi dan skala ekonomi dapat menghasilkan harga jual produk yang kompetitif. Upaya mitigasi lain adalah dengan mendapatkan sertifikasi mutu produk dari lembaga dunia memberikan jaminan kualitas atas produk APD dan masker Perseroan.

- Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Perseroan adalah dolar AS. Perseroan tidak menghadapi risiko nilai tukar sebagai bagian dari penjualan dan biaya pembelian tertentu baik dalam mata uang dolar AS atau yang harganya secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan harga patokan seperti dikutip di pasar internasional.

- Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Perseroan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Saat ini, Perseroan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga. Untuk kredit modal kerja dan kredit investasi, Perseroan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara selalu melakukan pengawasan terhadap suku bunga yang berlaku di pasar.

- Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, ada kebijakan untuk mematikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Inti kebijakan ini adalah bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Perseroan mensyaratkan pembayaran pada saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan domestik, Perseroan mensyaratkan sebagian besar penerimaan kas di muka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Untuk mengurangi risiko gagal bayar atas penempatan deposito

berjangka pada bank, Perseroan memiliki kebijakan hanya akan menempatkan deposito berjangka pada bank yang memiliki reputasi yang baik.

- Risiko likuiditas

Perseroan mengelola likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang cukup. Perseroan secara rutin mengevaluasi informasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan penggalangan dana.

7.2 LINGKUNGAN

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen Perseroan untuk melakukan pengembangan kinerja yang berkelanjutan dengan senantiasa memperhatikan tanggung jawab sosial dalam beberapa aspek seperti lingkungan, ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja, sosial kemasyarakatan, serta kepada konsumen. Perseroan menyadari bahwa keberhasilan dunia bisnis tidak hanya ditentukan oleh kinerja manajemen dan operasional yang baik, melainkan juga karena didukung oleh kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan hidup serta para pemangku kepentingan lainnya.

Perseroan memiliki tugas moral untuk mengembangkan bisnis dan memajukan perekonomian dalam negeri yang berkelanjutan (*sustainable*) dengan senantiasa melayani semua pemangku kepentingan dengan penuh integritas (*serve with integrity*), mematuhi hukum dan peraturan perundangundangan yang berlaku, serta menjunjung tinggi etika bisnis. Substansi CSR yang dimaknai oleh Perseroan selain mengarah kepada upaya untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan lingkungan, masyarakat, dan pemangku kepentingan, juga dapat memberikan dampak positif terhadap internal Perseroan. Dengan substansi tersebut, Perseroan membangun eksistensi sebagai sebuah warga korporasi yang baik melalui peran aktif dalam wujud program CSR. Dalam konteks ini, Perseroan memiliki tanggung jawab dalam pembangunan masyarakat di berbagai aspek kehidupan. Penyelenggaraan CSR oleh Perseroan memiliki tujuan yang jelas, yakni memberi dampak positif dan memajukan kondisi sosial masyarakat dengan pelaksanaan program tepat guna dan berdampak jangka panjang. Kemudian, Perseroan mengembangkan program-program tersebut secara berkesinambungan. Realisasi atas pemahaman tujuan program serta dampak positif yang diharapkan merupakan target utama untuk mencapai tujuan pelaksanaan CSR yang ideal, objektif dan tepat sasaran. Melalui kegiatan CSR, hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, serta pemangku kepentingan diharapkan dapat saling memberikan nilai tambah (*added value*) kepada semua pihak secara berkelanjutan.

Perseroan memiliki komitmen dalam menjaga aktivitas usaha yang berkelanjutan serta berkontribusi dalam pengembangan masyarakat dan lingkungan hidup yang sinergi. Komitmen ini diwujudkan dalam kebijakan CSR yang dilaksanakan secara konsisten dan bertanggung jawab. Perseroan melakukan evaluasi secara berkala melalui pelaksanaan program dan

kegiatan untuk mengetahui dampak positifnya terhadap masyarakat dan sekaligus sebagai referensi untuk merumuskan rencana program tahun-tahun selanjutnya. Perseroan proaktif terjun ke masyarakat dalam menentukan sasaran dan kegiatan CSR Perseroan sehingga manfaat yang dihasilkan akan tepat sasaran dan dilakukan melalui pengembangan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan dengan lingkup sasaran 3P (*People, Profit, Planet*).

BAB 8. ANALISIS SWOT

8.1 STRENGTH (KEKUATAN)

- Pengendalian bahan baku secara internal.
- Rantai produksi vertikal sehingga seluruh pasokan produksi berada dalam kendali Perseroan.
- Kecepatan menyesuaikan produksi untuk mengantisipasi perubahan di pasar.

8.2 WEAKNESS (KELEMAHAN)

- Aksesoris pendukung seperti seam tape masih impor dari Tiongkok.

8.3 OPPORTUNITY (PELUANG)

- Adanya *new normal* atau adaptasi kebiasaan baru mengharuskan penggunaan APD dan masker secara berterusan selama pandemi Covid-19.

8.4 THREAT (ANCAMAN)

- Penurunan kebutuhan penggunaan APD dan masker seiring menurunnya kasus Covid-19 dan efektifnya vaksinasi.

BAB 9. ASPEK KEUANGAN

9.1 KINERJA KEUANGAN PERSEROAN

9.1.1 Laporan Laba Rugi Komprehensif

Jumlah penjualan konsolidasian tahun 2019 meningkat 14,30% atau sebesar USD147,89 juta menjadi USD1,18 miliar dari USD1,03 miliar pada tahun 2018. Hal ini didorong oleh meningkatnya penjualan ekspor benang, kain jadi dan pakaian jadi serta seluruh penjualan domestik. Komposisi penjualan ekspor adalah sebesar 59,64% dan ke pasar domestik adalah sebesar 40,36% dari total penjualan selama tahun 2019. Sementara jumlah penjualan konsolidasian tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 36,16% menjadi USD 1,03 miliar dari USD759,35 juta pada tahun 2017. Hal ini didorong oleh meningkatnya jumlah penjualan ekspor kain jadi dan garment. Di tahun 2018 ini Perseroan berhasil mencapai kenaikan pada penjualan ekspor dan juga penjualan domestik. Komposisi penjualan ke pasar domestik adalah sebesar 39,68% dan pasar internasional adalah sebesar 60,32% dari total penjualan.

Sepanjang 2019, beban pokok penjualan adalah sebesar USD946,59 juta, jumlah ini mengalami peningkatan 11,34% bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar USD588,08 juta. Pada tahun 2019 presentase kenaikan beban pokok penjualan neto lebih rendah dibandingkan dengan persentase kenaikan angka penjualan. Peningkatan beban pokok penjualan disebabkan oleh peningkatan biaya lain-lain pada biaya produksi tidak langsung. Disisi lain sepanjang 2018, beban pokok penjualan neto adalah sebesar USD850,17 juta, jumlah ini mengalami peningkatan 44,57% bila dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar USD588,08 juta. Pada tahun 2018 ini presentase kenaikan beban pokok penjualan neto lebih tinggi dibandingkan dengan presentase kenaikan angka penjualan. Peningkatan beban pokok penjualan disebabkan oleh meningkatnya hampir semua komponen beban pokok penjualan seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya produksi tidak langsung.

Laba bruto yang berhasil diperoleh Perseroan pada 2019 adalah sebesar USD235,25 juta, jumlah ini meningkat cukup besar sebesar 28,01% dari tahun 2018 yang berjumlah USD183,78 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan dan penurunan beban pokok penjualan. Sedangkan laba bruto yang berhasil diperoleh Perseroan pada 2018 yakni sebesar USD183,78 juta, jumlah ini meningkat sebesar 7,30% dari tahun 2017 yang berjumlah USD171,27 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih.

Pendapatan operasi lainnya tercatat sebesar USD38,21 juta pada tahun 2019, jumlah ini meningkat sangat signifikan yaitu 4.607,30% atau sebesar USD37,40 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar USD811,75 ribu. Peningkatan pendapatan operasi lainnya ini berasal dari penjualan barang bekas dan klaim dari asuransi sebesar USD4,09 juta dan USD 32,32 juta akibat kebakaran yang terjadi tanggal 27 September 2019 pada gudang

Perseroan di Gudang Kapas Sritex 2. Pada periode sebelumnya, Perseroan mencatat kenaikan beban dan penghasilan lain sepanjang tahun 2018, diantaranya:

- Seiring dengan naiknya angka penjualan, hal ini juga diiringi dengan naiknya beban penjualan. Beban penjualan yang tercatat per 31 Desember 2018 adalah sebesar USD15,64 juta naik 24,79% dari tahun 2017 yang sebesar USD12,54 juta.
- Kenaikan beban umum dan administrasi tercatat sebesar 30,28% menjadi USD31,98 juta pada tahun 2018.
- Tahun 2018 ini perusahaan membukukan keuntungan selisih kurs sebesar USD28,40 ribu, sedangkan tahun lalu perusahaan membukukan kerugian atas selisih kurs USD576,28 ribu.
- Perseroan juga mencatat adanya goodwill di tahun 2018 sebesar USD24,92 juta. Goodwill ini berasal dari perusahaan yang diakuisisi.
- Saldo pendapatan operasi lainnya yang dicatat Perseroan di tahun 2018 adalah sebesar USD811,75 ribu menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar USD1,07 juta.

Pada 2019, laba dari operasi tercatat sebesar USD182,48 juta, mengalami kenaikan sebesar 12,70% dari yang berhasil diperoleh pada tahun 2018 yakni sebesar USD161,91 juta. Peningkatan tersebut didapatkan setelah mengurangi pendapat penjualan dengan beban pokok penjualan dan beban penjualan seperti beban umum dan administrasi, rugi selisih kurs, pendapatan operasi lainnya dan beban operasi lainnya. Sementara pada 2018, laba dari operasi tercatat sebesar USD161,91 juta, mengalami kenaikan sebesar 20,22% dari yang berhasil diperoleh pada tahun 2017 yakni sebesar USD134,68 juta. Peningkatan tersebut didapatkan setelah mengurangi pendapat penjualan dengan beban pokok penjualan dan beban penjualan seperti beban umum dan administrasi, rugi selisih kurs, pendapatan operasi lainnya dan beban operasi lainnya. Tahun 2018 ini Perseroan mencatat adanya Goodwill yang diperoleh dari 2 perusahaan yang diakuisisi yakni sebesar USD24,92 juta.

Laba sebelum pajak penghasilan per 31 Desember 2019 tercatat sebesar USD101,55 juta, naik 2,15% dari USD99,41 juta pada 2018. Kenaikan ini merupakan dampak naiknya laba operasi yang berasal dari kenaikan nilai penjualan yang berhasil diperoleh perseroan sepanjang tahun 2019. Sedangkan laba sebelum pajak penghasilan per 31 Desember 2018 tercatat sebesar USD99,41 juta, naik 37,80% dari USD72,14 juta pada 2017. Kenaikan ini merupakan dampak naiknya laba operasi yang berasal dari kenaikan nilai penjualan yang berhasil diperoleh perseroan sepanjang tahun 2018.

Laba tahun berjalan pada 2019 adalah sebesar USD87,65 juta, mengalami peningkatan 3,68% dibandingkan dengan laba tahun berjalan tahun 2018 yakni sebesar USD84,56 juta. Laba tahun berjalan meningkat seiring dengan kenaikan penjualan, kenaikan pendapatan operasi lainnya dan menurunnya beban pajak penghasilan. Disisi lain, laba tahun berjalan pada 2018 adalah sebesar USD84,56 juta, mengalami peningkatan 24,28% dibandingkan dengan laba tahun berjalan tahun 2017 yakni sebesar USD68,04 juta. Laba tahun berjalan meningkat seiring dengan kenaikan penjualan disertai dengan meningkatnya beban pajak yang terutang selama

tahun 2018. Beban pajak penghasilan di tahun 2018 adalah sebesar USD14,86 juta, meningkat signifikan dari tahun 2017 yang tercatat sebesar USD4,11 juta.

Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan sebesar USD80,66 juta, menurun 6,39% dari USD86,17 juta pada 2018. Penghasilan komprehensif tahun berjalan berbeda dengan laba tahun berjalan karena adanya kerugian aktuarial dari item yang akan direklasifikasi ke laba rugi tahun berikutnya sebesar USD5,53 juta di tahun 2019. Sementara, jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan sebesar USD86,17 juta, meningkat 31,03% dari USD65,76 juta pada 2017. Penghasilan komprehensif tahun berjalan berbeda dengan laba tahun berjalan karena adanya kerugian aktuarial dari item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi sebesar USD2,15 juta di tahun 2018.

Tabel 9-1: Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan (USD)

Uraian	31-Dec-16	31-Dec-17	31-Dec-18	31-Dec-19	31-Dec-20
Penjualan neto	679.939.490	759.349.865	1.033.945.566	1.181.834.182	1.282.569.384
Beban pokok pendapatan	534.588.503	588.079.100	850.167.512	946.588.161	1.055.504.269
Laba (rugi) bruto	145.350.987	171.270.765	183.778.054	235.246.021	227.065.115
Beban operasi	-29.898.497	-36.588.860	-21.863.318	-52.768.054	-51.262.902
Laba (rugi) dari operasi	115.452.490	134.681.905	161.914.736	182.477.967	175.802.213
Pendapatan (beban) keuangan	-49.424.699	-62.540.763	-62.501.394	-80.929.073	-74.101.665
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	66.027.791	72.141.142	99.413.342	101.548.894	101.700.548
Beban pajak penghasilan	-6.662.101	-4.105.822	-14.857.309	-13.896.346	-16.375.440
Laba (rugi) sebelum penyesuaian proforma	59.365.690	68.035.320	84.556.033	87.652.548	85.325.108
Penyesuaian proforma	0	0	0	0	0
Laba (rugi) tahun berjalan	59.365.690	68.035.320	84.556.033	87.652.548	85.325.108
Pendapatan komprehensif lain	-978.070	-2.275.618	1.609.538	-6.994.333	-2.340.474
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	58.387.620	65.759.702	86.165.571	80.658.215	82.984.634

9.1.2 Laporan Posisi Keuangan

Aset

Jumlah aset Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 tercatat sebesar USD1,56 miliar, meningkat 14,29% dari USD1,36 miliar pada tahun 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada jumlah aset lancar dan aset tidak lancar, dimana jumlah aset lancar tercatat sebesar USD894,76 juta naik 26,69% dan jumlah aset tidak lancar tercatat sebesar USD664,49 juta naik 0,98% dari tahun 2018. Sementara, jumlah aset Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018 tercatat sebesar USD1,36 miliar, meningkat 14,37% dari USD1,19 miliar pada tahun 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada jumlah aset lancar dan aset tidak lancar, dimana jumlah aset lancar tercatat sebesar USD706,25 juta naik 9,49% dan jumlah aset tidak lancar tercatat sebesar USD658,02 juta naik 20,11% dari tahun 2017.

Jumlah aset lancar Perseroan tahun 2019 tercatat sebesar USD894,76 juta, mengalami peningkatan 26,69% atau sebesar USD188,51 juta dari tahun 2018 yang tercatat sebesar USD706,25 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh hal-hal dibawah ini:

- Kas dan setara kas mengalami peningkatan, sebesar 31,46% menjadi USD 168,36juta.
- Piutang usaha pihak ketiga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, tercatat 31 Desember 2019 piutang usaha dari pihak ketiga mencapai USD210,15 juta naik 43,55% dari tahun 2018 yang sebesar USD146,40 juta.
- Naiknya jumlah pajak dibayar dimuka sebesar USD3,29 juta atau 118,51% menjadi USD6,06 juta pada tahun 2019 dari USD2,78 juta di tahun 2018.
- Perseroan mencatat adanya peningkatan uang muka dan beban dibayar dimuka sebesar USD15,62 juta atau 48,32% menjadi USD47,95 juta pada tahun 2019.
- Naiknya jumlah aset lancar lainnya menjadi USD894,76 juta pada tahun 2019, meningkat 26,69% atau sebesar USD188,51 juta dibandingkan tahun sebelumnya.

Disisi lain, jumlah aset lancar Perseroan tahun 2018 tercatat sebesar USD706,25 juta, mengalami peningkatan sebesar 9,49% atau sebesar USD61,20 juta dari tahun 2017 yang tercatat sebesar USD645,05 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh hal-hal dibawah ini:

- Kas dan setara kas mengalami peningkatan tipis, sebesar 0,66% menjadi USD 128,23 juta.
- Piutang usaha pihak berelasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan, tercatat 31 Desember 2018 piutang usaha dari pihak berelasi mencapai USD49,70 juta naik 89,85% dari tahun 2017 yang sebesar USD26,18 juta.
- Naiknya jumlah persediaan sebesar USD65,60 juta menjadi USD331,84 juta pada tahun 2018 dari USD266,24 di tahun 2017. Kenaikan nilai persediaan dipengaruhi oleh naiknya nilai persediaan bahan baku produksi.
- Perseroan mencatat adanya saldo pajak dibayar dimuka sebesar USD2,78 juta, saldo ini berasal dari saldo PPh pasal 28a dan PPN.

Jumlah aset tidak lancar Perseroan tahun 2019 tercatat sebesar USD664,49 juta, mengalami sedikit peningkatan yang sebesar 0,98% atau sebesar USD6,47 juta dari tahun 2018 yang tercatat sebesar USD658,02 juta. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh uang muka dan beban dibayar dimuka, bagian tidak lancar. Naiknya nilai uang muka dan beban dibayar dimuka menjadi faktor yang mempengaruhi signifikansi kenaikan nilai aset tidak lancar pada tahun 2019. Kenaikan uang muka dan beban dibayar dimuka terjadi karena adanya uang muka yang dibayarkan kepada pemasok sehubungan dengan pembelian mesin. Uang muka dan beban dibayar dimuka meningkat 1.008,91% atau sebesar USD6,39 juta menjadi USD 7,03 pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar USD633,56 ribu. Sementara, jumlah aset tidak lancar Perseroan tahun 2018 tercatat sebesar USD658,02 juta, mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 20,11% atau sebesar USD110,17 juta dari tahun 2017 yang tercatat sebesar USD547,85 juta. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh hal-hal dibawah ini:

- Naiknya nilai aset tetap menjadi faktor yang mempengaruhi signifikansi kenaikan nilai aset tidak lancar, kenaikan nilai aset tetap terjadi karena adanya penambahan nilai aset tetap berupa mesin dan instalasi dari akuisisi, penambahan nilai mesin dan instalasi yang terjadi di tahun 2018 adalah sebesar USD205,43 juta. Total nilai aset tetap neto per 31 Desember 2018 adalah sebesar USD653,58 juta naik sebesar USD106,87 juta atau 19,55% dari tahun 2017. Secara komposisi aset tetap mencapai 99,33% terhadap total aset tidak lancar.
- Di tahun 2018 Perseroan mencatat adanya saldo aset pajak tangguhan senilai USD3,22 juta, dimana di tahun sebelumnya Perseroan tidak memiliki saldo atas akun ini. Saldo aset pajak tangguhan ini berasal dari aset pajak tangguhan milik entitas anak.

Tabel 9-2: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Perseroan (USD)

Uraian	31-Dec-16	31-Dec-17	31-Dec-18	31-Dec-19	31-Dec-20
Aset	947.169.710	1.192.901.038	1.364.271.991	1.559.251.755	1.851.988.840
Aset lancar	378.025.198	645.050.740	706.252.545	894.760.661	1.151.048.437
Kas & setara kas	60.487.294	127.232.030	128.073.266	168.358.913	187.640.925
Piutang usaha	149.560.622	188.659.054	196.094.662	265.239.468	349.596.762
Piutang lain-lain	8.672.699	10.031.530	15.137.134	45.974.431	41.859.828
Persediaan	147.615.967	266.238.820	331.841.525	361.171.510	494.899.788
Uang muka, pajak & beban dibayar dimuka	11.688.616	52.889.306	35.105.958	54.016.339	77.051.134
Aset tidak lancar	569.144.512	547.850.298	658.019.446	664.491.094	700.940.403
Piutang pihak berelasi non - usaha	0	0	0	0	0
Penyertaan saham	27.561	27.561	27.561	27.561	27.561
Uang muka & beban dibayar dimuka	23.131.558	1.114.808	633.558	7.025.588	7.025.588
Aset tetap - neto	519.304.496	546.707.929	653.580.976	653.796.162	668.568.816
Aset hak guna - neto	0	0	0	0	22.134.086
Aset pajak tangguhan - neto	0	0	3.215.137	3.078.604	2.690.248
Aset tidak lancar lainnya	26.680.897	0	562.214	563.179	494.104
Liabilitas & ekuitas	947.169.710	1.192.901.038	1.364.271.991	1.559.251.755	1.851.988.840
Liabilitas jangka pendek	123.527.900	175.187.960	228.955.322	182.540.923	398.345.886
Utang bank jangka pendek	73.136.312	101.720.124	122.993.804	67.586.343	277.512.339
Utang usaha	5.523.675	54.941.724	58.869.805	34.976.232	36.904.216
Utang pajak	6.169.008	3.969.012	13.251.185	16.230.488	19.131.509
Beban akrual	6.365.833	8.101.973	11.255.439	9.722.934	16.678.528
Utang lancar lainnya	2.259.194	2.882.822	11.846.399	5.404.044	5.187.393
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	59.472	105.639	109.458	144.115	152.775
Liabilitas jk. panjang jatuh tempo 1 th	30.014.406	3.466.666	10.629.232	48.476.767	42.779.126
Liabilitas jangka panjang	492.532.302	575.554.249	619.069.138	784.042.123	781.225.865
Liabilitas jk. panjang setelah jatuh tempo 1 th	30.387.243	57.702.606	94.183.557	383.488.471	369.080.527
Liabilitas derivatif	0	0	0	7.372.461	8.521.427
Wesel bayar - neto	434.729.957	491.273.002	493.098.425	355.587.848	359.602.101
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	12.864.368	17.561.192	21.838.046	26.636.982	30.967.435
Liabilitas pajak tangguhan - neto	14.550.734	9.017.449	9.949.110	10.956.361	13.054.375
Ekuitas	331.109.508	442.158.829	516.247.531	592.668.709	672.417.089
Ekuitas atribusi ke pemilik entitas induk	338.658.161	449.707.482	523.796.184	600.217.362	679.965.742
Kepentingan non-pengendali	0	0	0	0	0
Selisih penjabaran mata uang pelaporan	-7.548.653	-7.548.653	-7.548.653	-7.548.653	-7.548.653

Liabilitas dan ekuitas

Jumlah nilai liabilitas Perseroan per 31 Desember 2019 tercatat senilai USD966,58 juta, jumlah ini meningkat 13,98% dari tahun sebelumnya yang sebesar USD848,02 juta. Peningkatan ini disebabkan karena naiknya nilai liabilitas jangka panjang, dimana nilai liabilitas jangka panjang tercatat sebesar USD784,04 juta per 31 Desember 2019 dari USD619,07 juta ditahun 2018. Sementara jumlah nilai liabilitas Perseroan per 31 Desember 2018 tercatat senilai USD848,02 juta, jumlah ini meningkat 38,25% dari tahun sebelumnya yang sebesar USD750,74 juta.

Peningkatan ini disebabkan karena naiknya nilai liabilitas jangka pendek, dimana nilai liabilitas jangka pendek tercatat sebesar USD228,96 juta per 31 Desember 2018 dari USD175,19 juta ditahun 2017.

Jumlah liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2019 adalah sebesar USD182,54 juta, menurun 20,27% dari USD228,96 juta pada periode yang sama tahun 2018. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh hal-hal berikut ini:

- Menurunnya utang bank jangka pendek sebesar 45,05% atau senilai USD55,41 juta sehingga saldo utang bank jangka pendek pada akhir tahun 2019 menjadi USD67,59 juta. Hal ini dikarenakan turunnya saldo utang bank jangka pendek di beberapa bank pada tahun 2019
- Utang lancar lainnya mengalami penurunan 54,38% atau sebesar USD6,44 juta menjadi sebesar USD5,40 juta di tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar USD11,85 juta.

Disisi lain, liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2018 adalah sebesar USD228,96 juta, meningkat 30,69% dari USD175,19 juta pada periode yang sama ditahun 2017. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh hal-hal berikut ini:

- Naiknya utang bank jangka pendek sebesar 20,91% atau senilai dengan USD21,27 juta sehingga saldo utang bank jangka pendek pada akhir tahun 2018 menjadi USD122,99 juta. Hal ini dikarenakan naiknya saldo utang bank jangka pendek di beberapa bank pada tahun 2018 ini.
- Kenaikan saldo utang pajak yang cukup besar di tahun 2018 ini juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi naiknya saldo liabilitas jangka pendek. Saldo utang pajak per 31 Desember 2018 tercatat sebesar USD13,25 juta, mengalami kenaikan sebesar 233,87% atau senilai dengan USD9,28 juta dibandingkan dengan saldo tahun 2017 yang sebesar USD3,97 juta. Kenaikan ini disebabkan karena naiknya saldo utang PPh pasal 23/26 dan PPh pasal 29 yang sangat signifikan di tahun 2018.
- Saldo utang lancar lainnya juga mengalami kenaikan yang mempengaruhi naiknya jumlah liabilitas jangka pendek, saldo utang lancar lainnya tercatat sebesar USD11,85 juta per 31 Desember 2018. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 310,93% atau senilai dengan USD8,96 juta dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2017 yang sebesar USD2,88 juta. Hal ini disebabkan karena naiknya saldo utang lancar lainnya pada terkait pembelian spare part dan bahan kimia serta naiknya uang muka penjualan yang tinggi.
- Saldo Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun tercatat mengalami kenaikan menjadi USD10,63 juta di tahun 2018. Kenaikan sebesar 206,61% atau senilai USD7,16 juta ini disebabkan karena naiknya bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun pada Bank Central Asia dan Bank HSBC.

Jumlah liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2019 adalah sebesar USD784,04 juta, naik 26,65% dari tahun 2018 yang sebesar USD619,07 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh saldo utang bank jangka panjang mengalami peningkatan yang sangat

signifikan, meningkat 1.128,39% atau sebesar USD329,30 juta menjadi sebesar USD358,49 juta diakhir tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar USD29,18 juta. Kenaikan ini disebabkan karena adanya pinjaman sindikasi antara Perseroan (sebagai peminjam) dan Citigroup Global Markets Asia Limited, DBS Bank Ltd., PT Bank HSBC Indonesia serta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (sebagai agen) dengan jumlah keseluruhan fasilitas USD350 juta. Sementara jumlah liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2018 adalah sebesar USD619,07 juta, naik 7,56% dari tahun 2017 yang sebesar USD575,55 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh hal-hal berikut ini:

- Saldo utang bank jangka panjang adalah sebesar USD29,18 juta mengalami kenaikan sebesar 64,85% atau senilai dengan USD11,48 juta dari tahun 2017 yang sebesar USD17,70 juta. Kenaikan ini disebabkan karena naiknya saldo utang bank jangka panjang pada Bank Central Asia dan Bank HSBC.
- Surat utang jangka panjang juga mengalami kenaikan, saldo per 31 Desember 2018 adalah sebesar USD65,00 juta mengalami kenaikan sebesar 62,5% dari tahun 2017 yang sebesar USD40,00 juta. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018 ini Perseroan mengeluarkan Surat Utang Jangka Menengah/ Medium-Term Notes (MTN) sebesar USD25,00 juta.
- Liabilitas imbalan kerja jangka panjang mengalami kenaikan sebesar USD4,28 juta, dimana saldo per 31 Desember 2018 adalah sebesar USD21,84 juta. Kenaikan ini disebabkan karena adanya penambahan dikarenakan akuisisi anak perusahaan.

Pada 31 Desember 2019, nilai ekuitas Perseroan tercatat sebesar USD592,67 juta, nilai ini mengalami peningkatan sebesar 14,80% dari USD516,25 pada periode yang sama tahun 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan saldo laba sebesar USD83,41 juta atau 26,56%, sehingga saldo laba yang tercatat per 31 Desember 2019 adalah sebesar USD397,44 juta. Sedangkan pada 31 Desember 2018, nilai ekuitas Perseroan tercatat sebesar USD516,25 juta, nilai ini mengalami peningkatan sebesar 16,76% dari USD442,16 pada periode yang sama tahun 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan saldo laba sebesar USD72,28 juta, sehingga saldo laba yang tercatat per 31 Desember 2018 adalah sebesar USD314,03 juta.

9.1.3 Rasio Keuangan

Rasio likuiditas

Tingkat likuiditas perusahaan dihitung berdasarkan perbandingan antara aset lancar dibandingkan dengan liabilitas lancar yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Terdapat dua indikator utama dalam mengukur tingkat likuiditas, yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Rata-rata rasio lancar untuk 31 Desember 2016-2020 adalah 3,52x. Sedangkan, rata-rata rasio cepat untuk 31 Desember 2016-2020 adalah 3,21x.

Rasio solvabilitas

Tingkat solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh liabilitasnya, yang diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu melalui perbandingan antara jumlah liabilitas terhadap jumlah aset dan melalui perbandingan antara jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas. Rata-rata *debt to equity ratio* (DER) untuk 31 Desember 2016-2020 adalah 151,90%. Sedangkan rata-rata *debt to total asset* (DAR) untuk 31 Desember 2016-2020 adalah 55,83%.

Rasio profitabilitas

Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Rata-rata ROA selama 31 Desember 2016-2020 adalah 5,68%. Sementara *return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan. Rata-rata ROE selama 31 Desember 2016-2020 adalah 15,43%.

Tabel 9-3: Rasio Keuangan Perseroan

Uraian	31-Dec-16	31-Dec-17	31-Dec-18	31-Dec-19	31-Dec-20
Profitabilitas					
Marjin laba kotor	21,38%	22,55%	17,77%	19,91%	17,70%
Marjin laba operasi	16,98%	17,74%	15,66%	15,44%	13,71%
Marjin laba sebelum pajak	9,71%	9,50%	9,61%	8,59%	7,93%
Marjin laba bersih	8,73%	8,96%	8,18%	7,42%	6,65%
ROE (return on equity)	17,93%	15,39%	16,38%	14,79%	12,69%
ROA (return on assets)	6,27%	5,70%	6,20%	5,62%	4,61%
ROIC (return on invested capital)	6,60%	6,21%	6,83%	6,05%	4,96%
Likuiditas					
Rasio kas	0,49	0,73	0,56	0,92	0,47
Rasio cepat	2,90	3,32	2,87	4,35	2,59
Rasio lancar	3,06	3,68	3,08	4,90	2,89
Solvabilitas					
DAR (debt to total assets ratio)	60,00%	54,84%	52,84%	54,84%	56,64%
DER (debt to equity ratio)	171,63%	147,95%	139,64%	144,29%	156,00%
FCC (fixed charge coverage)	2,31	2,15	2,57	2,23	2,35

9.2 RENCANA PROYEK

9.2.1 Biaya Investasi

Besarnya biaya investasi yang dibutuhkan Perseroan untuk melakukan Rencana Proyek, yaitu sebesar Rp280,5 miliar, terdiri dari bangunan sebesar Rp33,3 miliar serta mesin dan peralatan sebesar Rp247,2 miliar.

9.2.2 Sumber Pembiayaan

Rencana Proyek sepenuhnya akan dibiayai melalui pendanaan internal Perseroan, dimana kas dan setara kas yang tersedia per 31 Desember 2020 pada Perseroan sebesar USD187,6 juta.

9.2.3 Strategi Finansial

Pengendalian dan upaya penurunan biaya (*cost control and reduction*) menjadi strategi finansial yang akan dijalankan Rencana Proyek.

9.2.4 Biaya Operasional

Biaya operasional (*operating expenditure*) meliputi kompensasi karyawan, ijin dan lisensi, listrik dan utilitas lain, serta pengangkutan.

9.2.5 Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku mengambil porsi terbesar dari struktur biaya Rencana Proyek. Porsi biaya bahan baku adalah sekitar 60% dari penjualan.

9.2.6 Asumsi Proyeksi Keuangan

Asumsi proyeksi keuangan adalah sebagaimana diungkapkan pada bagian Lampiran.

9.2.7 Proyeksi Laporan Keuangan

Berdasarkan pokok-pokok asumsi yang telah disampaikan diatas, berikut adalah proyeksi keuangan Perseroan untuk periode 1 Januari 2021-31 Desember 2025.

Tabel 9-4: Proyeksi Laporan Laba Rugi Komprehensif Rencana Proyek (Rp)

Description	31-Dec-21	31-Dec-22	31-Dec-23	31-Dec-24	31-Dec-25
Net sales	208.861.131.940	116.902.295.493	120.409.364.358	124.021.645.288	127.742.294.647
Cost of goods sold	-162.862.317.757	-98.693.441.684	-101.140.674.338	-103.661.323.972	-106.257.593.094
Gross profit (loss)	45.998.814.183	18.208.853.808	19.268.690.019	20.360.321.317	21.484.701.553
General & administrative expenses	-6.948.677.682	-7.087.651.236	-7.229.404.260	-7.373.992.346	-7.521.472.192
Profit (loss) before corporate income tax	39.050.136.501	11.121.202.573	12.039.285.759	12.986.328.971	13.963.229.360
Corporate income tax benefit (expense)	-8.591.030.030	-2.224.240.515	-2.407.857.152	-2.597.265.794	-2.792.645.872
Profit (loss) for the period	30.459.106.471	8.896.962.058	9.631.428.607	10.389.063.177	11.170.583.488
Other comprehensive income (expense)	0	0	0	0	0
Total comprehensive income	30.459.106.471	8.896.962.058	9.631.428.607	10.389.063.177	11.170.583.488

Tabel 9-5: Proyeksi Laporan Posisi Keuangan Rencana Proyek (Rp)

Description	31-Dec-21	31-Dec-22	31-Dec-23	31-Dec-24	31-Dec-25
Assets	331.109.838.610	332.095.569.372	342.028.711.594	352.728.539.794	364.219.211.257
Current assets	67.657.042.248	85.761.792.899	112.813.955.011	140.632.803.100	169.242.494.452
Cash & cash equivalents	41.907.039.680	71.349.181.126	97.968.964.884	125.342.463.270	153.493.444.427
Trade receivables	17.166.668.379	9.608.407.849	9.896.660.084	10.193.559.887	10.499.366.683
Inventories	8.583.334.189	4.804.203.924	4.948.330.042	5.096.779.943	5.249.683.342
Non-current assets	263.452.796.363	246.333.776.473	229.214.756.584	212.095.736.694	194.976.716.805
Property, plant & equipment	263.452.796.363	246.333.776.473	229.214.756.584	212.095.736.694	194.976.716.805
Intangible assets	0	0	0	0	0
Liabilities & shareholder's equity	331.109.838.610	332.095.569.372	342.028.711.594	352.728.539.794	364.219.211.257
Current liabilities	20.078.915.888	12.167.684.591	12.469.398.206	12.780.163.229	13.100.251.203
Trade payables	20.078.915.888	12.167.684.591	12.469.398.206	12.780.163.229	13.100.251.203
Non-current liabilities	0	0	0	0	0
Net assets	311.030.922.723	319.927.884.781	329.559.313.388	339.948.376.565	351.118.960.053
Share capital	0	0	0	0	0
Retained earnings	311.030.922.723	319.927.884.781	329.559.313.388	339.948.376.565	351.118.960.053

Tabel 9-6: Proyeksi Laporan Arus Kas Rencana Proyek (Rp)

Description	31-Dec-21	31-Dec-22	31-Dec-23	31-Dec-24	31-Dec-25
Cash flow from operating activities	41.907.039.680	29.442.141.446	26.619.783.758	27.373.498.386	28.150.981.157
Total comprehensive income	30.459.106.471	8.896.962.058	9.631.428.607	10.389.063.177	11.170.583.488
Depreciation & amortization	17.119.019.890	17.119.019.890	17.119.019.890	17.119.019.890	17.119.019.890
Changes in working capital					
Trade receivables	-17.166.668.379	7.558.260.530	-288.252.235	-296.899.803	-305.806.797
Inventories	-8.583.334.189	3.779.130.265	-144.126.118	-148.449.901	-152.903.398
Trade payables	20.078.915.888	-7.911.231.297	301.713.615	310.765.023	320.087.974
Cash flow from investing activities	0	0	0	0	0
Cash flow from financing activities	0	0	0	0	0
Net cash flow	41.907.039.680	29.442.141.446	26.619.783.758	27.373.498.386	28.150.981.157
Cash & cash equivalents, beginning	0	41.907.039.680	71.349.181.126	97.968.964.884	125.342.463.270
Cash & cash equivalents, ending	41.907.039.680	71.349.181.126	97.968.964.884	125.342.463.270	153.493.444.427

9.2.8 Pemilihan Arus Kas

Proses penilaian kelayakan usaha dilakukan dengan menggunakan model arus kas bersih untuk perusahaan (*free cash flow to firm/FCFF*), yang mencerminkan arus kas bersih masa datang yang tersedia didalam perusahaan yang dapat dibayarkan kepada semua penyedia kapital (*claim holder*), baik pemegang ekuitas (*common stock*), pemegang saham preferen (*preferred stock*) maupun para kreditor baik pokok maupun bunga atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan, setelah terpenuhinya semua kebutuhan operasional dan investasi yang diperlukan dalam mempertahankan pertumbuhan perusahaan baik selama proyeksi periode eksplisit maupun masa kekal (periode implisit). Arus kas bersih untuk perusahaan (FCFF) tersebut didapat dari:

$$FCFF = EAT + I \cdot (1 - T) + DA + \Delta WC + \Delta CAPEX$$

- dimana: *FCFF* : arus kas bersih untuk perusahaan,
EAT : laba setelah pajak.
I : beban utang berbunga (*interest bearing debt*),
T : tingkat pajak,
DA : depresiasi dan amortisasi,
 ΔWC : perubahan modal kerja bersih, dan
 $\Delta CAPEX$: perubahan arus kas investasi.

9.2.9 Penentuan Tingkat Diskonto

Untuk mendiskonto arus kas bersih untuk perusahaan (FCFF) tiap tahunnya, maka tingkat diskonto yang relevan adalah biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital/WACC*) yang mencerminkan biaya rata-rata tertimbang dari keseluruhan modal yang digunakan didalam perusahaan untuk menghasilkan FCFF tersebut. Adapun WACC ditentukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$WACC = (k_e \cdot W_e) + (k_d \cdot [1 - T] \cdot W_d)$$

- dimana: *WACC* : biaya modal rata-rata tertimbang,
k_e : biaya modal ekuitas/saham biasa,
k_d : biaya modal hutang,
W_e : bobot ekuitas dalam struktur kapital,
W_d : bobot hutang dalam struktur kapital, dan
T : pajak penghasilan perusahaan.

Sebelum dapat menetapkan besarnya WACC, maka terlebih dahulu harus dihitung biaya modal perusahaan secara individual yang dalam hal ini meliputi biaya ekuitas dan biaya utang. Dalam penilaian ini biaya hutang (*k_d*) diasumsikan sebesar 8,87% (sebelum pajak) yang merupakan rata-rata tingkat bunga kredit investasi dari bank milik pemerintah (persero) per tanggal penilaian. Sedangkan biaya ekuitas dihitung menggunakan *capital asset pricing model* (CAPM) dengan persamaan sebagai berikut:

$$E(R_i) = R_f + \beta \cdot RP_m - DS$$

- dimana: *E(R_i)* : balikan yang diharapkan dari suatu sekuritas tertentu,
R_f : tingkat balikan yang tersedia untuk sekuritas bebas risiko (*risk free rate*),
 β : beta,
RP_m : premi risiko ekuitas untuk pasar secara keseluruhan (*equity risk premium*), dan
DS : *default spread* terkait *country risk*.

R_f adalah tingkat suku bunga untuk instrumen-instrumen yang dianggap tidak memiliki kemungkinan gagal bayar (bebas risiko). Dalam penilaian ini, instrumen bebas risiko yang dapat digunakan adalah tingkat balikan obligasi pemerintah Republik Indonesia untuk jatuh tempo selama masa proyeksi per tanggal penilaian yaitu sebesar 7,10% (sumber: Indonesia Bond Pricing Agency). Angka tersebut selanjutnya kami gunakan sebagai tingkat balikan bebas risiko (R_f).

RP_m adalah selisih antara tingkat yield investasi bebas risiko dengan tingkat balikan investasi dalam bentuk penyertaan ekuitas. Penentuan *equity market risk premium* memasukkan premi untuk risiko spesifik negara (*country-specific risk premium*) seperti volatilitas harga saham untuk menghasilkan *base equity market risk premium*. Dengan mengikutsertakan risiko-risiko ini, dihasilkan tingkat diskonto yang mengakomodasi perubahan-perubahan sentimen jangka pendek di pasar sekuritas. Dalam penilaian ini, kami menggunakan tingkat premi risiko ekuitas (RP_m) Indonesia yaitu sebesar 6,56% berdasarkan studi Prof. Aswath Damodaran dari New York University yang diterbitkan pada Januari 2021 (sumber: www.damodaran.com).

Beta (β) adalah faktor untuk meliputi risiko sistematis dari suatu ekuitas. Beta akan dikalikan dengan *market risk premium* untuk mendapatkan *equity risk premium* atas Objek Penilaian. Untuk memperoleh faktor beta yang sesuai yang akan digunakan dalam penilaian ini, kami menggunakan beta pembandingan dari hasil studi Prof. Aswath Damodaran, dimana beta tersebut dihitung dari rata-rata *unlevered* beta perusahaan-perusahaan pembandingan. Cara ini dilakukan untuk menetralkan pengaruh *leverage* yang ada di masing-masing perusahaan pembandingan terhadap betanya. Perusahaan yang sama dengan *leverage* yang berbeda akan memiliki *cost of equity* yang berbeda pula, oleh karena itu pengaruh *leverage* yang ada di tiap perusahaan perlu dinetralkan dengan cara menghitung beta *unlevered*. Beta *levered* dari perusahaan pembandingan di-*unlevered*-kan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\beta_U = \frac{\beta_L}{\{1 + (1 - T) \cdot DER\}}$$

- dimana: T : tingkat pajak,
 DER : *debt to equity ratio*,
 β_L : beta *levered*, yaitu ukuran risiko sistematis dari suatu saham yang diukur secara objektif dari responsifitas pengembalian perusahaan terhadap pergerakan pengembalian portofolio pasar apabila dibandingkan dengan portofolio pasar dengan pengaruh hutang.
 β_U : beta *unlevered*, yaitu ukuran risiko sistematis dari suatu saham yang diukur secara objektif dari responsifitas pengembalian perusahaan terhadap pergerakan pengembalian portofolio pasar apabila dibandingkan dengan portofolio pasar tanpa pengaruh hutang.

Selanjutnya rata-rata beta *unlevered* perusahaan pembandingan yang diperoleh dari perhitungan ini yaitu sebesar 0,7103 kemudian di-*relevered*-kan kembali dengan menggunakan rata-rata

tingkat *leverage* (DER) dari perusahaan-perusahaan pembanding tersebut yaitu sebesar 31,76% dengan formula sebagai berikut:

$$\beta_L = \beta_U \cdot (1 + [1 - T] \cdot DER)$$

Dengan persamaan tersebut diatas dan berdasarkan rata-rata beta *unlevered* dari perusahaan pembanding yaitu sebesar 0,7103 dan dengan DER sebesar 31,76% maka didapatkan beta *levered* Perseroan adalah sebesar 0,8896. Selanjutnya dengan menggunakan persamaan CAPM dengan *default spread* 1,68% (dari hasil studi Prof. Aswath Damodaran) diperoleh biaya modal ekuitas Perseroan adalah sebesar 11,26%. Setelah biaya secara individual dari masing-masing modal yang digunakan dalam Perseroan dapat ditentukan dan dengan menggunakan DER rata-rata dari perusahaan pembanding yaitu sebesar 31,76% tersebut maka, biaya modal rata-rata tertimbang Perseroan dapat dihitung sebagai berikut:

$$WACC = (k_e \cdot W_e) + (k_d \cdot [1 - T] \cdot W_d)$$

Dengan demikian maka biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) Perseroan sebesar 10,21% tersebut akan digunakan sebagai tingkat diskonto atas arus kas bersih untuk perusahaan (FCFF) dalam masa proyeksi.

9.2.10 Analisis Kelayakan Finansial

Parameter kelayakan finansial yang digunakan meliputi NPV (*net present value*), IRR (*internal rate of return*), PI (*profitability index*), dan *payback period*. Suatu proyek dikatakan layak apabila NPV lebih dari 0 (nol), IRR lebih dari tingkat diskontonya, dan PI lebih dari 1x. Sementara parameter *payback period* bergantung kepada preferensi masing-masing investor, dimana untuk proyek properti sewa pada umumnya *payback period* selama 5-7 tahun masih dianggap wajar.

Net Present Value (NPV)

NPV adalah selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang masuk dengan nilai sekarang dari arus kas yang keluar pada periode waktu tertentu. NPV mengestimasi nilai sekarang pada suatu proyek, aset ataupun investasi berdasarkan arus kas masuk maupun arus kas keluar yang diharapkan pada masa depan yang disesuaikan dengan tingkat diskonto yang relevan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa NPV adalah nilai sekarang dari suatu aset maupun proyek. Persamaan dari NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^T \frac{CF_t}{(1+r)^t} - CF_0$$

dimana: *NPV* : *net present value*,
CF_t : arus kas pada periode *t*,
CF₀ : arus kas investasi awal pada periode 0,
r : tingkat diskonto.

NPV yang positif ($NPV > 0$) menunjukkan bahwa penerimaan lebih besar dibandingkan dengan nilai yang diinvestasikan, sedangkan NPV yang negatif ($NPV < 0$) menandakan penerimaan lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran atau akan mengalami kerugian pada investasinya, setelah mempertimbangkan nilai waktu uang (*time value of money*). Namun apabila hasil perhitungan NPV adalah nol ($NPV = 0$), maka artinya investasi atau pembelian tersebut hanya balik modal (tidak untung dan tidak rugi).

Semakin besar angka positifnya, semakin besar pula penerimaan yang bisa didapatkannya. Oleh karena itu, perhitungan NPV ini tidak saja digunakan untuk mengevaluasi layak atau tidaknya untuk berinvestasi, namun juga digunakan untuk membandingkan investasi mana yang lebih baik jika terdapat dua pilihan investasi atau lebih.

Internal Rate of Return (IRR)

IRR menjadi salah satu acuan penghitungan efisiensi dari sebuah investasi. Secara sederhana, penghitungan IRR dapat menjadi dasar apakah sebuah investasi layak dilakukan atau tidak. IRR yang lebih besar dari *cost of capital* maka menggambarkan bahwa investasi yang dilakukan akan menghasilkan return lebih besar dari yang dirancang sebelumnya. Artinya, perusahaan disarankan menerima atau menjalankan proyek investasi tersebut. Sebaliknya, IRR yang lebih kecil ketimbang *cost of capital* memberi gambaran bahwa investasi yang dilakukan akan menghasilkan return lebih kecil dari yang ditargetkan sehingga perusahaan lebih baik menolak proyek tersebut. Sedangkan untuk IRR yang nilainya sama dengan *cost of capital* menjadi pertimbangan bahwa investasi yang dilakukan diperkirakan menghasilkan return sebesar yang ditargetkan. Persamaan dari IRR adalah sebagai berikut:

$$0 = \sum_{t=1}^T \frac{CF_t}{(1 + IRR)^t} - CF_0$$

dimana: *IRR* : internal rate of return,
CF_t : arus kas pada periode *t*,
CF₀ : arus kas investasi awal pada periode 0,
r : tingkat diskonto.

IRR adalah tingkat diskonto yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Kesimpulannya, bila penghitungan IRR lebih besar daripada *cost of capital*, maka dapat dibilang bahwa investasi yang akan dilakukan dinilai layak. Namun jika nilai IRR sama dengan *cost of capital*, maka investasi yang akan dilakukan dinilai balik modal. Sementara bila IRR lebih kecil dari *cost of capital*, maka investasi yang ditanamkan dinilai tidak layak.

Profitability Index (PI)

PI adalah teknik penganggaran modal untuk mengevaluasi proyek-proyek investasi untuk kelangsungan hidup atau profitabilitas mereka. Teknik arus kas diskonto yang digunakan dalam mencapai indeks profitabilitas. PI juga dikenal sebagai rasio manfaat-biaya. PI lebih besar dari atau sama dengan 1 ditafsirkan sebagai kriteria baik dan dapat diterima. PI dihitung

dengan mencari nilai present value perkiraan arus kas yang akan diterima dari investasi, setelah itu baru dibandingkan dengan jumlah nilai investasi proyek tersebut. Persamaan untuk menghitung PI adalah sebagai berikut:

$$PI = \frac{\sum PV(CF_t)}{\sum PV(CF_0)}$$

dimana: *PI* : *profitability index*,
CF_t : nilai kini seluruh arus kas masuk,
CF₀ : nilai kini seluruh arus kas keluar.

Berikut ini adalah ringkasan parameter kelayakan finansial atas Rencana Proyek (detil perhitungan parameter kelayakan finansial atas Rencana Proyek dapat dilihat pada bagian Lampiran).

Tabel 9-7: Ringkasan Parameter Kelayakan Finansial Rencana Proyek

Parameter	Nilai	Kriteria kelayakan	Keterangan
NPV	Rp84.596.460.748	NPV > 0	Layak
IRR	17,41%	IRR > biaya modal	Layak
PI	1,30	PI > 1	Layak

9.2.11 Analisis Rasio Keuangan

Rasio likuiditas

Tingkat likuiditas perusahaan dihitung berdasarkan perbandingan antara aset lancar dibandingkan dengan liabilitas lancar yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Indikator utama dalam mengukur tingkat likuiditas, yaitu rasio lancar (*current ratio*). Rata-rata rasio lancar selama masa proyeksi eksplisit adalah 0,14x atau mengindikasikan tingkat likuiditas yang baik.

Rasio solvabilitas

Tingkat solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh liabilitasnya, yang diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu melalui perbandingan antara jumlah liabilitas terhadap jumlah aset dan melalui perbandingan antara jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas. Rata-rata *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to total asset* (DAR) selama masa proyeksi eksplisit adalah 0,0x atau mengindikasikan tingkat solvabilitas yang baik.

Rasio profitabilitas

Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Rata-rata ROA selama masa proyeksi eksplisit adalah 4,14%. Sementara *return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan. Rata-rata ROE selama masa proyeksi eksplisit adalah 4,35%.

Tabel 9-8: Rasio Keuangan Rencana Proyek

Description	31-Dec-21	31-Dec-22	31-Dec-23	31-Dec-24	31-Dec-25
Current ratio (x)	0,30	0,14	0,11	0,09	0,08
Fixed assets turnover (x)	0,12	0,04	0,04	0,05	0,06
Total assets turnover (x)	0,09	0,03	0,03	0,03	0,03
Debt to asset ratio (DAR) (x)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Debt to equity ratio (DER) (x)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Gross profit margin	22,02%	15,58%	16,00%	16,42%	16,82%
Net income margin	14,58%	7,61%	8,00%	8,38%	8,74%
Return on asset (ROA)	9,20%	2,68%	2,82%	2,95%	3,07%
Return on equity (ROE)	9,79%	2,78%	2,92%	3,06%	3,18%

9.2.12 Analisis Sensitivitas

Berdasarkan analisis sensitivitas terhadap perubahan tingkat pertumbuhan harga jual dan rasio biaya pokok produksi terhadap penjual, diketahui bahwa perubahan rasio biaya pokok produksi terhadap penjualan lebih sensitif dibandingkan perubahan tingkat pertumbuhan harga jual. Oleh karena itu Rencana Proyek perlu lebih memperhatikan dalam pengendalian biaya agar Rencana Proyek dapat memberikan pengembalian yang melebihi ekspektasi.

Tabel 9-9: Sensitivitas Perubahan Tingkat Pertumbuhan dan Rasio Biaya

		Change in COGS ratio to revenue										
		-10,0%	-8,0%	-6,0%	-4,0%	-2,0%	0,0%	2,0%	4,0%	6,0%	8,0%	10,0%
Change in price growth rate	10,0%	30,0%	28,2%	26,3%	24,4%	22,5%	20,4%	18,2%	16,0%	13,6%	11,1%	8,3%
	8,0%	29,3%	27,6%	25,7%	23,8%	21,9%	19,8%	17,7%	15,4%	13,0%	10,5%	7,8%
	6,0%	28,7%	26,9%	25,1%	23,2%	21,3%	19,2%	17,1%	14,9%	12,5%	10,0%	7,3%
	4,0%	28,0%	26,3%	24,5%	22,6%	20,7%	18,6%	16,5%	14,3%	11,9%	9,4%	6,8%
	2,0%	27,3%	25,6%	23,8%	22,0%	20,0%	18,0%	15,9%	13,7%	11,4%	8,9%	6,2%
	0,0%	26,7%	24,9%	23,2%	21,3%	19,4%	17,4%	15,3%	13,1%	10,8%	8,3%	5,7%
	-2,0%	26,0%	24,3%	22,5%	20,7%	18,8%	16,8%	14,7%	12,5%	10,2%	7,7%	5,1%
	-4,0%	25,3%	23,6%	21,8%	20,0%	18,1%	16,2%	14,1%	11,9%	9,6%	7,2%	4,5%
	-6,0%	24,6%	22,9%	21,2%	19,4%	17,5%	15,5%	13,5%	11,3%	9,0%	6,6%	3,8%
	-8,0%	23,9%	22,2%	20,5%	18,7%	16,8%	14,9%	12,8%	10,7%	8,4%	6,0%	3,1%
	-10,0%	23,2%	21,5%	19,8%	18,0%	16,1%	14,2%	12,2%	10,0%	7,8%	5,3%	2,3%

BAB 10. KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelaahan aspek legalitas dan hukum, Rencana Proyek telah memiliki perijinan pokok yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan komersialnya secara legal sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku.
2. Berdasarkan penelaahan aspek pasar, Rencana Proyek memiliki potensi pasar yang cukup baik mengingat diterapkannya *new normal* atau adaptasi kebiasaan baru di seluruh dunia, membuka peluang pasar tidak hanya di Indonesia namun juga ekspor. Namun demikian potensi ini juga dibayangi oleh berhasil atau tidaknya program vaksinasi di seluruh dunia. Meskipun diyakini beberapa ahli kesehatan dunia bahwa kondisi pasca pandemi Covid-19 tidak akan kembali sama seperti kondisi sebelum pandemi Covid-19.
3. Berdasarkan penelaahan aspek teknis, Rencana Proyek telah memiliki sertifikasi lulus pengujian berdasarkan standar internasional AAMI Level 3 dan Level 4, dimana Level 4 berarti bahwa produk APD yang dihasil memberikan proteksi level tertinggi terhadap cairan dan virus. Selain itu Rencana Proyek mendapatkan keuntungan dari integrasi rantai produksi dan skala ekonomi yang dimiliki Perseroan. Integrasi rantai produksi ini memberikan kendali atas sebagian besar rantai produksi yang dibutuhkan.
4. Berdasarkan penelaahan aspek pola bisnis, keunggulan Rencana Proyek dari rantai produksi yang terintegrasi dan skala ekonomi membuat kemampuan para pesaing dalam meniru produk APD dari Perseroan tidak mudah. Disamping itu rantai produksi yang terintegrasi dan skala ekonomi yang dimiliki memberikan kemampuan menciptakan nilai tambah (*added value*) yang relatif lebih tinggi dibanding pesaing-pesaing lain.
5. Berdasarkan penelaahan aspek model manajemen, Rencana Proyek didukung oleh manajemen yang kompeten dan berpengalaman lama di bidang produk tekstil, selain itu profil SDM dari Perseroan yang lebih didominasi usia produktif dan terampil akan dukungan bagi keberhasilan Rencana Proyek.
6. Berdasarkan penelaahan aspek risiko usaha dan lingkungan, faktor risiko terbesar adalah persaingan, meskipun demikian Rencana Proyek telah memiliki upaya mitigasi risiko ini dengan memanfaatkan rantai produksi terintegrasi dan skala ekonomi untuk menghasilkan harga jual produk yang kompetitif serta telah mendapatkan sertifikasi mutu produk dari lembaga internasional untuk memberikan jaminan kualitas.
7. Berdasarkan analisis SWOT, kekuatan (*strength*) dari Rencana Proyek adalah adanya pengendalian bahan baku secara internal, rantai produksi vertikal sehingga seluruh pasokan

produksi berada dalam kendali Perseroan, kecepatan menyesuaikan produksi untuk mengantisipasi perubahan di pasar. Sementara kelemahan (*weakness*) dari Rencana Proyek adalah aksesoris pendukung seperti *seam tape* masih impor dari luar negeri. Selanjutnya peluang (*opportunity*) dari Rencana Proyek adalah adanya *new normal* atau adaptasi kebiasaan baru mengharuskan penggunaan APD dan masker secara berterusan selama pandemi Covid-19. Sedangkan ancaman (*threat*) dari Rencana Proyek adalah penurunan kebutuhan penggunaan APD dan masker seiring menurunnya kasus Covid-19 dan efektifnya vaksinasi.

8. Berdasarkan analisis aspek keuangan, Rencana Proyek membutuhkan biaya investasi sebesar Rp280,5 miliar yang akan didanai melalui dana internal Perseroan. Mengaplikasikan biaya modal sebesar 10,21% maka Rencana Proyek akan menghasilkan NPV (*net present value*) sebesar Rp84,5 miliar, IRR (*internal rate of return*) sebesar 17,41%, dan PI (*profitability index*) sebesar 1,30x, dimana seluruh parameter kelayakan finansial tersebut mengindikasikan Rencana Proyek layak untuk didanai. Selanjutnya dari analisis sensitivitas diketahui bahwa perubahan rasio biaya pokok produksi terhadap penjualan lebih sensitif dibandingkan perubahan tingkat pertumbuhan harga jual.

LAMPIRAN

- Asumsi proyeksi keuangan Rencana Proyek;
- Analisis kelayakan finansial dan rasio keuangan Rencana Proyek;
- Analisis sensitivitas Rencana Proyek;
- Perhitungan tingkat diskonto;
- Proyeksi laporan laba rugi komprehensif Perseroan;
- Proyeksi laporan posisi keuangan Perseroan;
- Proyeksi laporan arus kas Perseroan.

PT SRI REJEKI ISMAN TBK
MULTIPERIOD ASSUMPTION - PPE PROJECT

Description	Projection				
	2021	2022	2023	2024	2025
PPE					
Production volume (pcs)	86.066	46.769	46.769	46.769	46.769
<i>Growth rate</i>	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Selling price (Rp/pcs)	1.030.000	1.060.900	1.092.727	1.125.509	1.159.274
<i>Growth rate</i>	3,0%	3,0%	3,0%	3,0%	3,0%
Mask					
Production volume (order)	16.885.436	7.175.741	7.175.741	7.175.741	7.175.741
<i>Growth rate</i>	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Selling price (Rp/order)	5.665	5.835	6.010	6.190	6.376
<i>Growth rate</i>	3,0%	3,0%	3,0%	3,0%	3,0%
Fashion Covid-19					
Production volume (unit)	158.946	159.707	159.707	159.707	159.707
<i>Growth rate</i>	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Selling price (Rp/unit)	154.500	159.135	163.909	168.826	173.891
<i>Growth rate</i>	3,0%	3,0%	3,0%	3,0%	3,0%
COGS					
Nominal					
Raw material	125.316.679.164	70.141.377.296	72.245.618.615	74.412.987.173	76.645.376.788
Salary & labor	9.398.750.937	5.260.603.297	5.418.421.396	5.580.974.038	5.748.403.259
Electricity & water	8.772.167.541	4.909.896.411	5.057.193.303	5.208.909.102	5.365.176.375
Import cost	208.861.132	116.902.295	120.409.364	124.021.645	127.742.295
Freight & loading	62.658.340	35.070.689	36.122.809	37.206.494	38.322.688
Sparepart usage	1.253.166.792	701.413.773	722.456.186	744.129.872	766.453.768
Fuel usage	208.861.132	116.902.295	120.409.364	124.021.645	127.742.295
Rent	104.430.566	58.451.148	60.204.682	62.010.823	63.871.147
Insurance building	417.722.264	233.804.591	240.818.729	248.043.291	255.484.589
Ratio to revenue					
<i>Raw material</i>	60,0%	60,0%	60,0%	60,0%	60,0%
<i>Salary & labor</i>	4,5%	4,5%	4,5%	4,5%	4,5%
<i>Electricity & water</i>	4,2%	4,2%	4,2%	4,2%	4,2%
<i>Import cost</i>	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%
<i>Freight & loading</i>	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
<i>Sparepart usage</i>	0,6%	0,6%	0,6%	0,6%	0,6%
<i>Fuel usage</i>	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%
<i>Rent</i>	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%
<i>Insurance building</i>	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%
Opex					
Nominal					
Salary	4.318.785.162	4.405.160.865	4.493.264.083	4.583.129.364	4.674.791.951
Permit & licenses	357.867.306	365.024.652	372.325.145	379.771.648	387.367.081
Telephone, electricity & water	29.324.898	29.911.396	30.509.624	31.119.816	31.742.213
Freight - out	2.242.700.316	2.287.554.322	2.333.305.409	2.379.971.517	2.427.570.947
Escalation rate					
<i>Salary</i>	2,0%	2,0%	2,0%	2,0%	2,0%
<i>Permit & licenses</i>	2,0%	2,0%	2,0%	2,0%	2,0%
<i>Telephone, electricity & water</i>	2,0%	2,0%	2,0%	2,0%	2,0%
<i>Freight - out</i>	2,0%	2,0%	2,0%	2,0%	2,0%
Working capital turnover					
Trade receivables	30	30	30	30	30
Inventories	15	15	15	15	15
Trade payables	45	45	45	45	45

PT SRI REJEKI ISMAN TBK

FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS - PPE PROJECT

Description	31-Dec-20	31-Dec-21	31-Dec-22	31-Dec-23	31-Dec-24	31-Dec-25
Free cash flow	-280.571.816.252	41.907.039.680	29.442.141.446	26.619.783.758	27.373.498.386	430.178.220.458
EAT		30.459.106.471	8.896.962.058	9.631.428.607	10.389.063.177	11.170.583.488
Depreciation & amortization		17.119.019.890	17.119.019.890	17.119.019.890	17.119.019.890	17.119.019.890
Interest benefit		0	0	0	0	0
Working capital		-5.671.086.680	3.426.159.498	-130.664.738	-134.584.680	-138.622.221
Investment	-280.571.816.252	0	0	0	0	0
Terminal value						402.027.239.301
Project financial analysis						
Net present value (NPV)	84.596.460.748					
Internal rate of return (IRR)	17,41%					
Profitability index (PI)	1,30					
Project Financial Ratios						
Current ratio (x)		0,30	0,14	0,11	0,09	0,08
Fixed assets turnover (x)		0,12	0,04	0,04	0,05	0,06
Total assets turnover (x)		0,09	0,03	0,03	0,03	0,03
Debt to asset ratio (DAR) (x)		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Debt to equity ratio (DER) (x)		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Gross profit margin		22,02%	15,58%	16,00%	16,42%	16,82%
Net income margin		14,58%	7,61%	8,00%	8,38%	8,74%
Return on asset (ROA)		9,20%	2,68%	2,82%	2,95%	3,07%
Return on equity (ROE)		9,79%	2,78%	2,92%	3,06%	3,18%

PT SRI REJEKI ISMAN TBK
SENSITIVITY ANALYSIS - PPE PROJECT

Change in price growth rate	0%
Change in COGS ratio to revenue	0%

		Change in COGS ratio to revenue										
		-10,0%	-8,0%	-6,0%	-4,0%	-2,0%	0,0%	2,0%	4,0%	6,0%	8,0%	10,0%
Change in price growth rate	10,0%	30,0%	28,2%	26,3%	24,4%	22,5%	20,4%	18,2%	16,0%	13,6%	11,1%	8,3%
	8,0%	29,3%	27,6%	25,7%	23,8%	21,9%	19,8%	17,7%	15,4%	13,0%	10,5%	7,8%
	6,0%	28,7%	26,9%	25,1%	23,2%	21,3%	19,2%	17,1%	14,9%	12,5%	10,0%	7,3%
	4,0%	28,0%	26,3%	24,5%	22,6%	20,7%	18,6%	16,5%	14,3%	11,9%	9,4%	6,8%
	2,0%	27,3%	25,6%	23,8%	22,0%	20,0%	18,0%	15,9%	13,7%	11,4%	8,9%	6,2%
	0,0%	26,7%	24,9%	23,2%	21,3%	19,4%	17,4%	15,3%	13,1%	10,8%	8,3%	5,7%
	-2,0%	26,0%	24,3%	22,5%	20,7%	18,8%	16,8%	14,7%	12,5%	10,2%	7,7%	5,1%
	-4,0%	25,3%	23,6%	21,8%	20,0%	18,1%	16,2%	14,1%	11,9%	9,6%	7,2%	4,5%
	-6,0%	24,6%	22,9%	21,2%	19,4%	17,5%	15,5%	13,5%	11,3%	9,0%	6,6%	3,8%
	-8,0%	23,9%	22,2%	20,5%	18,7%	16,8%	14,9%	12,8%	10,7%	8,4%	6,0%	3,1%
	-10,0%	23,2%	21,5%	19,8%	18,0%	16,1%	14,2%	12,2%	10,0%	7,8%	5,3%	2,3%

PT SRI REJEKI ISMAN TBK

WEIGHTED AVERAGE COST OF CAPITAL (WACC) AS AT 31 DECEMBER 2020

Description	Return
Cost of debt (before tax)	8,87%
Risk-free rate (before tax)	7,10%
Beta unlevered	0,7130
Beta relevered	0,8896
Beta adjusted (Merill Lynch formula)	0,9268
Equity risk premium	6,56%
Default spread	1,68%
Cost of equity (before specific risk)	11,26%
Company specific risk premium	0,00%
Cost of equity (after size and company specific risks)	11,26%
DER	31,76%
Target for debt portion	24,10%
Target for equity portion	75,90%
WACC	10,21%

PT SRI REJEKI ISMAN TBK

STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME (IDR) - PPE PROJECT

Description	31-Dec-21	31-Dec-22	31-Dec-23	31-Dec-24	31-Dec-25
Net sales	208.861.131.940	116.902.295.493	120.409.364.358	124.021.645.288	127.742.294.647
Cost of goods sold	-162.862.317.757	-98.693.441.684	-101.140.674.338	-103.661.323.972	-106.257.593.094
Gross profit (loss)	45.998.814.183	18.208.853.808	19.268.690.019	20.360.321.317	21.484.701.553
General & administrative expenses	-6.948.677.682	-7.087.651.236	-7.229.404.260	-7.373.992.346	-7.521.472.192
Profit (loss) before corporate income tax	39.050.136.501	11.121.202.573	12.039.285.759	12.986.328.971	13.963.229.360
Corporate income tax benefit (expense)	-8.591.030.030	-2.224.240.515	-2.407.857.152	-2.597.265.794	-2.792.645.872
Profit (loss) for the period	30.459.106.471	8.896.962.058	9.631.428.607	10.389.063.177	11.170.583.488
Other comprehensive income (expense)	0	0	0	0	0
Total comprehensive income	30.459.106.471	8.896.962.058	9.631.428.607	10.389.063.177	11.170.583.488

PT SRI REJEKI ISMAN TBK

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (IDR) - PPE PROJECT

Description	31-Dec-21	31-Dec-22	31-Dec-23	31-Dec-24	31-Dec-25
Assets	331.109.838.610	332.095.569.372	342.028.711.594	352.728.539.794	364.219.211.257
Current assets	67.657.042.248	85.761.792.899	112.813.955.011	140.632.803.100	169.242.494.452
Cash & cash equivalents	41.907.039.680	71.349.181.126	97.968.964.884	125.342.463.270	153.493.444.427
Trade receivables	17.166.668.379	9.608.407.849	9.896.660.084	10.193.559.887	10.499.366.683
Inventories	8.583.334.189	4.804.203.924	4.948.330.042	5.096.779.943	5.249.683.342
Non-current assets	263.452.796.363	246.333.776.473	229.214.756.584	212.095.736.694	194.976.716.805
Property, plant & equipment	263.452.796.363	246.333.776.473	229.214.756.584	212.095.736.694	194.976.716.805
Intangible assets	0	0	0	0	0
Liabilities & shareholder's equity	331.109.838.610	332.095.569.372	342.028.711.594	352.728.539.794	364.219.211.257
Current liabilities	20.078.915.888	12.167.684.591	12.469.398.206	12.780.163.229	13.100.251.203
Trade payables	20.078.915.888	12.167.684.591	12.469.398.206	12.780.163.229	13.100.251.203
Non-current liabilities	0	0	0	0	0
Net assets	311.030.922.723	319.927.884.781	329.559.313.388	339.948.376.565	351.118.960.053
Share capital	0	0	0	0	0
Retained earnings	311.030.922.723	319.927.884.781	329.559.313.388	339.948.376.565	351.118.960.053

PT SRI REJEKI ISMAN TBK

STATEMENT OF CASH FLOW (IDR) - PPE PROJECT

Description	31-Dec-21	31-Dec-22	31-Dec-23	31-Dec-24	31-Dec-25
Cash flow from operating activities	41.907.039.680	29.442.141.446	26.619.783.758	27.373.498.386	28.150.981.157
Total comprehensive income	30.459.106.471	8.896.962.058	9.631.428.607	10.389.063.177	11.170.583.488
Depreciation & amortization	17.119.019.890	17.119.019.890	17.119.019.890	17.119.019.890	17.119.019.890
Changes in working capital					
Trade receivables	-17.166.668.379	7.558.260.530	-288.252.235	-296.899.803	-305.806.797
Inventories	-8.583.334.189	3.779.130.265	-144.126.118	-148.449.901	-152.903.398
Trade payables	20.078.915.888	-7.911.231.297	301.713.615	310.765.023	320.087.974
Cash flow from investing activities	0	0	0	0	0
Cash flow from financing activities	0	0	0	0	0
Net cash flow	41.907.039.680	29.442.141.446	26.619.783.758	27.373.498.386	28.150.981.157
Cash & cash equivalents, beginning	0	41.907.039.680	71.349.181.126	97.968.964.884	125.342.463.270
Cash & cash equivalents, ending	41.907.039.680	71.349.181.126	97.968.964.884	125.342.463.270	153.493.444.427